

TESIS

**PENGUNAAN STRATEGI *PROBLEM BASED LEARNING*
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR
KRITIS MATERI MAKANAN DAN MINUMAN
HALAL DAN HARAM MATA PELAJARAN
FIQIH KELAS IX MTs DDI ATTAQWA
JAMPUE KAB.PINRANG**



Tesis Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd)
pada Pascasarjana IAIN Parepare

Oleh:

MARYAM

NIM: 2320203886108002

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

TAHUN 2025

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maryam

Nim : 2320203886108002

Program Studi : Pendidikan Agama Islam Berbasis IT

Judul Tesis : Penggunaan Strategi *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Materi Makanan dan Minuman Halal dan Haram Mata Pelajaran Fiqih Kelas IX MTs DDI Attaqwa Jampue Kab.Pinrang.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dengan penuh kesadaran, tesis ini benar adalah hasil karya penyusunan sendiri. Tesis ini, sepanjang sepengetahuan saya, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Jika ternyata di dalam naskah tesisi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, makan gelas akademik yang saya peroleh batal demi hukum.

Parepare, 21 Juli 2025
Mahasiswa,



Maryam
NIM. 2320203886108002

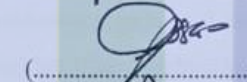
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Penguji penulisan Tesis saudari Maryam, NIM: 2320203886108002, mahasiswa Pascasarjana IAIN Parepare, Program Studi Pendidikan Agama Islam, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Tesis yang bersangkutan dengan judul: Penggunaan Strategi *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Materi Makanan dan Minuman Halal dan Haram Mata Pelajaran Fiqih Kelas IX MTs DDI Attaqwa Jampue Kab.Pinrang, memandang bahwa Tesis tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Ketua : Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag



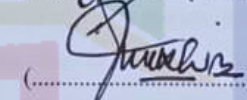
Sekretaris : Dr. Kaharuddin, M.Pd.I.



Penguji I : Dr. Ahdar, M.Pd.I



Penguji II : Dr. Hj. Marhani, Lc, M.Ag



Parepare, 21 Juli 2025

Diketahui Oleh
Direktur Pascasarjana
IAIN Parepare



Dr. H. Islamul Haq, Lc., M.A.
NIP. 19840312 201503 1 004

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt, atas nikmat taufik dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Master Pendidikan (M.Pd) pada Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat dan salam atas junjungan Rasulullah saw., sebagai suri tauladan sejati bagi umat islam dalam melakoni hidup yang lebih sempurna, dan menjadi *reference* spiritual dalam mengemban misi *khalifah* di alam persada.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda Congkeng dan Ibunda Saida yang dengan penuh kasih sayang telah membesarkan, mendidik dengan penuh kesabaran dan berkat doa tulusnya sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya. Buat suami atas nama Wahyu Wardana Fadil yang selalu memberikan dukungan, perhatian serta doa, sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Tesis ini dapat diselesaikan dengan bantuan secara ikhlas dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu, refleksi syukur dan terima kasih yang mendalam patut penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag., sebagai Rektor IAIN Parepare, Bapak Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd., Bapak Dr. Firman, M.Pd., dan Bapak Dr. M. Ali Rusdi, S.Th.I., M.H.I., masing-masing sebagai Wakil Rektor dalam Lingkup IAIN Parepare, yang telah memberikan kesempatan menempuh studi Program Magister pada Pascasarjana IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. H. Islamul Haq, Lc., M.A., selaku Direktur Pascasarjana IAIN Parepare, yang telah memberikan layanan akademik kepada penulis dalam proses dan penyelesaian studi.

3. Ibu Dr. Ahdar. M.Pd.I., selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan layanan akademik kepada penulis dalam proses dan penyelesaian studi.
4. Bapak Dr.H.Muhammad Saleh, M.Ag., sebagai pembimbing I dan Dr. Kaharuddin, M.Pd.I., sebagai pembimbing II, dengan tulus membimbing, mencerahkan dan mengarahkan penulis dalam melakukan proses penelitian hingga dapat rampung dalam bentuk naskah Tesis ini.
5. Ibu Dr. Ahdar, M.Pd.I., sebagai penguji I dan Ibu Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag., sebagai penguji II, dengan tulus menguji, membimbing, dan mengarahkan penulis sehingga dapat rampung dalam bentuk naskah tesis ini.
6. Bapak H.Ifal, S.S., Kepala Madrasah Tsanawiyah DDI Attaqwa Jampue Pinrang, yang telah memfasilitasi untuk meneliti di Madrasah Tsanawiyah DDI Attaqwa Jampue Pinrang dan ucapan terima kasih kepada para guru yang bersedia meluangkan waktunya selama saya melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah DDI Attaqwa Jampue Pinrang.
7. Kepada UPT Perpustakaan dan Pustakawan IAIN Parepare yang telah memberikan layanan prima kepada penulis dalam pencapaian referensi dan bahan bacaan yang dibutuhkan dalam penelitian Tesis ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Program Pascasarjana IAIN Parepare yang telah memberikan ilmu dan tuntunan kepada penulis.
9. Segenap civitas akademik di lingkungan Pascasarjana IAIN Parepare yang telah banyak membantu dalam berbagai urusan administrasi selama perkuliahan hingga penyelesaian Tesis ini.
10. Kepada teman-teman seperjuangan penulis pada program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2023, terima kasih atas motivasi dan pengalaman yang tak terlupakan selama perkuliahan berlangsung.
11. Kepada seluruh teman, keluarga dan seperjuangan penulis yang tidak sempat tulis namanya satu persatu yang memiliki kontribusi besar dalam penyelesaian studi penulis di Pascasarjana Insititut Agama Islam Negeri Parepare.

Semoga Allah swt., senantiasa memberikan balasan terbaik dan menjadi amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahalanya bagi orang-orang yang terhormat dan penuh ketulusan membantu penulis dalam penyelesaian studi Magister pada Pascasarjana IAIN Parepare, semoga naskah Tesis ini bermanfaat.

Parepare, 21 Juli 2025

Penyusun,



Maryam

NIM. 2320203886108002



DAFTAR ISI

SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN DAN SINGKATAN	xi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
E. Garis Besar Isi Tesis	9
BAB II LANDASAN TEORITIS	11
A. Penelitian yang Relevan	11
B. Analisis Teoritis Variabel.....	13
1. Penggunaan Strategi <i>Problem Based Learning</i>	13
2. Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis	18
3. Mata Pelajaran Fiqih.....	23
C. Kerangka Konseptual Penelitian	38
D. Hipotesis Tindakan	39

BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Setting Penelitian.....	40
B. Subjek Penelitian	40
C. Prosedur Penelitian	40
D. Instrumen Penelitian	48
E. Teknik Analisis Data.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	56
A. Deskripsi Hasil Penelitian	56
B. Perbandingan Hasil Tes	120
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	122
1. Penggunaan strategi <i>Problem Based Learning</i> untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas IX di MTs DDI Attaqwa Jampue Kabupaten Pinrang	122
2. Kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas IX dengan menggunakan strategi <i>Problem Based Learning</i> di MTs DDI Attaqwa Jampue.....	123
BAB V PENUTUP.....	125
A. Kesimpulan.....	125
B. Rekomendasi	128
DAFTAR PUSTAKA	129
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel		Judul Tabel	Halaman
Tabel 1	:	Indikator Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik	21
Tebel 2	:	Lembar Observasi Kemampuan berpikir kritis	45
Tabel 3	:	Kisi-kisi pedoman penilaian <i>Test</i> Essai	46
Tabel 4	:	Kisi-kisi Kemampuan Berpikir Kritis	48
Tabel 5	:	Kriteria Persentase Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik	49
Tabel 6	:	Kriteria Penilaian Tes	50
Tabel 7	:	Kriteria Ketuntasan	50
Tabel 8	:	Soal dan Jawaban Siklus I Pertemuan 1	61
Tebel 9	:	Analisis kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pertemuan 1	62
Tabel 10	:	Soal dan Jawaban Siklus I pertemuan 2	65
Tabel 11	:	Analisis Berpikir Kritis Peserta Didik Siklus I Pertemuan 2	67
Tabel 12	:	Analisis Berpikir Kritis Peserta didik Siklus 1 Pertemuan 3	70
Tabel 13	:	Hasil Observasi Siklus I Pertemuan I	72
Tabel 14	:	Hasil Observasi Siklus I Pertemuan 2	75
Tabel 15	:	Hasil Observasi Siklus I Pertemuan 3	78
Table 16	:	Hasil Posttest Siklus I	81
Table 17	:	Analisis Berpikir Kritis Peserta Didik Siklus II Pertemuan I	91

Table 18	:	Analisis Berpikir Kritis Peserta Didik Siklus II Pertemuan 2	94
Table 19	:	Analisis Berpikir Kritis Peserta didik Siklus II Pertemuan 3	98
Table 20	:	Hasil Observasi Siklus II Pertemuan I	105
Table 21	:	Hasil Observasi Siklus II Pertemuan 2	108
Table 22	:	Hasil Observasi Siklus II Pertemuan 3	111
Table 23	:	Hasil Observasi Siklus II Pertemuan 4	114
Table 24	:	Hasil Posttest Siklus II	117



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor Lampiran		Judul Lampiran	Halaman
Lampiran 1	:	Surat Permohonan Izin Penelitian	2
Lampiran 2	:	Surat Rekomendasi Penelitian	3
Lampiran 3	:	Surat Keterangan Telah Meneliti	4
Lampiran 4	:	Surat Keterangan Terjemahan Abstrak	5
Lampiran 5	:	LOA Jurnal Al-Muaddib Probolinggo	6
Lampiran 6	:	Surat Pernyataan Validasi LOA	7
Lampiran 7	:	Sertifikat HKI (Hak Kekayaan Intelektual)	8
Lampiran 8	:	Perangkat Pembelajaran	9
Lampiran 9	:	Nama dan Kode Peserta Didik	17
Lampiran 10	:	Daftar Hadir Peserta Didik	18
Lampiran 11	:	Profil MTs DDI Attaqwa Jampue	19
Lampiran 12	:	Dokumentasi Penelitian	22

PEDOMAN TRASNLITERASI

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṡ	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Ḍal	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	ge

ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
هـ	Ha	H	ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dgn tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	fatḍah	a	a
اِ	Kasrah	i	i
اُ	ḍammah	U	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	fatḥahdanyā'	ai	a dani
اَوّ	fatḥahdanwau	au	a danu

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

هَؤُلَ : haula

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ اِ اُ	fathāh dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِ يِ	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وِ وِ	ḍammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

4. Tā' marbūṭah

Transliterasi untuk tā' marbūṭah ada dua, yaitu: tā' marbūṭah yang hidup atau mendapat harakat fathāh, kasrah, dan ḍammah, transliterasinya adalah (t). Sedangkan tā' marbūṭah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan tā' marbūṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang (al-) serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka tā' marbūṭah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : rauḍah al-aṭfāl

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : al-madīnah al-fāḍilah

الْحِكْمَةُ : al-ḥikmah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydīd (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanā

نَجَّيْنَا : najjainā

الْحَقُّ : al-ḥaqq

نُعَم : nu‘ima

عَدُوٌّ : ‘aduwwun

Jika huruf ع ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma‘arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : al-syamsu (bukan asy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ	: al-zalزالah (bukan az-zalزالah)
الْفَلْسَفَةُ	: al-falsafah
الْبِلَادُ	: al-biladu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arabia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُوبُ	: ta'murūna
النَّوْعُ	: al-nau'
شَيْءُ	: syai'un

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya, kata al-Qur'an, Alhamdulillah, dan Munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh :

Fī Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. Lafz al-jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai muḍāf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : dīnullāh billāh

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : hum fī raḥmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa māMuḥammadun illārasūl

Innaawwalabaitinwuḍi’ alinnāsi lallaẓī bi Bakkatamubārakan

Syahruramaḍān al-laẓīunzila fīh al-Qurān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari Abū) dan (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Abūal-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

NaṣrḤāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, NaṣrḤāmid (bukan: Zaīd, NaṣrḤāmidAbū)

11. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

swt.	=	subḥānahū wa ta'ālā
saw.	=	ṣallallāhu 'alaihi wa sallam
a.s.	=	'alaihi al-salām
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	=	wafat tahun
QS .../ ...:4	=	QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli 'Imrān/3: 4
HR	=	Hadis Riwayat

ABSTRAK

Nama : Maryam
 NIM : 2320203886108002
 Judul Tesis : Penggunaan Strategi *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Materi Makanan dan Minuman Halal dan Haram Mata Pelajaran Fiqih Kelas IX MTs DDI Attaqwa Jampue Kab.Pinrang.

Tesis ini bertujuan untuk mengkaji tentang penggunaan strategi *problem based learning* dan tingkat kemampuan berpikir kritis pada materi makanan dan minuman halal dan haram dalam pembelajaran Fiqih kelas IX MTs DDI Attaqwa Jampue Kab.Pinrang. Sekaligus menganalisis apakah strategi *problem based learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik secara signifikan atau tidak pada materi makanan dan minuman halal dan haram pada pembelajaran Fiqih kelas IX MTs DDI Attaqwa Jampue Kab.Pinrang.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan model spiral Kemmis Mc & Tagert yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang pelaksanaannya terdiri dari dua siklus, siklus pertama menggunakan tiga kali pertemuan dan untuk siklus dua menggunakan empat kali pertemuan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi dan test. Penelitian ini menerapkan strategi *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Fiqih di MTs DDI Attaqwa Jampue Kab.Pinrang dengan subjek penelitiannya adalah peserta didik kelas IX dengan jumlah 21 peserta didik, yang terdiri dari 10 laki-laki dan 11 perempuan.

Hasil penelitian ditarik kesimpulan bahwa penggunaan strategi *problem based learning* telah membawa dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik, hal ini dapat dibuktikan dari peningkatan hasil tes peserta didik tiap siklusnya, mulai dari sebelum diberikannya tindakan dan setelah diberikannya tindakan, hasil *pretest* menunjukkan persentase sebesar 36%, kemudian rata-rata hasil keseluruhan *posttest* pada siklus I yaitu 54% dan rata-rata hasil keseluruhan *posttest* pada siklus II yaitu 76%. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik mengalami peningkatan di setiap hasil *posttest* siklus I dan II yang telah dilakukan hingga mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan yaitu 75%. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis materi makanan dan minuman halal dan haram pada mata pelajaran fiqih kelas IX MTs DDI Attaqwa Jampue Kab.Pinrang secara signifikan sehingga perlu dipertahankan dan ditingkatkan lagi proses pembelajaran terkhusus pada mata pelajaran fiqih dan seluruh mata pelajaran pada umumnya.

Kata kunci: *Problem Based Learning*, Kemampuan Berpikir Kritis, Fiqih

ABSTRACT

Name : Maryam
 NIM : 2320203886108002
 Title : The Use of Problem-Based Learning Strategy to Enhance Critical Thinking Skills on the Topic of Halal and Haram Food and Beverages in the Fiqh Subject for Grade IX Students at MTs DDI Attaqwa Jampue, Pinrang Regency

This thesis aims to examine the use of the Problem-Based Learning (PBL) strategy and the level of critical thinking skills in the topic of halal and haram food and beverages in the Fiqh subject for Grade IX students at MTs DDI Attaqwa Jampue, Pinrang Regency. It also analyzes whether the Problem-Based Learning strategy can significantly improve students' critical thinking skills on this topic.

This study employed Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis and McTaggart spiral model, which consists of four stages: planning, action, observation, and reflection. The research was conducted in two cycles; the first cycle included three meetings, while the second cycle consisted of four meetings. Data were collected through observation and testing. The implementation of the Problem-Based Learning strategy took place in Fiqh classes at MTs DDI Attaqwa Jampue, involving 21 Grade IX students (10 males and 11 females) as research subjects.

The findings revealed that the use of Problem-Based Learning had a significant positive impact on students' critical thinking skills. This was evidenced by the improvement in students' test scores from pretest to posttest in each cycle. The pretest results showed a percentage of 36%, followed by an average posttest score of 54% in the first cycle, and 76% in the second cycle. These results indicate a consistent improvement in critical thinking skills across the two cycles, eventually reaching the expected minimum mastery criterion of 75%. The implication of this research is that the Problem-Based Learning strategy effectively enhances students' critical thinking skills in the topic of halal and haram food and beverages in Fiqh, and therefore, its application should be maintained and further improved not only in Fiqh but also across other subjects.

Keywords: Problem-Based Learning, Critical Thinking Skills, Fiqh

تجريد البحث

الإسم : مريم
 رقم التسجيل : 2320203886108002
 موضوع الرسالة : استخدام إستراتيجية التعلم القائم على حل المشكلات (Problem Based Learning) في تنمية مهارة التفكير النقدي في موضوع الأطعمة والمشروبات الحلال والحرام في مادة الفقه للصف التاسع بمدرسة إعدادية دار الدعوة والإرشاد التقوى جمبو، مقاطعة بينرانغ

تهدف هذه الرسالة إلى دراسة استخدام إستراتيجية التعلم القائم على حل المشكلات (Problem Based Learning)، وكذلك قياس مستوى مهارة التفكير النقدي لدى الطلاب في موضوع الأطعمة والمشروبات الحلال والحرام في مادة الفقه للصف التاسع بمدرسة إعدادية دار الدعوة والإرشاد التقوى جمبو، مقاطعة بينرانغ. كما تهدف إلى تحليل ما إذا كانت هذه الإستراتيجية تسهم بشكل كبير في تنمية مهارة التفكير النقدي لدى الطلاب.

استخدمت هذه الدراسة منهج البحث الإجمالي الصفي (PTK) بنموذج "اللوب" لـ "كيمس وماك تاغارت" الذي يتكون من أربع مراحل: التخطيط، التنفيذ، الملاحظة، والتأمل. نفذت الدراسة في دورتين؛ الدورة الأولى بثلاثة لقاءات، والدورة الثانية بأربعة لقاءات. وتم جمع البيانات من خلال الملاحظة والاختبارات طبقت إستراتيجية التعلم القائم على حل المشكلات في تعليم مادة الفقه بمشاركة 21 طالباً من الصف التاسع، منهم 10 طلاب و11 طالبة.

أظهرت نتائج الدراسة أن استخدام إستراتيجية التعلم القائم على حل المشكلات كان له أثر إيجابي واضح في تنمية مهارة التفكير النقدي لدى الطلاب. وقد ظهر هذا من خلال تحسن نتائج الاختبارات في كل دورة؛ حيث بلغت نسبة الاختبار القبلي 36%، ثم ارتفعت نسبة متوسط الاختبار البعدي في الدورة الأولى إلى 54%، وفي الدورة الثانية إلى 76%. وهذا يدل على تحسن مهارة التفكير النقدي لدى الطلاب حتى بلغوا معيار النجاح المطلوب وهو 75%. تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن إستراتيجية التعلم القائم على حل المشكلات تعد فعالة في تنمية مهارة التفكير النقدي، خصوصاً في موضوع الأطعمة والمشروبات الحلال والحرام في مادة الفقه. ولذلك يُوصى بالاستمرار في تطبيق هذه الإستراتيجية وتطويرها في مادة الفقه، بل وفي المواد الدراسية الأخرى بوجه عام.

الكلمات الرئيسية : التعلم القائم على حل المشكلات، مهارة التفكير النقدي، الفقه

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pendidikan khususnya dalam mata pelajaran Fiqih, banyak peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan konsep halal dan haram dalam makanan dan minuman. Padahal, pemahaman yang baik tentang ini sangat penting untuk kehidupan sehari-hari mereka sebagai seorang Muslim. Sering kali, pembelajaran hanya berfokus pada teori tanpa benar-benar mengajak peserta didik berpikir kritis dan memahami alasan di balik hukum-hukum tersebut. Salah satu strategi pembelajaran yang bisa membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah *Problem Based Learning*. Strategi ini mendorong peserta didik untuk belajar melalui pemecahan masalah nyata yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan PBL, peserta didik tidak hanya menghafal hukum halal dan haram, tetapi juga belajar memahami dalil, alasan ilmiah, dan dampaknya dalam kehidupan mereka.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di abad ke-21 begitu pesat ditandai dengan era industrialisasi dan globalisasi. Hal tersebut berdampak pada seluruh bidang kehidupan, termasuk pendidikan.¹ Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.²

¹ Etistika Yuni Wijaya et al., “Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Global” 1 (2016): 263–78.

² Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan (Konsep, Teori dan Aplikasinya)* (Medan: LPPPI, 2019), h. 24.

Satu-satunya lembaga yang dapat secara efektif mempersiapkan generasi masa depan yang berkualitas adalah pendidikan. Pengembangan peserta didik yang kompeten, stabil, kreatif, mandiri, dan profesional merupakan salah satu tanggung jawab mendasar lembaga pendidikan.³ Agar pendidikan dapat memenuhi kebutuhan zaman yang semakin kompetitif, maka perlu dilakukan perubahan. Perubahan tersebut sangat penting untuk menciptakan model-model pembelajaran baru yang dapat mengembangkan kompetensi atau keahlian dalam mengatasi tantangan global yang kompleks.⁴ Pembelajaran adalah proses di mana seseorang memperoleh keterampilan baru serta perubahan sikap secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Di dalam proses belajar mengajar guru bukan hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi suatu proses mengubah perilaku peserta didik sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Guru adalah faktor penentu kualitas pendidikan karena gurulah yang berhadapan langsung dengan Peserta didik. Oleh sebab itu, dalam proses belajar mengajar terdapat kegiatan membimbing peserta didik berkembang sesuai dengan tugas-tugas perkembangannya, melatih kemampuan peserta didik, mengembangkan bakat dan mendorong peserta didik untuk dapat berpikir.

Menurut Fisher dalam berpikir kritis adalah aktivitas terampil, yang bisa dilakukan dengan lebih baik atau sebaliknya, dan pemikiran kritis yang baik akan memenuhi beragam standar intelektual, seperti kejelasan, relevansi, kecukupan, koherensi dan lain-lain serta kemampuan berpikir kritis yakni kemampuan dalam

³ Fauzan dan Fatkhul Arifin, *Desain Kurikulum dan Pembelajaran Abad 21* (Jakarta: Kencana, 2022), h. 9.

⁴ Keputusan Menteri Agama, “Keputusan Menteri Agama Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah,” (2019), h. 51.

menganalisis situasi dan kondisi yang didasari pada fakta dan bukti, sehingga didapatkan suatu kesimpulan.⁵

Dari pendapat Fisher dan Agnafia tersebut, berpikir kritis dapat diartikan sebagai suatu proses untuk mengetahui secara pasti tentang apa yang didapatnya serta selalu memberikan alasan dari apa yang diyakininya benar setelah melalui proses pemikiran tentang berbagai hal secara mendalam untuk mendapatkan suatu keputusan dan kesimpulan. Tujuan dari berpikir kritis kepada peserta didik adalah mengatasi setiap masalah yang dihadapi dengan mempertimbangkan apa yang diyakininya benar atau tidak, dan membuat keputusan dengan tepat dan bertanggung jawab. Peserta didik dituntut untuk dapat menginterpretasi, menganalisis, dan mengevaluasi atau menyimpulkan informasi-informasi yang didapatkan dengan kemampuan berpikir kritisnya, sehingga peserta didik mampu membedakan antara informasi yang baik dan buruk, serta dapat mengambil keputusan terhadap informasi yang didatarkannya melalui berpikir kritis.

Proses pembelajaran menggunakan *Problem Based Learning* bukan hanya penyajian sejumlah besar fakta kepada peserta didik, melainkan pada pengembangan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis, menyelesaikan masalah dan mengembangkan pengetahuannya. *Problem Based Learning* juga cocok untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik karena dengan model tersebut peserta didik akan terbantu untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya, dan peserta didik akan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang lingkungan sekitar.

Model *Problem Based Learning* ini menempatkan guru sebagai fasilitator dimana kegiatan belajar mengajar akan dititik beratkan pada keaktifan peserta

⁵ Ricky Ardiansyah, "Analisis Kemampuan Berfikir Kritis Peserta didik Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Ditinjau Dari Kemampuan Penalaran Matematika", *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika* (2022), h 4.

didik. Proses belajar mengikutsertakan peserta didik secara aktif baik secara individu maupun kelompok, akan lebih bermakna karena dalam proses pembelajaran peserta didik mempunyai lebih banyak pengalaman.

Berdasarkan dari hasil observasi awal yang dilakukan di kelas IX MTs DDI Attaqwa Jampue pada hari Senin 29 Juli 2024 penulis melakukan pengamatan pada 21 peserta didik yang terdiri dari 10 peserta didik laki-laki dan 11 peserta didik perempuan dalam proses pembelajaran Fiqih, penulis menemukan beberapa permasalahan yang terjadi didalam proses pembelajaran pada kelas tersebut, diantaranya adalah (1) Peserta didik cenderung diam dan pasif dalam proses pembelajaran yang dapat dilihat dari aktivitas peserta didik, seperti peserta didik tidak bersemangat merespon pembelajaran yang diberikan guru. (2) Rendahnya konsentrasi dan fokus peserta didik dalam belajar seperti masih terdapat peserta didik yang sibuk dengan kegiatannya sendiri, seperti menggambar, bengong, cenderung diam, berbicara dengan peserta didik lainnya, peserta didik mengantuk saat guru menjelaskan. (3) Peserta didik kesulitan menganalisis dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru yang dilihat dari bagaimana peserta didik tersebut menyelesaikan suatu permasalahan yang berkaitan dengan sehari-hari. (4) Peserta didik kesulitan dalam memberikan penjelasan terhadap suatu pernyataan yang diberikan, dan menjawab secara kompleks. (5) Peserta didik belum mampu memberikan kesimpulan dengan logis dan tepat. (6) Proses pembelajaran dan soal-soal evaluasi yang diberikan belum berorientasi untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dan guru masih menggunakan metode ceramah dan diselingi dengan nonton video.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang ditemukan, hal tersebut menunjukkan bahwa masih rendahnya kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis. Contohnya peserta didik belum mampu untuk memberikan penjelasan

sederhana, ketika terdapat soal untuk menjelaskan peserta didik hanya menyebutkan tanpa menjelaskannya, selain itu peserta didik tidak mengetahui permasalahan yang ingin ditanyakan jadi peserta didik cenderung diam saja namun ketika mengerjakan lembar evaluasi peserta didik tidak dapat mengerjakannya dengan baik dan benar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik masih kurang, padahal untuk memahami sebuah konsep pembelajaran dibutuhkan kemampuan berpikir kritis agar mampu memahaminya.

Idealnya peserta didik kelas IX yang berusia 14-15 tahun keatas seharusnya sudah memiliki kemampuan dalam berpikir kritis untuk menyelesaikan permasalahan hal ini dikarenakan pada tahap ini peserta didik sudah berada pada fase operasional formal dimana kemampuan kognitif nya telah memasuki ranah kemampuan berpikir tingkat tinggi yaitu dimana mereka dapat berpikir fleksibel dan efektif serta mampu menghadapi suatu permasalahan yang kompleks.⁶

Berdasarkan kondisi di atas, maka perlu diadakannya kegiatan pembelajaran yang menarik dan tentunya dapat meningkatkan keaktifan peserta didik serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi pembelajaran Fiqih maka diperlukan salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan berpikir kritis peserta didik terhadap pembelajaran di kelas. Diantaranya dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah). Menurut Azimah Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam proses belajar mengajar kemampuan berpikir peserta didik betul-betul dioptimalkan melalui proses kerja kelompok atau tim yang

⁶ Dian Andesta Bujuri and Fakultas Ilmu, "Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar Dan Implikasinya Dalam Kegiatan Belajar Mengajar" IX, no. 1 (2018): 37-50.

sistematis, sehingga peserta didik dapat memperdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.⁷

Berdasarkan permasalahan yang telah dikaji, serta solusi yang telah dipilih, oleh sebab itu penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: “Penggunaan Strategi *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Materi Makanan dan Minuman Halal dan Haram Mata Pelajaran Fiqih kelas IX MTs DDI Attaqwa Jampue Kab.Pinrang”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan strategi *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi makanan dan minuman halal dan haram mata pelajaran Fiqih kelas IX di MTs DDI Attaqwa Jampue, Kab.Pinrang?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas IX materi makanan dan minuman halal dan haram dengan menggunakan strategi *Problem Based Learning* di MTs DDI Attaqwa Jampue, Kab.Pinrang?

C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

Definisi operasional merupakan pengertian yang diberikan kepada variabel dengan cara memberikan makna atau menspesifikan kegiatan, serta memberikan operasionalisasi yang dibutuhkan untuk mengukur variabel tertentu.⁸ Adapun definisi operasional dan ruang lingkup dalam penelitian ini sebagai berikut:

Strategi *Problem Based Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan menghadirkan permasalahan nyata sebagai

⁷ Khoridatul Azimah, Irwani Zawawi, and Sri Suryanti, “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Posing Terhadap Hasil Belajar Matematika (Studi Kasus : Siswa Kelas V MI Nurul Huda Lengkong) 4 (2023): 46–59.

⁸Muslich Anshori dan Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Edisi 1* (Surabaya: Airlangga University Press, 2019), h. 60.

stimulus untuk belajar. Dalam konteks ini, PBL digunakan untuk membangun kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IX MTs DDI Attaqwa Jampue. PBL ini memiliki beberapa tahapan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan terutama dalam proses pembelajaran fiqih yaitu orientasi peserta didik pada masalah, mengorganisasi peserta didik untuk belajar, membimbing pengalaman individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Berpikir kritis adalah proses berpikir peserta didik secara aktif untuk mencari berbagai informasi dan sumber, kemudian informasi tersebut dianalisis dengan pengetahuan dasar yang telah dimiliki peserta didik untuk membuat kesimpulan, dengan indikator memberikan penjelasan sederhana, yang berisi memfokuskan pertanyaan, menganalisis pertanyaan dan bertanya, serta menjawab pertanyaan tentang suatu penjelasan atau pernyataan, membangun keterampilan dasar, yang terdiri atas mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak dan mengamati serta mempertimbangkan suatu laporan hasil observasi, menyimpulkan, yang terdiri atas kegiatan mendeduksi atau mempertimbangkan hasil induksi, dan membuat serta menentukan nilai pertimbangan, memberikan penjelasan lanjut, yang terdiri atas mengidentifikasi istilah-istilah dan definisi pertimbangan dan juga dimensi, serta mengidentifikasi asumsi, mengatur strategi dan teknik, yang terdiri atas menentukan tindakan dan berinteraksi dengan orang lain.

Makanan dan minuman halal adalah makanan yang dibolehkan oleh syariat untuk mengonsumsinya. Makanan halal adalah makanan yang boleh dikonsumsi menurut syariat Islam, karena pada hakikatnya semua makanan adalah halal kecuali yang diharamkan, baik oleh Al-Qur'an maupun hadis.⁹ Makanan halal adalah semua

⁹ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Makanan dan Minuman dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2013), h. 2.

jenis makanan yang diperbolehkan Allah dan Rasul-Nya untuk dimakan oleh umat Islam. Pada hakikatnya hanya Allah yang berhak menghalalkan dan mengharamkan sesuatu. Makanan haram adalah makanan yang dilarang oleh syariat dan berakibat dosa bagi pelakunya. Makanan yang haram adalah makanan yang tidak baik, di mana makanan tersebut mengandung bahaya, baik di dunia maupun di akhirat.

Berangkat dari rumusan masalah dan definisi operasional variabel maka ruang lingkup penelitian dalam proposal ini adalah:

1. Penggunaan strategi *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Fiqih materi makanan dan minuman halal dan haram peserta didik kelas IX MTs DDI Attaqwa Jampue Kab. Pinrang.
2. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Fiqih materi makanan dan minuman halal dan haram peserta didik kelas IX MTs DDI Attaqwa Jampue Kab. Pinrang.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisa penggunaan strategi *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IX di MTs DDI Attaqwa Jampue.
- b. Untuk menganalisa peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas IX dengan menggunakan strategi *Problem Based Learning* di MTs DDI Attaqwa Jampue.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Dari hasil penelitian yang dilaksanakan dapat di gunakan sebagai bahan kajian dalam menambah khasanah ilmu pengetahuan terutama mengenai penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas IX di MTs DDI Attaqwa Jampue.
- 2) Hasil penelitian yang dilaksanakan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian di masa yang akan datang.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi guru, hasil penelitian yang di laksanakan dapat digunakan sebagai informasi bagi sekolah untuk meningkatkan sistem pembelajaran yang telah di tetapkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
- 2) Bagi peserta didik, dari hasil penelitian yang dilaksanakan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
- 3) Bagi peneliti, penelitian ini untuk memperoleh jawaban dari permasalahan dan memberikan pengalaman untuk peneliti di dalam dunia pendidikan.

E. *Garis Besar Isi Tesis*

Hasil penelitian ini akan dimuat dalam bentuk laporan yang terdiri dari lima bab, setiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Adapun garis besa isi dari penelitian ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini membahas latar belakang pentingnya peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran Fiqih, khususnya pada materi makanan dan minuman halal dan haram. Ditetapkan

rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat teoritis dan praktis, ruang lingkup, serta definisi operasional yang menjadi pijakan awal dalam penelitian ini.

Bab II Landasan Teoritis, pada bab ini diuraikan mengenai tinjauan pustaka yang memaparkan hasil bacaan peneliti dari penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan masalah dan judul yang diteliti, dan kemungkinan adanya signifikasi dan kontribusi akademik. Selanjutnya analisis berbagai teori yang mendukung penelitian, termasuk pengertian dan indikator berpikir kritis, hakikat Problem Based Learning (PBL), serta penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Disusun pula kerangka pemikiran dan hipotesis tindakan sebagai dasar metodologis penelitian.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini diuraikan mengenai jenis dan desain penelitian yang digunakan. Selanjutnya memaparkan lokasi dan waktu penelitian, menjelaskan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model spiral Kemmis & McTaggart. Penelitian dilakukan dalam dua siklus dengan empat tahapan: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dijelaskan juga instrumen pengumpulan data (observasi dan tes), teknik analisis data serta indikator keberhasilan yang digunakan.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini menyajikan temuan penelitian secara deskriptif. Diterapkan strategi PBL pada peserta didik kelas IX MTs DDI Attaqwa Jampue dalam pembelajaran Fiqih. Hasil observasi dan tes menunjukkan peningkatan signifikan dalam lima indikator berpikir kritis: menjelaskan, menganalisis, memberi penjelasan lebih lanjut, mengevaluasi, dan menyimpulkan. Pada siklus I kemampuan berpikir kritis peserta didik berada pada kategori "kurang kritis", tetapi meningkat menjadi "kritis" pada siklus II. Penelitian ini juga menemukan bahwa PBL menumbuhkan keaktifan, rasa ingin tahu, dan kerja sama peserta didik dalam pembelajaran.

Bab V Penutup, pada bab ini menyimpulkan bahwa strategi PBL efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi Fiqih. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil observasi dan tes selama dua siklus. Selain itu, diberikan pula rekomendasi bagi guru, sekolah, dan peneliti selanjutnya untuk mengimplementasikan dan mengembangkan model pembelajaran PBL secara lebih luas dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang dilakukan ini berfokus pada penggunaan Strategi *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran fiqih materi makanan dan minuman halal dan haram peserta didik kelas IX MTs DDI Attaqwa Jampue. Berdasarkan hasil penelusuran yang ditemukan, ada beberapa penelitian yang sesuai dan berkaitan dengan ini adalah:

Nisrinah, dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Di SMPN 1 Bulu”.¹⁰ Hasil penelitian tersebut adalah hasil analisis data setelah penelitian tersebut menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan persentase aktivitas belajar peserta didik pada siklus I 70,60% kriteria baik, siklus II menjadi 86,08% kriteria sangat baik. Rata-rata Kemampuan berpikir kritis pada siklus I yakni 74,772 kriteria baik dengan persentase ketuntasan pada siklus I adalah sebesar 50%. siklus II menjadi 87,5 kriteria sangat baik dengan persentase ketuntasan pada siklus II adalah sebesar 100%. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kelas VII SMP Negeri Bulu dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi Makanan Sehat. Dengan demikian model ini dapat dijadikan suatu alternatif dalam pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Persamaan: sama-sama meneliti dan membahas PBL dan berpikir kritis. Perbedaan: penelitiannya

¹⁰ Nisrinah, “Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Di SMPN 1 Bulu. (Institute Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta, 2020). h. 10

mengukur kemampuan berpikir kritis pada materi makanan sehat, sedangkan saya terfokus pada pelajaran fiqih.

Ferindah, dalam penelitiannya yang berjudul “Penggunaan Model *Problem Based Learning* untuk memperbaiki Berpikir Kritis peserta didik di MTSN Bulu Mas.”¹¹ Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan berpikir kritis peserta didik dan aktivitas peserta didik pada pembelajaran di setiap siklusnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model *Problem Based Learning* dapat memperbaiki kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran IPA. Persamaan: sama-sama meneliti dan membahas PBL dan berpikir kritis. Perbedaan: penelitiannya membahas berpikir kritis dan aktivitas peserta didik sedangkan saya keterampilan berpikir kritis saja.

Kartikasari, dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Pengulusan”¹² dari hasil penelitian diperoleh bahwa penerapan model *Problem Based Learning* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Rata-rata kemampuan berpikir kritis peserta didik meningkat dari 62,143 dengan persentase ketuntasan 50% menjadi 71,4 dengan persentase ketuntasan 78,6%. Kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan model pembelajaran berbasis masalah dapat dimunculkan melalui sintak dari model pembelajaran berbasis masalah yang berada pada fase 1 orientasi peserta didik pada masalah dan fase 3 penyelidikan mandiri dan kelompok. Disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* dengan bantuan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Pengulusan.

¹¹ Ferindah, *Penggunaan Model Problem Based Learning untuk memperbaiki Berpikir Kritis peserta didik di MTSN Bulu Mas.* (Institute Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2022). h. 13

¹² Kartika Sari, “Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Pengulusan”, *UNION: Jurnal Ilmiah*, (2021),31

Persamaan: sama-sama meneliti dan membahas PBL dan berpikir kritis. Perbedaan: Penelitiannya fokus kepada hasil sintaks PBL, penelitian saya fokus kepada hasil dari indikator berpikir kritis.

B. Analisis Teoritis Variabel

1. Penggunaan Strategi *Problem Based Learning*

1) Pengertian

Secara umum strategi mempunyai pengertian yaitu suatu garis-garis besar haluan atau tindakan yang diambil dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan. Istilah strategi ini pertama kali dipakai dikalangan militer dan diartikan sebagai seni dalam merancang (operasi) peperangan, terutama yang erat kaitannya dengan gerakan pasukan dan navigasi ke dalam posisi perang yang dipandang paling menguntungkan untuk memperoleh kemenangan.¹³

Dalam perkembangannya strategi telah merambat ke berbagai bidang, salah satunya di bidang pendidikan atau pembelajaran dikenal dengan strategi pembelajaran. Dalam suatu proses pembelajaran untuk menyampaikan atau memberikan didikan kiranya seorang pendidik tidak langsung melakukannya secara gambling, melainkan ada cara tertentu yang dilakukan agar peserta didik dapat dengan mudah menyerap materi ajar, hal ini menjadi salah satu syarat profesionalisme seorang pendidik.

Problem Based Learning merupakan suatu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan cara menghadapkan peserta didik pada berbagai permasalahan di dunia nyata. Sejak awal peserta didik sudah dihadapkan dengan berbagai masalah yang mungkin akan ditemuinya setelah mereka lulus dari

¹³ Djamaluddin dan Ahdar, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. 2; Makassar: Gunadarma Ilmu, 2013), h. 1.

bangku sekolah.¹⁴ *Problem Based Learning* merupakan suatu konsep pembelajaran yang membantu guru menciptakan lingkungan pembelajaran, di mana peserta didik diberikan permasalahan yang penting dan relevan dengan kehidupan mereka dan memungkinkan Peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih realistik (nyata).¹⁵

Menurut Suyatno *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang berbasis pada masalah, di mana masalah tersebut digunakan sebagai stimulus untuk mendorong peserta didik menggunakan pengetahuan mereka untuk membangun hipotesis, mencari informasi terkait yang dapat dikembangkan melalui diskusi kelompok kecil untuk memecahkan masalah yang diberikan.¹⁶

Strategi *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan belajar mandiri dan memberikan sebuah gambaran yang lebih realistis dari tantangan akademis yang lebih tinggi, meningkatkan kepercayaan diri, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan berpikir kritis dan adanya meningkatkan kemampuan komunikasi dan literasi yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di kehidupan yang bertambah kompleks ini.¹⁷

Strategi *Problem Based Learning* berpijak pada teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa peserta didik membangun sendiri pengetahuannya melalui pengalaman, refleksi, dan interaksi sosial. Teori ini dikembangkan oleh Jean Piaget yang berpendapat bahwa proses belajar terjadi melalui tahap perkembangan kognitif. Anak-anak membangun pengetahuan mereka secara aktif berdasarkan

¹⁴ Marhamah Saleh, “Strategi Pembelajaran Fiqh Dengan PROBLEM-BASED LEARNING” XIV, no. 1 (2013): 190–220.

¹⁵ Sofyan Herminarto, *Problem Based Learning dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: UNY Press, 2017), h. 49.

¹⁶ Bambang Hariadi, *Buku Model Scientific Hybrid Learning (SHL) Menggunakan Aplikasi BRILIAN untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Data dan Berpikir Kritis Mahasiswa* (Surabaya: Institut Bisnis dan Informatika Surabaya, 2018), h. 15.

¹⁷ Sofyan Herminarto, *Problem Based Learning dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: UNY Press, 2017), h. 49.

pengalaman yang mereka hadapi¹⁸. Dengan strategi *Problem Based Learning* peserta didik tidak hanya sekedar mendengarkan, mencatat kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi peserta didik dilatih untuk berpikir kritis, berkomunikasi, dan memecahkan berbagai masalah yang terjadi di kehidupan sehari-hari. Salah satunya permasalahan makanan halal dan haram yang menjadi fokus dan prioritas utama bagi umat muslim, karena menyangkut ibadah kepada Allah swt. Contohnya saat ini, banyak fenomena atau permasalahan yang muncul terkait makanan dan minuman, seperti maraknya produk makanan dan minuman yang belum bersertifikasi halal.

2) Tujuan *Problem Based Learning*

Strategi *Problem Based Learning* bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah serta mengembangkan kemampuan peserta didik untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri. *Problem Based Learning* berupaya untuk mengembangkan kemandirian belajar dan keterampilan sosial peserta didik yang dapat terbentuk melalui kegiatan kolaborasi dan mengidentifikasi informasi, strategi dan sumber belajar yang relevan untuk menyelesaikan masalah.¹⁹

Ibrahim dan Nur sebagaimana dikutip Rusman, mengemukakan tujuan *Problem Based Learning* yaitu: 1) membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah; 2) belajar berbagai peran orang dewasa melalui pengalaman praktis; 3) menjadikan peserta didik yang mandiri.²⁰ Dalam *Problem Based Learning* keterlibatan peserta didik dalam penyelidikan memungkinkan mereka menginterpretasikan dan menjelaskan fenomena dunia nyata dan membangun pemahamannya sendiri terkait fenomena tersebut.

¹⁸ Hmelo-Silver, DeSimone, C. 2021. *Scaffolding problem-based learning*. *Instructional Science*, 49(5), 643–666. <https://doi.org/10.1007/s11251-021-09551-4>

¹⁹ Sofyan Herminarto, *Problem Based Learning dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: UNY Press, 2017), h. 53.

²⁰ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h.242

3) Karakteristik *Problem Based Learning*

Karakteristik utama dari *Problem Based Learning*. Pertama, *PBL* merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran, artinya dalam penerapannya terdapat sejumlah kegiatan yang harus dilakukan peserta didik. Kedua, pemecahan masalah menjadi kegiatan utama dalam pembelajaran. Ketiga, pemecahan masalah dilakukan dengan pendekatan berpikir secara ilmiah.²¹ Berikut secara rinci karakteristik *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut:

- 1) Permasalahan menjadi titik awal dalam belajar.
- 2) Permasalahan yang diangkat merupakan permasalahan yang nyata dan tidak terstruktur.
- 3) Permasalahan membutuhkan perspektif ganda (*multiple perspective*).
- 4) Permasalahan dapat menantang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, juga sikap dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar.
- 5) Belajar pengarahan diri menjadi hal yang utama.
- 6) Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang mendasar dalam *Problem Based Learning*.
- 7) Belajar secara kolaboratif, komunikatif, dan kooperatif.
- 8) Pengembangan keterampilan *inquiry* dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan.
- 9) Keterbukaan proses dalam *Problem Based Learning* meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar. Melibatkan evaluasi dan *review* pengalaman peserta didik dan proses belajar.²²

4) Langkah-langkah *Problem Based Learning*

Problem Based Learning merupakan salah satu strategi yang menerapkan pemberian masalah kepada peserta didik untuk diselesaikan. Masalah yang diberikan harus disesuaikan dengan materi yang sedang dipelajari. Strategi *Problem Based Learning* dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

- 1) Orientasi peserta didik pada masalah
- 2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar

²¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), h. 214.

²² Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h.232

3) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok.²³

5) Kelebihan dan Kekurangan *Problem Based Learning*

Setiap strategi, metode atau model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya. Berikut kelebihan strategi *Problem Based Learning*:

- 1) Membuat peserta didik lebih memahami materi pelajaran.
- 2) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah.
- 3) Menantang kemampuan peserta didik serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.
- 4) Meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 5) Membantu peserta didik bagaimana mentransfer pengetahuan yang dimiliki untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
- 6) Membantu peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan baru dan bertanggung jawab dalam pembelajaran.²⁴

Di samping kelebihan, strategi *Problem Based Learning* juga memiliki kekurangan, di antaranya yaitu:

- 1) Peserta didik akan merasa enggan mencoba jika masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan.
- 2) Memakan banyak waktu karena membutuhkan persiapan yang matang.
- 3) Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang ingin dipelajari.
- 4) Tidak banyak guru yang mampu mengantarkan peserta didik kepada pemecahan masalah.
- 5) Aktivitas peserta didik di luar sekolah sulit dipantau guru.²⁵

2. Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis

a. Pengertian

Berpikir kritis adalah berpikir yang menanyakan kembali fakta, ide, gagasan, atau hubungan antar ide apakah benar atau tidak. Berpikir kritis juga diartikan berpikir membangun suatu ide, konsep atau gagasan dari hasil pertanyaan

²³ Jasa Ungguh Muliawan, *45 Model Pembelajaran Spektakuler* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 263.

²⁴ Jasa Ungguh Muliawan, *45 Model Pembelajaran Spektakuler* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 314.

²⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 220.

pertanyaan yang menanyakan kebenaran pikiran itu.²⁶ Kemampuan berpikir kritis setiap orang berbeda-beda, akan tetapi ada indikator-indikator yang dapat dikenali untuk menentukan apakah seseorang telah memiliki kemampuan berpikir kritis.

Berpikir kritis berpijak pada teori konstruktivisme, yang menekankan bahwa individu membangun sendiri pengetahuannya melalui pengalaman dan interaksi sosial²⁷. Dalam hal ini berpikir memungkinkan manusia melihat berbagai perspektif untuk memecahkan masalah dalam situasi tertentu. Kemampuan berpikir kritis dapat mendorong peserta didik memunculkan ide-ide atau pemikiran baru mengenai permasalahan tentang dunia. Peserta didik akan dilatih bagaimana menyeleksi berbagai pendapat, sehingga dapat membedakan mana pendapat yang relevan dan mana yang tidak relevan, mana pendapat yang benar dan tidak benar.

Berdasarkan pemaparan di atas, berpikir kritis dapat diartikan sebagai suatu proses untuk mengetahui secara pasti tentang apa yang didapatnya serta selalu memberikan alasan dari apa yang diyakininya benar setelah melalui proses pemikiran tentang berbagai hal secara mendalam. Berpikir kritis tidak hanya menerima anggapan orang lain begitu saja tanpa di ketahui secara pasti bahwa anggapan orang tersebut benar atau tidak. Berpikir kritis dapat berupa argumen yang bersifat negatif dan positif. Agar mampu menilai setiap isu dengan baik, tidak cukup hanya dengan melihat kesalahan-kesalahan pada apa yang orang lain katakan kita juga harus mempertimbangkannya sesuai kebenarannya mulai dari melihat atau menganalisis isu, sampai pada tahap dimana kita dapat menemukan informasi yang relevan.

²⁶ Linda Lestari, *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran* (Jakarta: Erzatama Karya Abadi, 2020), h.13

²⁷ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h.310

b. Ciri-ciri Berpikir Kritis

Seseorang memiliki kemampuan berpikir kritis dalam dirinya, seorang guru harus memiliki kreativitas dalam menyampaikan pembelajaran di dalam kelas agar pembelajaran lebih bermakna. Menurut Setyawati ciri-ciri seseorang yang memiliki kemampuan berpikir kritis, yaitu mampu menyelesaikan suatu masalah dengan tujuan tertentu, mampu menganalisis dan menggeneralisasikan ide-ide berdasarkan fakta yang ada, serta mampu menarik kesimpulan dan menyelesaikan masalah secara sistematis dengan argumen yang benar. Apabila seseorang hanya mampu menyelesaikan masalah tanpa mengetahui alasan konsep tersebut diterapkan maka ia belum dapat dikatakan memiliki kemampuan berpikir kritis.²⁸

Sejalan dengan hal tersebut karakteristik berpikir kritis menurut Aybek & Aslan yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengetahui masalah.
- 2) Menemukan cara-cara yang dapat dipakai untuk menangani masalah-masalah itu.
- 3) Mengumpulkan informasi dan menyusun informasi yang diperlukan.
- 4) Menilai fakta dan mengevaluasi pertanyaan-pertanyaan.
- 5) Mengetahui adanya hubungan yang logis antara masalah-masalah.
- 6) Menarik kesimpulan dan kesamaan-kesamaan yang diperlukan.
- 7) Menguji kesamaan-kesamaan dan kesimpulan yang diambil seseorang.
- 8) Membuat penilaian yang tepat.²⁹

c. Manfaat Berpikir Kritis

Manfaat kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran sangat besar peranannya dalam meningkatkan proses dan hasil belajar. Manfaat berpikir kritis dalam pembelajaran kontekstual dengan metode berdasarkan masalah mampu menjadikan peserta didik yang berkemampuan akademik rendah dan sekaligus mampu menjadikan peserta didik yang berkemampuan akademik memiliki

²⁸ Kunti Dian et al., "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Matematika Dengan Model Problem Based Learning" *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains* 8, no. 1 (2023).

²⁹ Margaretta, *Pengembangan Media Pembelajaran sebagai sarana berpikir kritis Peserta didik SMP*. 2024. PhD Thesis. STKIP PGRI. Pacitan, h. 14-15

ketuntasan konsep biologi yang tidak berbeda dengan peserta didik berkemampuan akademik tinggi.³⁰ Karakteristik yang harus dimiliki warga negara di abad 21 salah satunya adalah kemampuan berpikir kritis dan sistematis. Artinya bahwa berpikir kritis tersebut sangat bermanfaat dalam kehidupan warga negara nantinya, untuk mencapai hal ini bisa didapat melalui kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik mengembangkan kreativitas peserta didik, menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang dan menyediakan pengalaman belajar yang beragam. Manfaat kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran sangat besar peranannya dalam meningkatkan proses dan hasil belajar.

Kemampuan berpikir kritis harus ditanamkan pada anak saat anak usia 11 tahun keatas anak telah mampu berpikir reflektif, menggunakan asumsi atau hipotesis, dan kemampuan berpikirnya tidak lagi terikat tetapi dapat menjangkau waktu lampau dan masa depan.³¹ Walaupun berpikir itu merupakan suatu proses mental, namun keterampilan berpikir dapat dilatih untuk meningkatkan kemampuan dan mencapai prestasi yang lebih tinggi. Sejalan dengan hal tersebut Nurfidaris mengatakan bahwa tujuan dan manfaat berpikir kritis adalah untuk menguji mutu pendapat atau ide melalui evaluasi dan praktik secara mendalam sehingga menghasilkan penilaian yang tuntas.³² Peserta didik dituntut untuk memahami dan mengerti apa yang mereka pelajari. Selain itu, peserta didik juga harus lebih banyak mencari sumber-sumber atau informasi yang sesuai dan akurat. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik lebih mudah memahami informasi yang

³⁰ Damayanti, Regi; Yudha, Erangga Kusuma; Dewi, Ratna Sari. *Matakognisi Sebagai Alat Kesadaran Dalam Menerapkan Hots diproses dan Evaluasi Pembelajaran*. El-Muhbib jurnal pemikiran dan penelitian pendidikan dasar, 2023,7.2:135-146

³¹ Linda Lestari, *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran* (Jakarta: Erzatama Karya Abadi, 2020, h.21

³² Linda Lestari, *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran* (Jakarta: Erzatama Karya Abadi, 2020, h.16

didapatkannya sehingga diperoleh hasil yang memuaskan dan sesuai dengan keinginan, serta dapat membuat keputusan dari suatu permasalahan.

d. Indikator Berpikir Kritis

Indikator yang digunakan atau diukur dalam penelitian ini ada 5 indikator, indikator tersebut dijabarkan dalam table berikut ini:

Tabel 1 Indikator Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Menurut Paul & Elder

No	Indikator	Aspek yang diamati
1	Mampu memberikan penjelasan sederhana	Memfokuskan pertanyaan, menganalisis pertanyaan dan bertanya, serta menjawab pertanyaan tentang yang suatu penjelasan atau pernyataan.
2	Mampu menganalisis masalah	Mengkaji masalah, menguraikan, mengidentifikasi, menggambarkan, menghubungkan, merinci, dan sebagainya.
3	Memberikan penjelasan lebih lanjut	Mengidentifikasi istilah-istilah dan definisi pertimbangan dan juga dimensi, serta mengidentifikasi asumsi
4	Mampu mengevaluasi masalah	Menilai
5	Mampu membuat kesimpulan	Membuat suatu kesimpulan

Pemilihan indikator disesuaikan dengan karakteristik peserta didik kelas IX pada fase operasional formal direntang umur 11-14 tahun. Pada tahap ini peserta didik sudah berada pada kemampuan koognitif tahap C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi/menilai) serta C6 (mencipta), disini sudah mampu menganalisis masalah dan memikirkannya secara logis dan sistematis.³³

³³ Linda Lestari, *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran* (Jakarta: Erzatama Karya Abadi, 2020, h.25

Berdasarkan penjelasan diatas dengan adanya perangkat pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat membuat peserta didik berpikir kritis melalui permasalahan yang di berikan untuk dianalisis bagaimana solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, diketahui pada saat sekarang ini peserta didik cenderung menerima informasi tanpa memilah apakah informasi tersebut benar atau tidak dengan adanya berpikir kritis manfaatnya nantinya peserta didik mampu menyaring setiap informasi yang diberikan dari guru bahkan orang lain.

3. Mata Pelajaran Fiqih

a. Pengertian Fiqih

Secara bahasa Fiqih berasal dari lafal **فقه - يفقه - فقها** yang berarti mengerti atau faham.³⁴ Ilmu fiqih hanya membahas masalah hukum-hukum praktis berkenaan dengan kewajiban dan hak manusia. Menurut Imam Syafi'i, fiqih merupakan ilmu yang mengkaji tentang hukum syara' yang berhubungan dengan amalan praktis, yang diperoleh dari dalil- dalil syara' yang terperinci.³⁵

Sebagaimana dikutip oleh Abuddin Nata, Abdul Wahab Khallaf mengatakan bahwa ilmu fiqih menurut istilah syara' (agama) adalah ilmu yang membahas hukum-hukum syara' yang bersifat praktis yang didasarkan pada dalil-dalil terperinci, atau sekumpulan hukum syara' yang bersifat praktis yang diambil dari berbagai dalil yang terperinci.³⁶

Mata pelajaran Fiqih merupakan salah satu rumpun dalam pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik mengenal, memahami, dan menghayati masalah ibadah, muamalah, dan lainnya yang kemudian menjadi dasar pedoman hidup (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan,

³⁴ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1990), h. 321.

³⁵ Hafsa, *Pembelajaran Fiqih* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2016), h. 2

³⁶ Abuddin Nata, *Fikih Kedokteran & Ilmu Kesehatan* (Jakarta: Salemba Diniyah, 2017), h. 9-10.

pengajaran, latihan, dan pembiasaan.³⁷ Fiqih merupakan sisi praktikal dari hukum Islam yang mengatur tata cara amal- amal praktis. Sebagai salah satu rumpun dari pendidikan agama Islam, fiqih mempelajari tentang fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan thaharah, shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Pembelajaran fiqih adalah sebuah proses belajar untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil aqli atau naqli.

Pada pembelajaran fiqih seorang guru dituntut untuk mampu memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa Al-Qur'an dan Hadis merupakan sumber utama ilmu fiqih. Dalam pembelajaran fiqih, terdapat tiga aspek yang harus dicapai yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan aspek perubahan sikap atau pengamalan. Untuk mengerti dan memahami ibadah, seseorang harus memahami dan mengerti pula tentang ilmu fiqih. Ilmu fiqih adalah ilmu pengetahuan tentang hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan perbuatan manusia.

Dapat dipahami bahwa mata pelajaran fiqih merupakan salah satu rumpun pendidikan agama Islam yang mempelajari hukum-hukum syari'i mengenai masalah ibadah, muamalah, dan lainnya yang diambil dari berbagai dalil terperinci yang bertujuan agar peserta didik mengetahui, memahami serta mengubah perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

³⁷ Zaenudin, "Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Fiqh Melalui Penerapan Strategi Bingo," *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10.2 (2015), 301–318.

b. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih

Tujuan ilmu fiqih adalah penerapan hukum-hukum syariat terhadap perbuatan mukalaf itu sendiri. Mata pelajaran fiqih bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

- 1) Memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan manusia yang diatur dalam fiqih muamalah.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Dari pengalaman tersebut diharapkan dapat tumbuh ketaatan dan kepatuhan dalam menjalankan hukum Islam, serta disiplin dan memiliki tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.³⁸

c. Fungsi Mata Pelajaran Fiqih

Fungsi mata pelajaran fiqih adalah untuk mengarahkan dan mengantarkan peserta didik agar dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang senantiasa taat menjalankan syariat Islam secara *kaaffah* (sempurna). Pemahaman dan pengetahuan yang diperoleh selama proses pembelajaran diharapkan menjadi pedoman hidup dalam bermasyarakat, serta dapat menumbuhkan ketaatan beragama, memiliki tanggung jawab dan disiplin yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari baik secara pribadi maupun sosial dengan hukum Islam sebagai landasannya.

d. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih

Secara umum, pembahasan fiqih mencakup dua bidang yaitu fiqih ibadah yang mengatur hubungan manusia dengan Allah dan fiqih muamalah yang mengatur hubungan manusia dengan manusia lainnya.³⁹ Adapun ruang lingkup yang menjadi pembahasan dalam mata pelajaran fiqih adalah sebagai berikut:

³⁸ Keputusan Menteri Agama, "Keputusan Menteri Agama Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah," 2019, h. 29-31.

³⁹ Hafsah, *Pembelajaran Fiqih* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2016), h. 5.

- 1) Fiqih ibadah, yang mencakup: thaharah, shalat wajib lima waktu, shalat berjamaah, berdzikir dan berdoa setelah shalat, shalat Jumat, shalat jama' qashar, shalat dalam berbagai keadaan tertentu, shalat sunnah muakkad dan shalat sunnah ghairu muakkad, sujud sahwi, sujud tilawah, sujud syukur, zakat, puasa wajib dan sunnah, i'tikaf, sedekah, hibah dan hadiah, haji dan umrah, halal-haramnya makanan dan minuman, penyembelihan binatang, qurban dan aqiqah dan pemulasaran jenazah.
- 2) Fiqih muamalah, yang menyangkut: jual beli, khiyaar dan qiraadl, riba, 'aariyah dan wadii'ah, hutang-piutang, gadai dan hiwaalah, sewa-menyewa, upah dan waris.⁴⁰

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Fiqih, pemahaman terhadap perangkat kurikulum menjadi fondasi utama. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam proses pembelajaran, mulai dari perumusan tujuan hingga proses evaluasi. Dalam hal ini, keberadaan Kompetensi Dasar (KD), Indikator Pencapaian Kompetensi, serta Materi Pembelajaran merupakan komponen penting yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Mata pelajaran Fiqih kelas IX pada jenjang SMP/MTs memuat materi-materi seperti penyembelihan, zakat, haji dan umrah, jual beli, pinjam-meminjam, sedekah, makanan halal dan haram, dan puasa yang memiliki kedalaman konseptual sekaligus aplikatif dalam kehidupan nyata.

Namun demikian, dalam praktiknya, pembelajaran Fiqih sering kali masih bersifat tekstual dan berorientasi hafalan, sehingga peserta didik kurang diberi ruang untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah. Padahal, tantangan kehidupan modern menuntut peserta didik tidak hanya memahami ajaran agama secara normatif, tetapi juga mampu menalar dan mengaplikasikan ajaran-ajaran tersebut dalam konteks sosial yang kompleks dan dinamis.

⁴⁰ Keputusan Menteri Agama, "Keputusan Menteri Agama Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah," 2019, h. 29-31.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi persoalan tersebut adalah penerapan strategi Problem Based Learning (PBL). PBL merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan berbasis pada penyelesaian masalah nyata yang kontekstual. Dalam strategi ini, peserta didik diajak untuk mengeksplorasi masalah, menganalisis alternatif solusi, serta mengkomunikasikan hasil pemikirannya dalam diskusi kelompok.

Penggunaan strategi PBL dalam pembelajaran Fiqih memungkinkan peserta didik untuk tidak sekadar menerima materi secara pasif, melainkan terlibat aktif dalam mengkaji hukum-hukum fiqih melalui pendekatan analitis dan reflektif. Dengan adanya integrasi antara strategi PBL dan struktur pembelajaran Fiqih yang telah ditetapkan dalam kurikulum, diharapkan dapat tercipta sebuah proses pembelajaran yang bermakna dan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Oleh karena itu, untuk mendukung landasan konseptual penelitian ini, berikut disajikan terlebih dahulu uraian mengenai Kompetensi Dasar (KD), Indikator Pencapaian Kompetensi, serta Materi Pembelajaran Fiqih kelas IX, yang menjadi pijakan dalam penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah.

Table 1 Pemetaan Kompetensi dan Materi Fiqih Kelas IX

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI	AKTIFITAS
1.7. Meyakini manfaat mengonsumsi makanan yang <i>halaalan thayyiban</i> dan mudarat mengonsumsi makanan haram	1.7.1 Membiasakan mengonsumsi makanan halal 1.7.2 Menunjukkan sikap tunduk dan patuh kepada Allah dengan menghindari makanan haram 1.7.3 Menunjukkan adab yang baik ketika makan atau minum	Sikap syukur dan patuh/tunduk	- Merenungkan manfaat mengonsumsi makanan halal dan bahaya makanan haram - Indirect learning - Refleksi

2.7. Menjalankan sikap hati-hati dan hidup sehat dengan mengonsumsi makanan halal dan menghindari makanan haram	2.7.1 Menunjukkan disiplin dan hati-hati dalam memilih makanan 2.7.2 Menunjukkan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan social	Sikap disiplin, mandiri, gotong royong (PPK)	- Indirect learning - Refleksi
3.7. Menganalisis ketentuan halal-haramnya makanan dan minuman	3.7.1 Menjelaskan jenis-jenis makanan dan minuman halal 3.7.2 Menjelaskan manfaat mengonsumsi makanan dan minuman halal 3.7.3 Menjelaskan jenis-jenis makanan dan minuman haram 3.7.4 Menjelaskan akibat buruk mengonsumsi makanan dan minuman haram 3.7.5 Menemukan sebab-sebab yang melatarbelakangi makanan menjadi halal atau haram	- Jenis-jenis makanan dan minuman halal - Manfaat mengonsumsi makanan dan minuman halal - Jenis-jenis makanan dan minuman haram - Akibat buruk mengonsumsi makanan dan minuman haram - Hidup sehat dengan mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan baik - (halaalan thayyiban)	- Mengamati gambar/video dan menanggapi - <i>Problem based Learning</i> - <i>Discovery learning</i>
4.7. Menyajikan hasil analisis tentang ketentuan makanan dan minuman yang halal	4.7.1 Menyimpulkan sebab-sebab yang melatarbelakangi makanan menjadi halal atau haram 4.7.2 Menyajikan hasil analisis	- Laporan	- Menyajikan hasil analisis -

Dilihat dari tujuan, fungsi dan ruang lingkupnya mata pelajaran fiqih ada untuk mengarahkan dan mengantarkan peserta didik agar dapat mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh melalui proses pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan masalah ibadah maupun muamalah. Adapun pokok bahasan materi dalam penelitian ini berfokus pada Makanan dan minuman yang halal dan haram.

e. Materi Fiqih Makanan dan Minuman Halal dan Haram

1) Pengertian Makanan dan Minuman Halal

Makanan berasal dari lafaz *al-ath'imah* yang merupakan bentuk jamak dari kata *tha'am* yang berarti segala sesuatu yang dapat dikonsumsi dan segala sesuatu yang dapat dijadikan kekuatan. Pendapat lain menyatakan, kata *tha'aam* dapat diartikan dengan segala sesuatu yang dapat dimakan termasuk air.⁴¹ Makanan adalah zat yang berasal dari tumbuhan atau hewan yang dikonsumsi oleh makhluk hidup untuk mendapatkan tenaga serta nutrisi dan juga untuk kelangsungan hidup.

Sedangkan halal atau lengkapnya *halalan thayyiban* berasal dari bahasa Arab yang berarti “melepaskan” dan “tidak terikat”. Sedangkan thayyib berarti makanan yang menyehatkan dan tidak kotor atau rusak dari segi zatnya serta tidak membahayakan fisik serta akal.⁴² Halal mengacu pada makanan yang diizinkan untuk dikonsumsi. Selain melarang makanan dan bahan-bahan tertentu (dikenal sebagai haram), halal juga mensyaratkan bahwa makanan bebas dari kontaminan kimia atau fisik, adulterant, atau zat berbahaya lainnya. Menurut Qardawi, halal adalah sesuatu yang diperkenankan, dan lepas dari ikatan larangan, dan diizinkan oleh Allah selaku Pembuat Syariat untuk dilakukan.⁴³

⁴¹ Akbarizan, *Bisnis Produk Halal* (Yogyakarta: Kalimedia, 2018), h. 24.

⁴² Akbarizan, *Bisnis Produk Halal* (Yogyakarta: Kalimedia, 2018), h. 14.

⁴³ Zulham, *Peran Negara dalam Perlindungan Konsumen Muslim terhadap Produk Halal* (Jakarta: Kencana, 2018), h. 69.

Undang-Undang Jaminan Produk Halal mendefinisikan produk halal sebagai produk yang telah dinyatakan halal menurut hukum Islam. Produk yang dimaksud meliputi makanan, minuman, obat-obatan, kosmetik, produk kimiawi, produk biologi, produk rekayasa genetik serta barang dan/atau jasa digunakan atau dimanfaatkan oleh masyarakat.⁴⁴

Makanan halal (dalam konteks ini termasuk minuman) adalah makanan yang dibolehkan oleh syariat untuk mengonsumsinya. Makanan halal adalah makanan yang boleh dikonsumsi menurut syariat Islam, karena pada hakikatnya semua makanan adalah halal kecuali yang diharamkan, baik oleh Al-Qur'an maupun hadis.⁴⁵ Makanan halal adalah semua jenis makanan yang diperbolehkan Allah dan Rasul-Nya untuk dimakan oleh umat Islam. Ketentuan halal haramnya makanan ditetapkan oleh Allah melalui al-Qur'an dan Rasulullah melalui Sunnah Nabi. Sebagaimana firman Allah dalam QS al-Baqarah/2: 68 berikut:

قَالُوا ادْعُ لَنَا رَبَّكَ يُبَيِّنْ لَنَا مَا هِيَ قَالِ إِنَّهُ يَقُولُ إِنَّهَا بَقَرَةٌ لَا فَارِضٌ وَلَا بِكْرٌ عَوَانٌ بَيْنَ ذَلِكَ فافعلوا ما تؤمرون ﴿٦٨﴾

Terjemahnya:

Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.⁴⁶

Berdasarkan firman di atas, Allah tidak hanya memerintahkan kepada manusia untuk mengonsumsi makanan dan minuman yang halal saja tetapi yang *tayyib* atau baik juga. Dalam konteks ini, yang dimaksud dengan baik adalah yang

⁴⁴ Umi Muzayanah, dkk "Kepedulian Peserta didik Madrasah Aliyah terhadap Produk Pangan Halal di Kota Surakarta," *Jurnal SMarT*, 05.02 (2019), 259–74.

⁴⁵ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Makanan dan Minuman dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2013), h. 2.

⁴⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2015), h. 10.

bermanfaat dan berguna bagi kelangsungan hidup manusia, baik jasmani, jiwa maupun akal. Makanan dan minuman yang halal adalah makanan dan minuman yang dibolehkan oleh syariat Islam untuk dikonsumsi selama tidak ada dalil yang mengharamkannya. Sedangkan makanan dan minuman yang baik adalah makanan dan minuman yang dapat memberikan energi yang cukup dan mampu menjaga kesehatan dan pertumbuhan serta tidak menimbulkan penyakit, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Makanan *tayyib* merupakan makanan yang baik dan tidak berdampak buruk bagi kesehatan jasmani maupun rohani. Yang diisyaratkan oleh Allah dalam firman-Nya di atas adalah makanan yang tepat dan memberikan kontribusi bagi manusia yang menginginkan mencapai kesalehan pribadi dan kesalehan sosial.⁴⁷

Buku Kantor Menteri Negara urusan Pangan Republik Indonesia, menurut hukum Islam makanan halal yaitu makanan yang dibolehkan dan diizinkan karena sesuai dengan ketentuan syariat Islam, sebagaimana berikut:

- a) Makanan halal menurut zatnya adalah makanan halal yang dilihat dari zatnya, dengan kata lain makanan dan minuman tersebut berasal dari bahan yang halal.
- b) Makanan halal menurut cara mendapatkannya yaitu makanan dan minuman harus diperoleh dengan cara yang jujur dan halal pula. Bukan dengan cara yang batil seperti pencurian, penipuan, perampokan, korupsi dan lain-lain.
- c) Makanan halal menurut cara/proses pengolahannya merupakan makanan dan minuman tidak tercampur dengan sesuatu atau bahan yang haram sedikit maupun banyak, hal ini perlu diperhatikan mulai dari penyediaan bahan, transportasi, dan benda-benda yang mengakibatkan suatu makanan menjadi haram.⁴⁸

2) Jenis-jenis Makanan dan Minuman Halal

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang termasuk jenis makanan dan minuman yang halal adalah:

- a) Semua makanan dan minuman yang tidak diharamkan oleh Allah dan Rasul-Nya.

⁴⁷ Waharjani, "Makanan Yang Halal Lagi Baik Dan Implikasinya Terhadap Kesalehan Seseorang," *Al-Manar*, 4.2 (2015), 193–204.

⁴⁸ Nurhalima Tambunan, *Makna Makanan Halal dan Baik dalam Islam* (Medan: CV. Catleya Darmaya Fortuna, 2022), h. 8.

- b) Semua makanan dan minuman yang baik, tidak kotor, dan tidak menjijikan.
- c) Semua makanan dan minuman yang tidak mendatangkan *mudharat*, tidak membahayakan kesehatan jasmani dan tidak merusak akal, moral, dan akidah.⁴⁹

Adapun makanan halal merupakan makanan yang memenuhi syarat kehalalan sesuai dengan syariat Islam, di antaranya yaitu:

- a) Tidak mengandung babi dan bahan yang berasal dari babi.
 - b) Tidak mengandung bahan-bahan yang haram seperti; bahan- bahan yang berasal dari organ tubuh manusia, darah, feses dan lain sebagainya.
 - c) Semua bahan yang berasal dari hewan halal yang disembelih menurut syariat Islam.
 - d) Semua tempat penyimpanan, tempat penjualan, pengolahan, dan transportasinya tidak boleh digunakan untuk babi. Harus dibersihkan dahulu sesuai dengan syariat Islam jika pernah digunakan untuk babi atau barang yang tidak halal lainnya.
 - e) Semua makanan dan minuman tidak mengandung khamar.⁵⁰
- 3) Manfaat Mengkonsumsi Makanan dan Minuman Halal

Makanan yang halal dan baik dapat memberikan kebaikan dan bermanfaat serta tidak merusak dan membahayakan untuk menjaga agama, hidup, akal, keturunan dan harta. Segala sesuatu yang diizinkan Allah (halal) pasti akan membawa manfaat. Sedangkan sesuatu yang Allah larang (haram) pasti akan mendatangkan kerusakan atau *mudharat*. Mengonsumsi makanan dan minuman yang halal memberikan dampak yang luas bagi kehidupan diantaranya yaitu:

- a) Mempengaruhi pertumbuhan, kesehatan fisik dan kecerdasan akal

Mengonsumsi makanan halal akan menjadikan hati, jasmani/fisik, serta akal yang berpengaruh pada seluruh bagian-bagian tubuh menjadi sehat juga.

Tentunya makanan yang halal dan baik dapat menjaga kesehatan dan membantu

⁴⁹ Auliya Izzah Hasanah, Rizka Fauziah, dan Rachmad Rjisqy Kurniawan, "Konsep Makanan Halal dan Thayyib dalam Perspektif Al-Qur'an," *Ulumul Qur'an: Jurnal Ilmu AlQur'an dan Tafsir*, x.x (2021), 10.

⁵⁰ Panji Adam Agus, "Kedudukan Sertifikasi Halal Dalam Sistem Hukum Nasional Sebagai Upaya Perlindungan Konsumen Dalam Hukum Islam," *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 1.1 (2017), 150–65.

proses penyembuhan penyakit. Sebaliknya, makanan yang haram dan buruk akan mengakibatkan gangguan kesehatan dan menimbulkan penyakit.

b) Mempengaruhi sifat dan perilaku manusia

Makanan yang halal adalah bekal sekaligus pengobar semangat untuk beramal saleh. Dalam surah Al-Baqarah ayat 168 Allah menghimbau manusia untuk tidak mengikuti langkah-langkah setan. Hal ini menunjukkan bahwa makanan dan minuman yang dikonsumsi berpengaruh pada aspek spritual. Dengan kata lain, karakter dan perilaku seseorang dipengaruhi oleh makanan yang dikonsumsi.

c) Mempengaruhi perkembangan anak dan keturunan

Untuk anak kecil, bayi, dan janin yang sedang berkembang, makanan dan minuman merupakan hal yang sangat penting. Efek dari makanan yang baik maupun buruk juga berpengaruh pada keturunan karena makanan berpengaruh pada kualitas sperma dan sel telur orang tua. Menurut Peter Gluckman, makanan yang dikonsumsi oleh ibu hamil juga berpengaruh signifikan terhadap perkembangan dan kesehatan janin yang dikandungnya.

d) Mempengaruhi diterima dan ditolaknya amal ibadah dan doa

Tujuan dan tugas hidup manusia yang pertama dan utama di muka bumi ini adalah untuk beribadah dan mengabdikan kepada Allah. Lantas, bagaimana mungkin ibadah dan doa seseorang dapat diterima Allah, jika makanan dan minuman yang dikonsumsi tidak suci dan baik. Oleh karena itu, seseorang harus selalu mengonsumsi makanan dan minuman yang terjamin halal dan baik sebagai syarat diterimanya ibadah dan doa oleh Allah.⁵¹

⁵¹ Akbarizan, *Bisnis Produk Halal* (Yogyakarta: Kalimedia, 2018), h. 18.

4) Makanan dan Minuman Haram

Pada hakikatnya hanya Allah yang berhak menghalalkan dan mengharamkan sesuatu. Makanan haram adalah makanan yang dilarang oleh syariat dan berakibat dosa bagi pelakunya. Makanan yang haram adalah makanan yang tidak baik, di mana makanan tersebut mengandung bahaya, baik di dunia maupun di akhirat. Adapun yang diharamkan antara lain, hewan mati (bangkai), darah, daging babi, dan hewan yang disembelih atas nama selain Allah, dan minuman keras (khamar). Sebagaimana firman Allah dalam QS al-Baqarah/2: 173 berikut:

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهْلَ بِهِ لِغَيْرِ اللَّهِ فَمَنْ اضْطُرَّ
غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ^{١٧٣}

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi, dan binatang yang (ketika disembelih) disebut (nama) selain Allah. Tetapi barangsiapa dalam keadaan terpaksa (memakannya) sedang dia tidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.⁵²

Sebagaimana sabda Nabi pada hadits berikut:

كُلُّ مُسْكِرٍ خَمْرٌ وَكُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ

Artinya:

Setiap yang memabukkan adalah khamar dan setiap khamar adalah haram. (HR. Ahmad).

5) Jenis- jenis Makanan dan Minuman Haram

Majelis Ulama Indonesia (MUI) menetapkan ketentuan makanan dan minuman haram sebagai berikut:

- Babi, anjing, dan keturunannya
- Bangkai
- Hewan yang menjijikkan.
- Hewan yang memiliki taring dan cakar dengan kuku tajam

⁵² Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 26.

- e) Binatang yang dilarang untuk dibunuh.
- f) Daging yang dipotong dari hewan yang masih hidup.
- g) Hewan yang beracun dan membahayakan.
- h) Hewan yang hidup di dua alam.
- i) Binatang yang disembelih tidak sesuai dengan hukum Islam.
- j) Bahan makanan yang najis atau terkena najis.
- k) Darah, urine, feses, dan plasenta.
- l) Minuman yang memabukkan, beracun dan berbahaya
- m) Tumbuh-tumbuhan yang memabukkan, beracun dan membahayakan
- n) Bercampur dengan makanan yang haram
- o) Bahan makanan turunan, penolong dan tambahan yang bersumber dari makanan haram.⁵³

6) Akibat Buruk Mengonsumsi Makanan dan Minuman Haram

Selain berbahaya bagi kesehatan dan merugikan diri sendiri, mengonsumsi makanan dan minuman haram juga melanggar aturan dan perintah Allah karena merupakan suatu bentuk kemaksiatan dan perlawanan. Allah menginginkan hamba-Nya mensyukuri apa yang direzekikan dan beribadah tanpa menyekutukan-Nya, dengan cara bersyukur yang diwujudkan dalam bentuk ibadah, taat, dan ridha dengan apa yang direzekikan Allah. Adapun akibat buruk dari mengonsumsi makanan dan minuman haram adalah sebagai berikut:

- a) Doanya tidak akan makbul dan amalnya ditolak oleh Allah karena makanan sangat berpengaruh terhadap doa seorang hamba.
- b) Dapat merusak kesehatan dan akal budi pekerti hal ini menjadi bukti pengharaman minuman khamr atau alkohol karena dapat merusak akal.
- c) Menimbulkan keresahan sosial seperti permusuhan dan kebencian di tengah masyarakat.
- d) Mempengaruhi jiwa dan raga seorang hamba karena makanan haram akan menimbulkan kegelisahan pada diri seorang hamba.⁵⁴

⁵³ Bonar Ikhwan, *Hidup Sehat dengan Produk Halal* (Jakarta: Ditjen PEN, Kementerian Perdagangan, 2015), h. 4.

⁵⁴ Milhan Milhan, "Dampak Makanan Haram," *Al-Usrah : Jurnal Al Ahwal As Syakhsyah*, 10.2 (2022), 15.

Dapat disimpulkan makanan halal adalah makanan yang dibolehkan syariat Islam untuk dikonsumsi yang ditetapkan oleh Allah dalam firman-Nya dan Rasul dalam Sunnahnya. Allah tidak hanya memerintahkan hambanya mengonsumsi makanan yang halal saja tetapi yang baik pula yang dimaksud adalah makanan yang sehat, proporsional, dan aman bagi tubuh manusia. Hal ini merupakan salah satu bentuk ibadah dan ketaatan kepada Allah, karena jelas Allah melarang hambanya mengonsumsi makanan yang haram karena menimbulkan banyak mudharat. Perintah Allah kepada hambanya untuk senantiasa mengonsumsi makanan yang halal dan baik tidak hanya sebuah perintah tetapi begitu banyak manfaat di dalamnya karena memberikan dampak yang baik bagi kesehatan jasmani, rohani dan akal sehingga kita sebagai hambanya dapat beribadah kepada Allah dengan maksimal sebagaimana tujuan dan tugas manusia hidup di dunia ini.

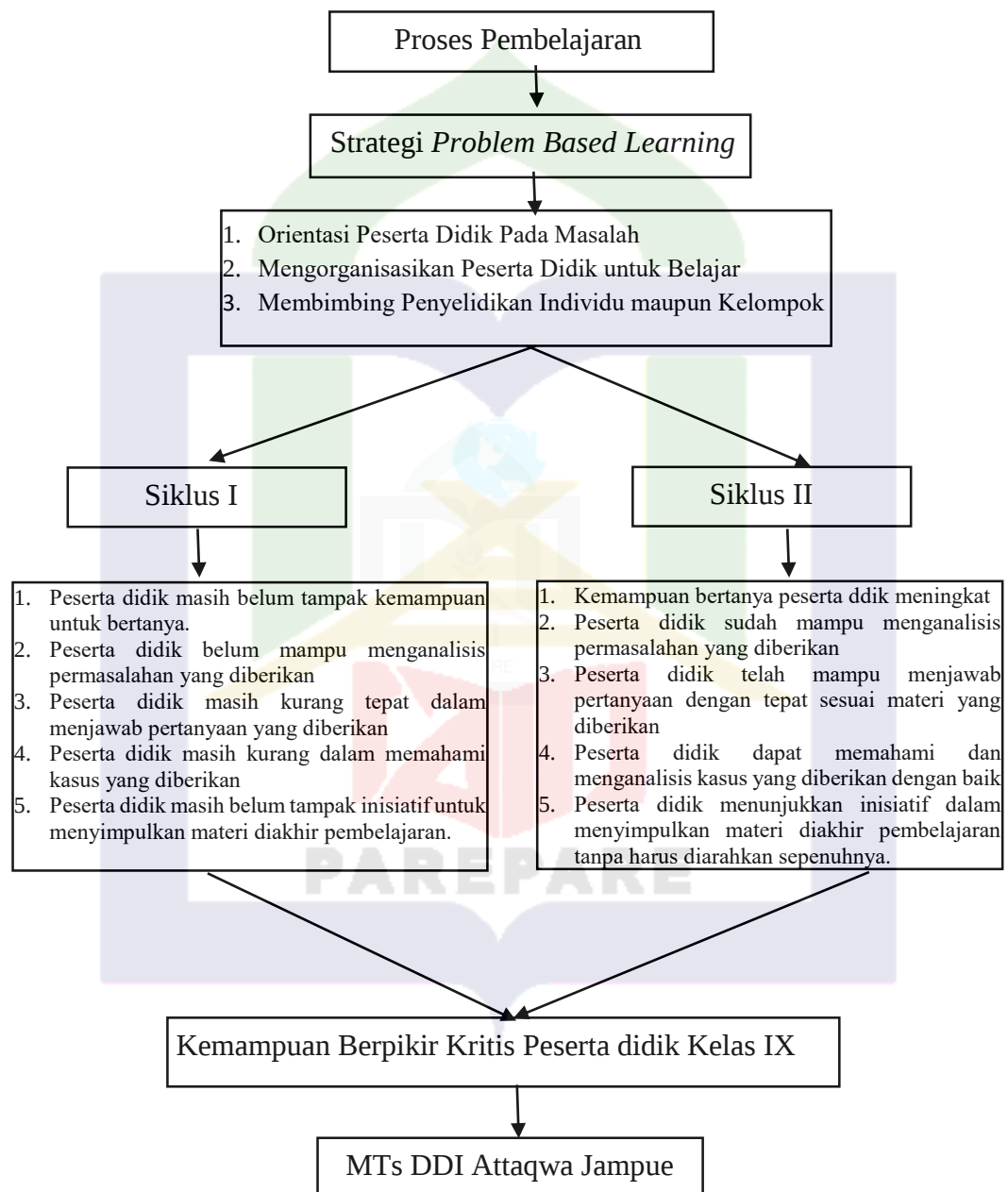
C. Kerangka Konseptual Penelitian

Pada penelitian ini, berdasarkan pengamatan saat proses pembelajaran di kelas proses soal-soal evaluasi mata pelajaran Fiqih yang diberikan belum berorientasi untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, soal yang digunakan sering mengambil dari buku cetak yang pernah dikerjakan sebelumnya sehingga peserta didik kurang dilatih untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, Guru tidak menggunakan model *Problem Based Learning*, tetapi guru masih sering menggunakan model ceramah dan tanya jawab, akibatnya kurang merangsang kemampuan berpikir kritis peserta didik, kemudian peserta didik kesulitan dalam mengidentifikasi kasus-kasus, mengevaluasi argumen dalam materi yang diberikan oleh guru di kelas, peserta didik kesulitan menganalisis informasi yang ada, sehingga peserta didik menerima apa adanya informasi serta peserta didik sulit mengevaluasi dan menyimpulkan keputusan dalam setiap pertanyaan.

Salah satu proses pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk berperan aktif dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran adalah pelajaran Fiqih. Kemampuan berpikir kritis ini penting dalam kehidupan keseharian peserta didik sering menghadapi masalah-masalah atau masalah-masalah yang berkaitan dengan ibadah, muamalah, dll, dalam menghadapi masalah-masalah tersebut peserta didik tidak hanya mengandalkan kemampuan kognitif, tetapi harus ada kemampuan lain yakni berpikir kritis. Mengingat pentingnya berpikir kritis dimiliki, maka guru diharapkan mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis.

Berdasarkan kondisi di atas, maka perlu diadakannya kegiatan pembelajaran yang menarik dan tentunya dapat meningkatkan keaktifan peserta didik serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi pembelajaran Fiqih maka diperlukan salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan berpikir kritis peserta didik terhadap pembelajaran di kelas. Diantaranya dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah). Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui peningkatan kemampuan keterampilan berpikir kritis peserta didik yang diajar dengan model *Problem Based Learning*.

Untuk itu, secara sistematis kerangka ini merupakan sintesa tentang hubungan antara variable yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Adapun bagan kerangka konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Konseptual Penelitian

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan merupakan jawaban atas masalah yang diteliti. Hipotesis didasarkan atas kerangka berpikir, yang berisikan pernyataan sebagai jawaban masalah penelitian yang diatasi dengan tindakan penelitian. Pada bagian akhir, dikemukakan hipotesis tindakan yang menggambarkan indikator keberhasilan penelitian tindakan yang dilakukan.⁵⁵ Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penggunaan strategi *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Fiqih peserta didik kelas IX di MTs DDI Attaqwa Jampue.

⁵⁵ I Ketut Ngurah Ardiawan dan I Gede Arya Wiradnyana, *Kupas Tuntas Penelitian Tindakan Kelas (Teori, Praktik, dan Publikasinya)* (Bali: Nilacakra, 2020), h. 10.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Setting Penelitian*

Setting penelitian adalah lingkungan, tempat atau wilayah dan waktu yang direncanakan oleh peneliti untuk dijadikan sebagai objek penelitian.⁵⁶ Adapun *setting* penelitian ini sebagai berikut:

i. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs DDI Attaqwa Jampue kelas IX yang beralamat di Jln.Pesantren No.199 Kessie, kelurahan Lanrisang, Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang.

ii. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan, kemudian dilakukan pengolahan data dan penyusunan laporan akhir.

B. *Subjek Penelitian*

Subjek penelitian adalah pelaku tindakan (pendidik) dan penerima perlakuan tindakan (peserta didik).⁵⁷ Penelitian Tindakan kelas ini dilakukan pada peserta didik kelas IX di MTs DDI Attaqwa Jampue dengan jumlah peserta didik 21 orang yang terdiri dari 10 orang peserta didik laki-laki dan 11 orang peserta didik perempuan yang terdaftar pada tahun pelajaran 2024/2025.

C. *Prosedur Penelitian*

a. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan mengamati secara langsung menggunakan seluruh panca indera. Pada kegiatan observasi memiliki

⁵⁶Desy Arum Sunarta, Aswinda Darwis, dan Alamsyah, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Makassar: CV. Tohar Media, 2019), h. 192.

⁵⁷Rustiarso, Tri Wijaya, dan Rustiyarso, *Panduan dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas* (Depok: Penerbit Noktah, 2020), h. 137.

pedoman atau panduan yang biasa disebut lembar observasi yang berisi daftar jenis kegiatan pengamatan.⁵⁸ Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran Fiqih dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Observasi dilakukan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Perencanaan pembelajaran merupakan perkiraan tentang apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran sehingga tercipta yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang dapat mengantarkan peserta didik mencapai tujuan yang diharapkan.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran yang berhubungan dengan perilaku guru dan peserta didik yang meliputi interaksi belajar mengajar antara guru-peserta didik, dan peserta didik-guru dalam pembelajaran.
- 3) Penilaian pembelajaran, baik yang berupa penilaian hasil.
- 4) Hasil penilaian peserta didik, baik sebelum maupun sesudah pelaksanaan tindakan pembelajaran melalui penerapan model *Problem Based Learning*.

b. *Test*

Test ialah alat ukur yang dapat dimanfaatkan dalam mengukur kemampuan seorang responden mengenai suatu materi dengan cara menyelesaikan soal baik pilihan ganda maupun uraian. Penelitian ini menggunakan tes pada setiap akhir siklus untuk menghitung tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik. Tes akhir (*Posttest*) yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal esai (uraian) yang disusun sejalan dengan kriteria indikator yang akan dicapai.

⁵⁸Slamet Widodo, dkk, *Buku Ajar Metode Penelitian*, (Pangkalpinang, CV Science Techno Direct Perum Korpri, 2023),h. 72.

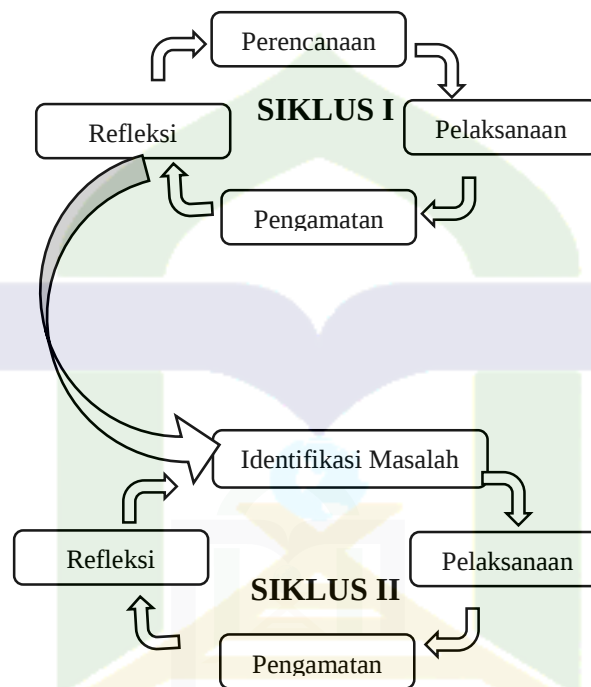
Upaya yang dilakukan mencari pembuktian dan solusi dari masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu peneliti telah menentukan dan merancang desain penelitian dengan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sajian sistematika dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.⁵⁹ Adapun alasan penulis memilih desain penelitian menggunakan PTK sebagai berikut:

- a. Penelitian Tindakan Kelas sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya.
- b. Penelitian Tindakan Kelas dapat meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi profesional dalam kegiatan proses KBM.
- c. Pelaksanaan tahap-tahap dalam PTK, guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang dalam terhadap apa yang terjadi di kelasnya.
- d. Pelaksanaan PTK tidak mengganggu tugas pokok seorang pengajar (guru), karena tidak perlu meninggalkan kelas pada saat KBM berlangsung.
- e. Pelaksanaan PTK tenaga pendidid menjadi lebih kreatif karena selalu dituntut untuk melakukan upaya-upaya inovasi sebagai implementasi dan adaptasi berbagai teori, dan teknik pembelajaran serta bahan ajar yang dipahaminya.

Desain Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan dalam penelitian ini model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart yaitu model spiral, dalam pelaksanaannya mencakup empat langkah yaitu 1) perencanaan tindakan, 2)

⁵⁹Indra Nanda, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Inspiratif* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021), h. 10.

pelaksanaan tindakan 3) observasi tindakan dan 4) refleksi atas tindakan yang dilaksanakan. Penelitian Tindakan Kelas model spiral Kemmis dan Mc. Taggart dapat dilihat dalam bentuk desain sebagai berikut:



Gambar 3. Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart⁶⁰

Berdasarkan model penelitian yang digunakan maka kegiatan dalam penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut:

Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan yaitu:

- 1) Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Menyiapkan sarana dan prasarana yang dijadikan media pendukung dalam kegiatan pembelajaran.

⁶⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), h. 16.

3) Menunjukkan teman sejawat untuk menjadi observer.

b. Implementasi Tindakan

Implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu melaksanakan tindakan dikelas, pelaksanaan ini mengacu pada RPP yang telah disiapkan sebelumnya, yaitu RPP dengan penerapan model *Problem Based Learning*. Pelaksanaan ini dilaksanakan untuk memperbaiki masalah yang terjadi dalam pembelajaran. Langkah-langkah praktis tindakan yaitu:

1. Kegiatan Pendahuluan

- a) Guru mengucapkan salam
- b) Guru meminta peserta didik untuk berdoa sebelum memulai proses pembelajaran
- c) Guru menanyakan kondisi peserta didik
- d) Guru mengisi kehadiran peserta didik
- e) Guru mengkondisikan peserta didik untuk memulai pembelajaran
- f) Guru melakukan apersepsi
- g) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

- a) Orientasi Peserta Didik pada Masalah
 - (1) Peserta didik mengamati video pembelajaran yang akan dipelajari
 - (2) Peserta didik dan guru melakukan tanya jawab mengenai materi yang akan dipelajari
 - (3) Guru memperkuat materi dengan menjelaskan kembali materi pembelajaran tersebut
 - (4) Peserta didik dan guru mencoba membahas bersama-sama mengenai materi pembelajaran yang akan dipelajari

b) Mengorganisasikan Peserta Didik untuk Belajar

- (1) Peserta didik dibagi beberapa kelompok secara heterogen (dari kemampuan, genre, budaya maupun agama) setiap kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik.
- (2) Setiap kelompok terdiri dari ketua kelompok, notulen, dan anggota.
- (3) Peserta didik berdiskusi untuk mengisi LKPD yang telah diberikan

c) Membimbing Penyelidikan Individu maupun Kelompok

- (1) Peserta didik secara bergantian ditunjuk oleh guru untuk membacakan langkah kerja pada LKPD.
- (2) Peserta didik di bimbing dan arahkan guru untuk mengerjakan LKPD yang sudah di bagikan dengan sesuai langkah yang ada di LKPD.
- (3) Peserta didik berdiskusi menentukan cara menyelesaikan persoalan.
- (4) Guru meminta peserta didik untuk menyiapkan laporan hasil diskusi kelompok secara rapi, rinci, dan sistematis

d) Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

- (1) Peserta didik menyajikan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan pelajaran tersebut
- (2) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah:
- (3) Peserta didik saling menanggapi hasil kerja presentasi kelompok lain.
- (4) Peserta didik menyimak tanggapan guru tentang hasil kegiatan kerja

3. Kegiatan Penutup

- a. Guru memandu peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran
- b. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari
- c. Guru melakukan penilaian hasil belajar
- d. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya

- e. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik

c. Observasi/Pengamatan

Tahap pengamatan/observasi ini sebenarnya berjalan bersama dengan tahap pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini, peneliti sebagai guru melakukan pengamatan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan lembar/instrumen observasi. Termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario pembelajaran dari waktu ke waktu dan dampaknya terhadap aktivitas belajar peserta didik.

Selanjutnya peneliti berusaha mengenal, dan mendokumentasikan semua indikator dari proses hasil perubahan yang terjadi, yang disebabkan oleh tindakan terencana maupun dampak intervensi dalam pembelajaran dengan penerapan model *Problem Based Learning*. Keseluruhan hasil pengamatan ditulis dalam bentuk lembar observasi.

Pengamatan dilakukan secara terus menerus mulai dari siklus I sampai dengan berakhirnya kegiatan penelitian. Pengamatan yang dilakukan pada satu siklus dapat mempengaruhi penyusunan tindakan pada siklus selanjutnya. Hasil pengamatan ini kemudian didiskusikan dan diadakan refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya.

d. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi secara kritis pada peserta didik, suasana kelas dan guru. Peneliti melakukan refleksi setelah melakukan pengamatan. Peneliti melakukan diskusi, menganalisis atau menyimpulkan data melalui observasi dan mengevaluasi terhadap yang dilakukan dalam kegiatan. Apabila sesuai hasil yang didapat tidak

sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti, maka akan dilakukan persiapan untuk melanjutkan pada siklus selanjutnya. Akan tetapi jika hasil tindakan menunjukkan adanya peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran serta sudah mencapai standar yang diinginkan, maka penelitian dapat di akhiri.

Siklus II

Berdasarkan hasil tindakan siklus I, maka diadakan perencanaan yaitu:

1. Identifikasi Masalah

Masalah pada siklus I yang belum berhasil pada pokok bahasan kemampuan berpikir kritis dengan *strategi problem based learning*.

2. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan kemampuan proses harus lebih ditekankan lagi terutama kemampuan berpikir kritis peserta didik pada KBM.

3. Implementasi Tindakan

- 1) Peneliti melakukan semua tindakan sebagaimana siklus I.
- 2) Guru mengadakan appersepsi.
- 3) Menjelaskan materi lanjutan
- 4) Mengadakan Tes Akhir siklus ke II

4. Observasi

Pelaksanaan atau tindakan pada siklus ke II sesuai dengan perencanaan yang diprogramkan yaitu:

- 1) Mengacu pada siklus I, maka permasalahan dapat diidentifikasi dan dirumuskan.
- 2) Memantau peserta didik yang kurang dalam berpikir kritis dengan memberikan pendampingan secara aktif.
- 3) Guru memberikan pemahaman kembali atas materi yang belum dipahami.

- 4) Peserta didik diberi pertanyaan latihan untuk dibahas kembali secara bersama-sama.
 - 5) Bersama guru menyelesaikan masalah yang telah diberikan dengan benar dan tepat.
 - 6) Diakhir pembelajaran, guru memberikan evaluasi berupa tes yang telah disampaikan sebagai data pencapaian siklus II. Observasi yang peneliti lakukan berupa tindakan ulang siklus I dan siklus II untuk diketahui hasilnya.
5. Refleksi
- Peneliti menganalisis semua tindakan pada siklus I dan siklus II, kemudian melakukan refleksi terhadap tindakan kelas yang dilaksanakan. Analisis terhadap keberhasilan siklus I dan siklus I.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian berisi kisi-kisi dari teknik pengumpulan data yang akan digunakan. Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Adapun lembar observasi kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan berpedoman pada indikator berpikir kritis. Berikut lembar observasi yang digunakan yaitu:

Tabel 2 Lembar observasi kemampuan berpikir kritis menurut Menurut Paul & Elder

No	Indikator	Keterangan	Skor Penilaian			
			4	3	2	1
1	Mampu memberikan penjelasan sederhana	Skor 4 = Sangat Baik Skor 3 = Baik Skor 2 = Cukup Baik Skor 1 = Kurang Baik				
2	Mampu menganalisis Masalah	Skor 4 = Sangat Baik Skor 3 = Baik Skor 2 = Cukup Baik Skor 1 = Kurang Baik				
3	Memberi penjelasan lebih lanjut	Skor 4 = Sangat Baik Skor 3 = Baik Skor 2 = Cukup Baik Skor 1 = Kurang Baik				
4	Mampu mengevaluasi masalah	Skor 4 = Sangat Baik Skor 3 = Baik Skor 2 = Cukup Baik Skor 1 = Kurang Baik				
5	Mampu membuat kesimpulan	Skor 4 = Sangat Baik Skor 3 = Baik Skor 2 = Cukup Baik Skor 1 = Kurang Baik				

b. *Test*

Alat tes yang digunakan berupa butir pertanyaan/soal *essay* yang terdiri dari 6 pertanyaan pada masing masing siklus, pertanyaan tersebut dibuat berdasarkan materi yang diajarkan. Pada setiap butir pertanyaan terdapat skor masing-masing yang menjadi alat ukur kemampuan pemahaman peserta didik yang menjawab soal dengan cermat.

Tabel 3 kisi-kisi pedoman penilaian *Test Essai*

Aspek yang diukur	Deskripsi pencapaian	Skor
Mampu Memberikan penjelasan sederhana	Peserta didik mampu membuat, memberi pertanyaan, memberi penjelasan dengan sangat baik sesuai dengan materi dengan susunan kata yang benar, lengkap dan jelas	4
	Peserta didik mampu membuat, memberi pertanyaan, memberi penjelasan dengan baik sesuai dengan materi, namun susunan kata tepat, namun kurang lengkap dan jelas	3
	Peserta didik mampu membuat, memberi pertanyaan, memberi penjelasan, sesuai dengan materi, namun susunan kata kurang tepat, kurang lengkap dan jelas	2
	Peserta didik mampu membuat, memberi pertanyaan, memberi penjelasan, namun tidak sesuai dengan materi, susunan kata kurang tepat, kurang lengkap dan kurang jelas	1
	Peserta didik tidak mampu menjawab soal atau jawaban kosong.	0
Mampu menganalisis masalah	Peserta didik mampu menganalisis masalah dengan sangat baik dan disertai dengan penjelasan yang tepat.	4
	Peserta didik dapat menganalisis masalah dengan baik, namun penjelasan kurang lengkap.	3
	Peserta didik dapat menganalisis suatu masalah dengan cukup baik, namun tidak disertai penjelasan.	2
	Peserta didik tidak dapat menganalisis suatu masalah/hasil analisis masalah.	1
	Peserta didik tidak menjawab / jawaban kosong	0
Memberikan penjelasan lebih lanjut	Peserta didik mampu memberikan jawaban dengan sangat baik sesuai dengan materi yang diajarkan dan penjelasan yang logis, jelas dan lengkap	4

Aspek yang diukur	Deskripsi pencapaian	Skor
	Peserta didik mampu memberikan jawaban dengan baik, sesuai materi, logis namun penjelasan kurang lengkap	3
	Peserta didik mampu memberikan jawaban cukup baik, namun tidak sesuai materi dan kurang lengkap	2
	Peserta didik tidak memberikan jawaban yang sesuai, tidak logis, tidak tepat dan tidak lengkap	1
	Peserta didik tidak menjawab / jawaban kosong	0
Mampu mengevaluasi masalah	Peserta didik mampu melakukan evaluasi sebuah pernyataan dengan sangat baik dan disertai dengan penjelasan yang tepat.	4
	Peserta didik mampu memberikan evaluasi terhadap sebuah pernyataan, namun penjelasan kurang lengkap.	3
	Peserta didik mampu memberikan evaluasi, namun tidak disertai dengan penjelasan.	2
	Peserta didik tidak mampu memberikan evaluasi terhadap sebuah pernyataan dengan benar/jawaban salah.	1
	Peserta didik tidak mengisi jawaban/ jawaban kosong	0
Mampu membuat kesimpulan	Peserta didik mampu membuat kesimpulan sendiri dengan sangat baik dan penjelasan lengkap.	4
	Peserta didik mampu memberikan kesimpulan dengan baik, namun penjelasan kurang lengkap.	3
	Peserta didik mampu memberikan kesimpulan, namun penjelasan tidak tepat.	2
	Peserta didik tidak dapat memberikan kesimpulan dengan tepat.	1
	Jawaban kosong	0

Skala Rating Scale Diadopsi dari (Charles, dkk 1987)

Tabel 4 Kisi-kisi kemampuan berpikir kritis Test

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Jumlah Soal
1	Menganalisis makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan dalil syariat.	Makanan dan minuman Halal dan haram	Menganalisis kasus makanan yang diragukan kehalalannya Menganalisis dampak konsumsi makanan haram terhadap kehidupan sosial dan spiritual	2
2	Mengidentifikasi dampak konsumsi makanan haram dalam kehidupan sehari-hari.	Dampak konsumsi makanan Haram	Menganalisis sebuah dalil terkait makanan haram dan mengaitkannya dengan fenomena modern	3

B. Teknik Analisis Data

a. Analisis Data kemampuan berpikir kritis

Data yang dianalisis adalah hasil observasi kemampuan kritis peserta didik. Data yang diperoleh dari selama proses pembelajaran dianalisis, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis Data Kuantitatif yaitu dengan mencari persentase skor hasil observasi kemampuan kritis peserta didik. Hasil kemampuan berpikir kritis tersebut kemudian dianalisis secara kualitatif berupa pemaparan data dalam bentuk kata-kata melalui catatan lapangan.

Analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu hasil penelitian pada setiap siklus. Peneliti membuat perbandingan persentase nilai peserta didik sebelum tindakan dan sesudah tindakan dengan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Aktivitas kemampuan berpikir kritis peserta didik dikatakan meningkat jika persentase hasil kegiatan peserta didik meningkat dari hasil pengamatan berikutnya.

Tingkat perubahan yang terjadi diukur dengan persen. Jumlah peserta didik yang mampu mencapai indikator keberhasilan dibagi jumlah seluruh anak yang diteliti dikalikan seratus persen, maka diketahui persentase dari tingkat keberhasilan tindakan.⁶¹

Penelitian ini menggunakan skala likert, adapun penilaiannya yaitu 4= sangat baik 3= baik, 2=cukup baik, 1= kurang baik. Rumus yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah sebagai berikut:

$$\Sigma = \frac{\text{Skor Peserta Didik}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Berdasarkan skor yang diperoleh, kemudian disesuaikan dengan kriteria yang sudah ditentukan. Persentase yang diperoleh dari hasil perhitungan skor hasil observasi selanjutnya ditafsirkan dalam kriteria seperti yang tersaji pada tabel berikut ini:

Tabel 5 Kriteria Persentase Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik

Skor	Predikat
81 – 100	Sangat Kritis
61 – 80	Kritis
41 – 60	Cukup kritis
21 – 40	Kurang kritis
< 20	Tidak kritis

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 43.

b. Analisis Data Tes

Peserta didik dapat dikatakan tuntas setelah proses pembelajaran apabila ia telah mendapatkan nilai >75 atau berdasarkan KKM dari mata pelajaran Fiqih dikelas IX MTs DDI Attaqwa Jampue. Rumus yang digunakan untuk mengukur ketuntasan individu Peserta didik adalah :

$$\text{Ketuntasan Peserta} = \frac{\text{Nilai}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100$$

Lebih jelas lagi mengenai kriteria penilaian tes dan kriteria ketuntasan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6 Kriteria Penilaian Tes

Skor	Predikat
81 – 100	Sangat Baik
61 – 80	Baik
41 – 60	Cukup
21 – 40	Kurang
0 – 21	Sangat Kurang

Tabel 7 Kriteria Ketuntasan

No.	Nilai keberhasilan	Tingkat Keberhasilan
1.	75-100	Tuntas
2.	< 75	Tidak Tuntas

c. Indikator Keberhasilan

Adapun kriteria keberhasilan setiap tindakan adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil observasi telah menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana yang ditetapkan.
- 2) Kategori yang digunakan untuk mengukur berpikir kritis peserta didik ditentukan dengan menjumlahkan skor masing-masing indikator sehingga diperoleh rata-rata persentase kemampuan berpikir kritis peserta didik. Kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat dikatakan meningkat apabila rata-rata persentase berpikir kritis peserta didik sekurang-kurangnya 75% dari jumlah peserta didik dalam satu kelas.
- 3) Hasil *posttest* peserta didik telah memperoleh skor rata-rata lebih dari atau sama dengan 75.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

F. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan bagian dari upaya peneliti untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran Fiqih, khususnya pada materi “Makanan dan Minuman Halal dan Haram” di kelas IX MTs DDI Attaqwa Jampue, Kabupaten Pinrang. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa pembelajaran masih didominasi oleh pendekatan konvensional berupa ceramah dan pencatatan. Hal ini berdampak pada rendahnya partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran serta kurang berkembangnya kemampuan berpikir kritis peserta didik terhadap pembelajaran yang berkaitan dengan konsumsi makanan dan minuman dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan berpikir tingkat tinggi, termasuk dalam hal penentuan hukum halal dan haram terhadap makanan dan minuman. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu melakukan suatu inovasi dalam strategi pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek kognitif semata, tetapi juga melatih peserta didik untuk menganalisis, mengevaluasi, dan membuat keputusan berdasarkan argumen yang logis dan ilmiah.

Sebagai solusi, strategi *Problem Based Learning* dipilih untuk diterapkan dalam pembelajaran Fiqih. PBL merupakan model pembelajaran yang menekankan pada pemecahan masalah kontekstual sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, kolaborasi, dan komunikasi. Dalam strategi ini, peserta didik diberikan suatu permasalahan nyata yang berkaitan dengan topik pembelajaran, lalu mereka diminta untuk mendiskusikan, menyelidiki, dan mempresentasikan solusi berdasarkan kajian yang mereka

lakukan, baik dari sumber ajar maupun dari pengalaman dan referensi lain yang relevan.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IX MTs DDI Attaqwa Jampue, yang beralamat di Jampue, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan. Kelas yang menjadi subjek penelitian terdiri dari 21 peserta didik, dengan komposisi 10 laki-laki dan 11 perempuan. Penelitian ini dibagi ke dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas beberapa tahap utama, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan prinsip *Problem Based Learning*. Perangkat ini mencakup RPP, lembar kerjapeserta didik, bahan ajar, serta instrumen penilaian kemampuan berpikir kritis. Permasalahan yang disajikan dalam pembelajaran dirancang agar relevan dengan konteks lokal peserta didik, seperti isu-isu makanan dan minuman yang banyak dikonsumsi di sekitar, produk makanan kemasan, label halal, dan berbagai fenomena lain yang sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai jadwal pelajaran Fiqih, dengan durasi waktu 2 x 35 menit per pertemuan. Dalam setiap siklus, dilaksanakan tiga sampai empat kali pertemuan yang mencakup aktivitas orientasi masalah, diskusi kelompok, pengumpulan informasi, penyusunan solusi, dan presentasi hasil diskusi. Peneliti mengambil peran sebagai fasilitator yang membimbing jalannya diskusi dan memberikan stimulus bagi peserta didik untuk berpikir kritis, sementara guru mata pelajaran tetap berperan aktif dalam membimbing dan mengevaluasi proses pembelajaran. Observasi dilakukan secara sistematis terhadap perilaku dan aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung, terutama dalam hal keterlibatan mereka dalam diskusi, kemampuan mengajukan pertanyaan kritis, menyampaikan pendapat, dan menyusun argumen yang logis. Selain observasi, pengukuran

kemampuan berpikir kritis juga dilakukan melalui pemberian soal tes berbasis masalah yang mengukur aspek analisis, evaluasi, dan penyimpulan. Refleksi dilakukan setelah setiap siklus pembelajaran untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan yang telah dilaksanakan serta mengidentifikasi kendala atau kelemahan yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya. Refleksi ini mencakup evaluasi terhadap perencanaan, proses pelaksanaan, hasil pembelajaran, serta efektivitas strategi yang digunakan. Berdasarkan hasil refleksi, peneliti melakukan perbaikan-perbaikan yang diperlukan dalam perencanaan siklus berikutnya.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, tes dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif dilakukan terhadap hasil tes kemampuan berpikir kritis, sedangkan analisis kualitatif digunakan untuk menggambarkan proses pembelajaran, interaksi antar peserta didik, serta dinamika kelas selama pelaksanaan strategi *Problem Based Learning*.

Secara keseluruhan, pelaksanaan penelitian berjalan dengan baik dan mendapat dukungan penuh dari kepala madrasah, guru-guru, serta peserta didik. Kegiatan ini juga menjadi momentum penting bagi guru dan peserta didik untuk mengembangkan pola pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan menantang. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menjawab permasalahan akademik, tetapi juga menjadi bagian dari upaya nyata peningkatan mutu pembelajaran berbasis kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman.

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan pola penelitian Kemmis Mc Taggart yang setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu: Perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

a. Deskripsi Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan Siklus I dilakukan selama 4 kali pembelajaran. Pelaksanaan penelitian Siklus I pertemuan pertama dan Kedua dilaksanakan pada hari Senin dan Selasa tanggal 17 dan 18 April 2025 dan siklus I pertemuan 3 dan 4 dilaksanakan pada hari Senin dan Selasa tanggal 24 dan 25 April 2025 penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024-2025. Pelaksanaan setiap pertemuan dilaksanakan selama 2 jam pembelajaran yaitu 2 x 35 menit.

1) Perencanaan Siklus I

Tahap perencanaan tindakan siklus I diawali dengan menyusun langkah-langkah tindakan di antaranya merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan di gunakan dalam aktivitas pembelajaran pada mata Pelajaran Fiqih dengan penerapan strategi *Problem Based Learning*. Kemudian, peneliti membuat soal evaluasi dan lembar observasi kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IX MTs DDI Attaqwa Jampue.

Berikut ini persiapan yang dibutuhkan dalam melaksanakan penelitian:

- a) Melakukan observasi pemahaman peserta didik mengenai makanan dan minuman halal dan haram.
- b) Mengidentifikasi permasalahan pembelajaran yang terjadi terkait kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi makanan dan minuman halal dan haram, metode pembelajaran yang kurang menarik karena menggunakan metode ceramah serta kurangnya media yang digunakan.
- c) Mengkaji kompetensi dasar yaitu menganalisis ketentuan halal haramnya makanan dan minuman, tujuan pembelajaran yaitu peserta didik dapat membiasakan mengkosumsi makanan dan minuman halal, perilaku hidup bersih dan sehat, menjelaskan ketentuan halal haramnya makanan dan

minuman, menganalisis penyebab halal dan haramnya makanan dan minuman serta mengomunikasikan hasil analisis dengan baik, dan adapun untuk indikatornya adalah peserta didik menjelaskan jenis-jenis makanan dan minuman halal, menjelaskan manfaat mengkonsumsi makanan dan minuman halal menjelaskan jenis-jenis makanan dan minuman haram, menjelaskan akibat buruk mengkonsumsi makanan dan minuman haram, menemukan sebab-sebab yang melatarbelakangi makanan menjadi halal atau haram

- d) Menyesuaikan materi makanan dan minuman halal dan haram dengan KD dan tujuan pembelajaran.
- e) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan penerapan model *Problem Based Learning*.
- f) Menyusun instrumen penelitian untuk mengumpulkan data
- g) Menyiapkan media pembelajaran seperti gambar, video atau power point terkait makanan dan minuman halal dan haram.
- h) Mengajukan izin penelitian kepada kepala Madrasah
- i) Menentukan jadwal pelaksanaan tindakan pada siklus I
- j) Menyiapkan alat dokumentasi selama pelaksanaan penelitian

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I

a) Pertemuan 1 (Pertama)

Pelaksanaan Tindakan Kelas dengan menerapkan strategi *Problem Based Learning* pada siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 17 April 2025 selama dua jam pelajaran (2 x 35 menit) pukul 08.00-09.15 WIB yang diikuti oleh 21 peserta didik. Terdapat 2 peserta didik tidak hadir. Materi pokok pada pembelajaran ini adalah Ketentuan Halal dan Haramnya Makanan, yang mencakup dalam mata Pelajaran Fiqih.

(1) Kegiatan Pendahuluan

Siklus I Pertemuan 1 diawali dengan peneliti memberikan salam dan mengajak semua peserta didik berdo'a sebelum belajar. Peneliti mempersiapkan peserta didik untuk memulai pembelajaran dan mengabsen peserta didik. Peneliti menanyakan kabar peserta didik. Peneliti menyampaikan materi yang akan diajarkan yaitu tentang Ketentuan Halal dan Haramnya Makanan. Peneliti menyampaikan Kompetensi Dasar, Indikator, dan Tujuan Pembelajaran.

(2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti peserta didik mengamati video tentang ketentuan makanan halal dan membaca teks yang disajikan dalam power point. Peneliti menjelaskan video yang disajikan kemudian peserta didik mengamati video youtube ketentuan makanan dan minuman halal untuk menstimulus peserta didik mengenai materi yang akan diajarkan. Peserta didik diberikan pertanyaan pemantik tentang jenis makanan yang halal dimakan adalah yang tidak kotor dan menjijikkan. Apa standar ukuran bahwa makanan dan minuman ini menjijikkan atau tidak. Kemudian, peserta didik dibagi kedalam 4 kelompok besar yang terdiri dari kelompok satu 5 orang, kelompok dua 5 orang, kelompok tiga 5 orang, dan kelompok empat 6 orang.

Peneliti memberikan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) yang akan dikerjakan peserta didik dalam setiap kelompok 1,2,3 dan 4 yang berisi tentang jenis makanan yang halal dimakan dan yang tidak kotor dan menjijikkan. Peserta didik secara berkelompok menyelesaikan permasalahan yang ada dalam LKPD yang diberikan peneliti. Setelah itu peserta didik secara berkelompok merangkum inti pada LKPD. Peserta

didik secara berkelompok menganalisis standar ukuran makanan dan minuman yang kotor dan menjijikkan dan sikap yang harus dikembangkan. Peserta didik secara berkelompok mengevaluasi ketentuan makanan dan minuman halal. Peserta didik secara berkelompok berdiskusi menentukan ukuran makanan dan minuman yang kotor dan menjijikkan. Peserta didik melakukan *Ice Breaking* senam penguin beramasama. Perwakilan kelompok 1,2,3 dan 4 mengambil undian presentasi. Peserta didik bergantian mempresentasikan hasil LKPD di depan kelas berdasarkan hasil undian. Peneliti meminta peserta didik yang lain untuk mendengarkan teman yang maju di depan dan menanggapi hasil jawaban temannya.

Soal dan jawaban setiap kelompok dalam menentukan ukuran makanan dan minuman yang kotor dan menjijikkan, sebagai berikut:

Tabel 8 Soal dan Jawaban Pertemuan I

No	Pertanyaan	Jawaban			
		Klp 1	Klp 2	Klp 3	Klp 4
1	Mengapa Islam melarang umatnya mengonsumsi makanan yang kotor dan menjijikkan?	Karena makanan kotor membahayakan kesehatan dan bertentangan dengan ajaran Islam.	Karena makanan menjijikkan bisa menyebabkan penyakit dan mengandung najis.	Karena makanan kotor bisa merusak tubuh dan akhlak.	Karena Allah hanya menghala lkan yang baik thayyib
2	Berikan Contoh makanan halal yang bisa menjadi haram jika tidak dijaga kebersihannya?	Ayam yang halal bisa jadi haram jika tidak disembelih sesuai syariat.	Ikan laut jadi haram jika basi atau terkena najis	Buah-buahan yang halal menjadi haram jika busuk atau terkena bahan berbahaya	Susu halal jadi haram jika basi atau tercemar.

3	Apa yang dimaksud dengan makanan thayyib?	Makanan yang bersih, sehat, dan baik bagi tubuh.	Makanan yang halal, tidak menjijikkan, dan tidak najis.	Makanan yang layak konsumsi, bergizi, dan aman.	Makanan tanpa zat haram, bersih, dan diproses secara benar.
---	---	--	---	---	---

Setelah pemaparan pada setiap kelompok peserta didik hanya mendengarkan dan memberikan tepuk tangan sebagai apresiasi. Peserta didik tidak memberikan tanggapan terhadap teman yang maju. Kemudian, peneliti memberikan penegasan terkait materi yang diajarkan tentang ketentuan makanan dan minuman yang halal. Adapun hasil analisis kemampuan berpikir kritis pada setiap kelompok sebagai berikut:

Tabel 9 Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Pertemuan I

No	Pertanyaan	KLP	Analisis Jawaban	Berpikir Kritis
1	Mengapa Islam melarang makanan kotor dan menjijikkan?	1	Jawaban bersifat umum, belum mendalam. Tidak menjelaskan dampak lebih luas.	Belum
		2	Menyebut sebab-akibat (menjijikkan → penyakit), tapi belum mengaitkan nilai syariat secara utuh.	Cukup
		3	Menjelaskan dampak fisik dan akhlak, menunjukkan pemikiran dua dimensi.	Ya
		4	Mengaitkan dengan prinsip “thayyib” – menunjukkan pemahaman konsep dan nilai.	Ya

2	Contoh makanan halal yang bisa jadi haram	1	Contoh tepat dan logis, tetapi kurang penjelasan proses perubahannya.	Cukup
		2	Relevan dan menjelaskan kondisi spesifik (basi/najis), menunjukkan pemahaman kontekstual.	Ya
		4	Memberi alasan kenapa buah bisa jadi tidak halal – contoh berpikir sebab-akibat.	Ya
		4	Penjelasan lengkap: jenis makanan, kondisi perubahan, dan alasannya.	Ya
3	Apa itu makanan thayyib?	1	Hanya menyebut ciri umum (bersih dan sehat) – belum cukup.	Belum
		2	Menguraikan 1 unsur dalam thayyib – halal, tidak najis	Belum
		3	Menyebut nilai gizi dan kelayakan konsumsi – berpikir pada aspek manfaat.	Ya
		4	Jawaban lengkap dan sesuai konsep thayyib menurut syariat.	Ya

Peserta didik mendengarkan penjelasan peneliti dan menjawab pertanyaan peneliti tentang pembelajaran hari ini yaitu ketentuan makanan dan minuman halal terkait ukuran makanan dan minuman yang kotor dan menjijikkan. Peserta didik duduk kembali ke tempat duduk seperti semula.

(3) Kegiatan Penutup

Peneliti dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang dipelajari tentang ketentuan makanan dan minuman halal terkait ukuran makanan dan minuman yang kotor dan menjijikkan. Peneliti membagikan soal evaluasi untuk mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik

setelah adanya tindakan penerapan model *Problem Based Learning*. Peserta didik mengerjakan soal evaluasi yang diberikan. Peneliti mempersilahkan peserta didik yang telah selesai mengerjakan untuk istirahat dan selanjutnya peneliti mengajak kepada seluruh peserta didik untuk penutup pertemuan ini dengan bersama-sama membaca do'a.

1. Pertemuan 2 (Kedua)

Pelaksanaan pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 18 April 2025 selama dua jam pelajaran (2×35 menit) pukul 08.00-09.15 WIB yang di ikuti oleh 21 peserta didik. Terdapat 2 peserta didik tidak hadir. Materi pokok pada pembelajaran ini adalah jenis makanan dan minuman halal. Pada pertemuan ini peneliti menjelaskan kembali peraturan dari strategi pembelajaran yang digunakan yaitu model *Problem Based Learning* agar peserta didik lebih memahami tugasnya masing-masing dalam kelompok dan peneliti lebih banyak mengawasi dan mengendalikan peserta didik pada saat melakukan kegiatan agar pembelajaran lebih kondusif.

(1) Kegiatan Pendahuluan

Siklus I Pertemuan 2 diawali dengan peneliti memberikan salam dan mengajak semua peserta didik berdoa. Peneliti mempersiapkan peserta didik untuk memulai pembelajaran dan mengabsen peserta didik. Peneliti menanyakan kabar peserta didik. Peneliti menyampaikan materi yang akan diajarkan yaitu tentang “ Jenis-jenis makanan dan minuman halal” pembelajaran ke2. Peneliti menyampaikan Kompetensi Dasar, Indikator, dan Tujuan Pembelajaran.

(2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti peserta didik diperlihatkan salah satu makanan tradisional yang telah berkembang saat ini. Peserta didik mengamati video

cerita tentang animasi dengan judul “toko keju tradisional” disajikan dalam power point dan juga buku peserta didik. Peserta didik menjawab pertanyaan yang ada dipowerpoint bersamasama. Peserta didik diberikan pertanyaan pemantik tentang pentingnya mengetahui jenis makanan halal dan baik dari video tersebut apa hikmah yang bisa kamu ambil? Kemudian, peserta didik dibagi kedalam 4 kelompok besar yang terdiri dari 5-6 anggota dari kelompok satu 5 orang, kelompok dua 5 orang, kelompok tiga 5 orang, dan kelompok empat 6 orang.

Peneliti memberikan LKPD yang akan dikerjakan peserta didik dalam setiap kelompok 1,2,3 dan 4. Peserta didik dalam setiap kelompok membaca cerita tentang kisah ayah Imam Syafi’I mencari rizki yang halal. Peserta didik secara berkelompok menyelesaikan permasalahan yang ada pada LKPD yang diberikan peneliti untuk menganalisis jenis makanan dan minuman yang halal. Peserta didik secara berkelompok merangkum inti pada LKPD. Peserta didik secara berkelompok menganalisis pentingnya mengetahui jenis makanan dan minuman halal berdasarkan video yang telah diamati.

Soal dan jawaban setiap kelompok dalam menganalisis pentingnya mengetahui jenis makanan dan minuman halal, sebagai berikut:

Tabel 10 Soal dan Jawaban Siklus I Pertemuan 2

NO	Pertanyaan	Jawaban			
		Klp 1	Klp 2	Klp 3	Klp 4
1	Mengapa penting mengetahui halal-haram?	Karena berpengaruh pada kebersihan hati dan ibadah diterima.	Agar terhindar dari makanan haram yang merusak kesehatan dan akhlak.	Karena itu perintah Allah dan bentuk ketaatan.	Karena menjaga dari dosa dan mendata ngkan

					keberkahan.
2	Apa akibatnya jika tidak peduli kehalalan makanan/minuman?	Ibadah bisa tertolak karena tubuh terkontaminasi yang haram.	Bisa terkena penyakit dan murka Allah.	Bisa rusak akhlak karena makanan haram memengaruhi perilaku.	Doa tidak dikabulkan karena konsumsi haram jadi penghalang.
3	Bagaimana cara memastikan makanan dan minuman yang dikonsumsi halal?	Cek bahan dan label halal, pastikan tak tercampur bahan haram.	Beli dari tempat terpercaya dan perhatikan cara olah dan sajinya.	Cari informasi atau bertanya soal kehalalan makanan	Lihat label halal MUI dan pastikan tidak mengandung najis.

Setelah pemaparan dalam setiap kelompok, peserta didik secara berkelompok mengevaluasi pentingnya mengetahui jenis makanan dan minuman halal. Peserta didik secara berkelompok berdiskusi menentukan sikap apa yang perlu dicontoh dari dua cerita tersebut dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik mengatribusikan kelebihan dan kekurangan hasil isian LKPD kelompoknya. Peserta didik melakukan *Ice Breaking* “A ram sam sam” Bersama-sama. Perwakilan kelompok mengambil undian presentasi. Peserta didik bergantian mempresentasikan hasil LKPD di depan kelas berdasarkan hasil undian. Peneliti meminta peserta didik yang lain untuk mendengarkan teman yang maju di depan dan menanggapi hasil jawaban temannya. Peserta didik mesintesis/menggabungkan inti hasil presentasi setiap kelompok. Adapun hasil analisis kemampuan berpikir kritis pada setiap kelompok sebagai berikut:

Tabel 11 Analisis Berpikir Kritis Peserta Didik Siklu 1 Pertemuan II

No	Pertanyaan	KLP	Analisis Jawaban	Berpikir Kritis
1	Mengapa penting mengetahui halal-haram?	1	Mengaitkan kehalalan dengan ibadah – tapi belum dijelaskan kaitan logisnya.	Cukup
		2	Menjelaskan akibat logis (makanan haram → rusaknya akhlak dan kesehatan).	Ya
		3	Jawaban normatif (karena Allah memerintahkan) – kurang eksplorasi alasan.	Belum
		4	Menyebut dosa dan keberkahan – berpikir berbasis nilai dan dampak.	Ya
2	Apa akibatnya jika tidak peduli kehalalan makanan/minuman?	1	Penjelasan masih umum, tidak rinci tentang proses terjadinya dampak.	Cukup
		2	Mengaitkan langsung antara makanan haram dan murka Allah – logis dalam konteks agama.	Ya
		3	Menyebut pengaruh makanan haram terhadap akhlak – contoh berpikir reflektif.	Ya
		4	Mengaitkan makanan haram dengan tertolaknya doa – mendalam dan bernuansa syar'i.	Ya
3	Cara memastikan makanan dan minuman halal	1	Hanya menyebut label halal – masih dangkal tanpa penalaran tambahan.	Belum

		2	Menjelaskan langkahlangkah dalam memilih makanan halal.	Belum
		3	Menyebut pentingnya bertanya dan mencari info – menunjukkan inisiatif intelektual.	Ya
		4	Jawaban tepat, menyentuh aspek najis dan sertifikasi.	Ya

(3) Kegiatan Penutup

Peneliti memberikan kesempatan peserta didik mengajukan pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari. Peneliti bersama-sama peserta didik merefleksi dan menyimpulkan pembelajaran yang dilalui. Untuk menambah semangat peneliti meminta peserta didik menyanyikan lagu daerah Kalimantan Selatan yaitu “Ampar-Ampar Pisang”. Peneliti membagikan soal evaluasi untuk mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah adanya tindakan penerapan model *Problem Based Learning*. Peserta didik mengerjakan soal evaluasi yang diberikan. Peneliti mempersilahkan peserta didik yang telah selesai mengerjakan untuk istirahat dan selanjutnya peneliti mengajak kepada seluruh peserta didik untuk penutup pertemuan ini dengan bersama-sama membaca do’a.

2. Pertemuan 3 (Ketiga)

Pelaksanaan pertemuan ketiga ini tetap menggunakan Model *Problem Based Learning* yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 24 April 2025 selama dua jam pelajaran (2 x 35 menit) pukul 08.00-09.15 WIB yang di ikuti oleh 22 peserta didik. Terdapat 1 peserta didik tidak hadir. Materi pokok pada pembelajaran ini adalah manfaat makanan dan minuman Halal yang mencakup mata Pelajaran Fiqih.

(1) Kegiatan Pendahuluan

Siklus I Pertemuan 3 diawali dengan peneliti memberikan salam dan mengajak semua peserta didik berdoa. Peneliti mempersiapkan peserta didik untuk memulai pembelajaran dan mengabsen peserta didik. Peneliti menanyakan kabar peserta didik. Peserta didik diajak berdiskusi mengenai materi sebelumnya dan menginformasikan materi yang akan di pelajari berikutnya yaitu tentang manfaat makanan dan minuman halal. Peneliti memperlihatkan gambar atau video manfaat makanan dan minuman halal. Peserta didik menyimak dan antusias melihat video tersebut. Kemudian peneliti mengkaitkan video tersebut dengan pembelajaran hari ini serta menyampaikan materi yang akan diajarkan yaitu tentang manfaat makanan dan minuman halal. Peneliti menyampaikan Kompetensi Dasar, Indikator, dan Tujuan Pembelajaran.

(2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti siklus 1 pertemun 3 ini diawali dengan orientasi permasalahan yaitu peserta didik diperlihatkan poster “Cerdas Memilih, Bijak Mengonsumsi: Yuk, Pilih yang Halal!”. Peneliti menanyakan makna dari kalimat tersebut untuk memancing rasa ingin tahu peserta didik. Peserta didik bersama teman sebangkunya berdiskusi tentang makna “Cerdas Memilih, Bijak Mengonsumsi: Yuk, Pilih yang Halal!” dan menyampaikan pendapatnya. Peserta didik diberikan pertanyaan pemantik terkait makna “Cerdas memilih, Bijak Mengonsumsi: Yuk, Pilih yang halal”. Kemudian, peserta didik dibagi kedalam 4 kelompok besar yang terdiri dari 5-6 anggota dari kelompok satu 5 orang, kelompok dua 5 orang, kelompok tiga 5 orang, dan kelompok empat 6 orang.

Peneliti memberikan LKPD yang akan dikerjakan peserta didik dalam setiap kelompok 1,2,3 dan 4 kemudian peserta didik secara berkelompok menyelesaikan LKPD yang diberikan peneliti. Peserta didik secara berkelompok merangkum inti pada LKPD dan menganalisis pentingnya sikap berpikir global bertindak lokal.

Pertanyaan dan Jawaban dari peserta didik terkait: Apa makna dari slogan “Cerdas Memilih, Bijak Mengonsumsi: Yuk, Pilih yang halal” dan bagaimana seharusnya kita menerapkan dalam kehidupan sehari-hari?.

Tabel 12 Analisis Berpikir Kritis Peserta didik Siklus 1 Pertemuan 3

KLP	Jawaban Peserta Didik	Analisis Jawaban	Berpikir Kritis
1	Makna slogan itu adalah kita harus makan makanan halal karena itu perintah agama. Kalau bisa, kita beli yang ada label halalnya saja.	Jawaban benar namun kurang mendalam. Tidak menjelaskan alasan atau dampak. Fokus pada label halal.	Belum
2	Slogan itu mengingatkan kita agar tidak asal beli makanan, tapi harus cerdas memeriksa bahan dan cara pengolahannya. Misalnya, kita harus perhatikan apakah ada zat haram atau tidak. Hal ini penting agar tubuh dan hati kita tetap bersih.	Menjelaskan makna, tindakan nyata, dan nilai. Menunjukkan hubungan sebab-akibat.	Ya
3	Yang penting halal, tapi kalau tidak tahu juga tidak apa-apa, yang penting kenyang. Kadang makanan halal juga tidak enak dan mahal.	Jawaban kurang tepat dan kurang peduli terhadap nilai kehalalan. Tidak menunjukkan sikap bijak.	Tidak
4	Makna slogan tersebut adalah kita sebagai Muslim harus berhati-hati dalam memilih makanan dan minuman. Kita tidak hanya melihat halal secara	Memahami makna menyeluruh: halal dan bijak. Ada nilai (thayyib) dan keseimbangan hidup.	Ya

	label, tapi juga harus melihat apakah makanan itu baik (thayyib) dan tidak berlebihan dalam konsumsi.		
--	---	--	--

Peserta didik secara berkelompok mengevaluasi sikap atau tindakan dalam memilih makanan. Peserta didik secara berkelompok berdiskusi menentukan sikap apa yang perlu dicontoh dari dua cerita tersebut dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sebelum lanjut presentasi, peserta didik melakukan Ice Breaking “tepuk konsentrasi” bersama-sama. Perwakilan kelompok mengambil undian presentasi. Peserta didik bergantian mempresentasikan hasil LKPD di depan kelas berdasarkan hasil undian. Peneliti meminta peserta didik yang lain untuk mendengarkan teman yang maju di depan dan menanggapi hasil jawaban temannya. Perwakilan anggota memberikan kritik dan saran terhadap LKPD kelompok lain. Peserta didik mesintesis/menggabungkan inti hasil presentasi kelompok melalui dipandu Peneliti di tampilan *Power Point*.

(3) Kegiatan Penutup

Peneliti memberikan kesempatan peserta didik mengajukan pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari. Peneliti bersama-sama peserta didik merefleksi dan menyimpulkan pembelajaran yang dilalui. Untuk menambah semangat peserta didik, peneliti meminta peserta didik menyanyikan lagu daerah Maluku yaitu “Rasa Sayange”. Peneliti membagikan soal evaluasi untuk mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah adanya tindakan penerapan model *Problem Based Learning*. Peserta didik mengerjakan soal evaluasi yang diberikan. Peneliti mempersilahkan peserta didik yang telah selesai mengerjakan untuk

istirahat dan menutup dengan bersama sama membaca do'a. Diakhir pembelajaran peneliti mengucapkan salam dan dijawab serentak oleh peserta didik.

3) Deskripsi Observasi Siklus I

Pada penelitian Tindakan kelas ini, pengamatan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata Pelajaran Fiqih materi makanan dan minuman halal dan haram menggunakan strategi *Problem Based Learning* dilakukan dari awal sampai akhir kegiatan pembelajaran. Ketercapaian pengamatan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IX MTs DDI Attaqwa Jampue pada siklus I dihitung berdasarkan hasil rata-rata persentase kemampuan berpikir kritis peserta didik selama proses pembelajaran dari pertemuan ke-1 sampai dengan pertemuan ke-3. Adapun indikator kemampuan berpikir kritis peserta didik yang diamati ada 5 aspek yaitu mampu memberikan penjelasan sederhana seperti bertanya, mampu menganalisis masalah, memberikan penjelasan lebih jelas seperti menjawab pertanyaan dan memberikan penjelasan lebih dalam tentang materi pelajaran dari peneliti atau diskusi kelompok, mampu mengevaluasi masalah serta mampu membuat kesimpulan. Dari pengamatan yang telah dilakukan pada setiap pertemuan di siklus I, diperoleh hasil observasi kemampuan berpikir kritis peserta didik sebagai berikut:

a) Hasil Observasi Siklus I Pertemuan I

Tabel 13 Hasil Observasi Siklus I Pertemuan 1

No	Nama Peserta didik	Indikator					Jumlah Skor (%)
		1	2	3	4	5	
1	NMD	1	1	1	2	2	35
2	FKH	1	1	1	1	1	25
3	EF	1	1	1	1	1	25
4	AMSY	1	1	1	1	1	25
5	MHDR	1	1	1	1	1	25
6	ALW	1	1	1	1	1	25
7	ARDS	1	1	1	1	1	25
8	NHS	2	1	1	2	2	40

9	AZ	1	1	1	1	1	25
10	ASRF	1	1	1	1	1	25
11	AY						
12	DS	1	1	1	1	1	25
13	NH	1	1	1	1	1	25
14	AMN	2	1	1	1	1	30
15	AMA	1	1	1	1	1	25
16	NFJ	1	1	1	1	1	25
17	MF	1	1	1	1	1	25
18	NR	2	2	1	1	2	40
19	FHRL						
20	SA	1	1	1	1	1	25
21	UK	2	2	1	1	1	35
Jumlah		23	21	19	21	22	530
Persentase (%)		23	25	23	27	24	
Rata-rata (%)		25%					
Predikat		Kurang Kritis (KK)					

Berdasarkan hasil observasi siklus I pertemuan 1 diatas, kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran fiqh berada pada predikat Kurang Kritis (KK) dengan persentase 25%. Terdapat 2 peserta didik yang tidak hadir (AY dan FHRL). Berikut ini penjelasan lebih lanjut terkait pencapaian indikator kemampuan berpikir kritis peserta didik:

- (1) Pada Indikator 1 yaitu mampu memberikan penjelasan sederhana seperti bertanya, terdapat 17 peserta didik dengan penilaian kurang baik dengan inisial NDM, FKH, EF, AMSY, MHDR, ALW, ARDS, AZ, ASRF, AY, DS, NH, AMA, NFJ, MF, FHRL, SA, peserta didik tidak dapat memberikan pertanyaan atau memberi penjelasan dan cenderung diam saat peneliti menjelaskan pembelajaran ataupun diskusi kelompok. Terdapat 4 peserta didik dengan penilaian cukup baik dengan inisial NHS, AMN, NR, UK, peserta didik mampu memberikan pertanyaan kepada peneliti saat peneliti menjelaskan materi pembelajaran makanan dan minuman halal. Kemudian peserta didik berani bertanya pada saat diskusi kelompok berlangsung.

- (2) Pada Indikator 2 yaitu mampu menganalisis masalah, terdapat 19 peserta didik dikatakan kurang baik dengan inisial NDM, FKH, EF, AMSY, MHDR, ALW, ARDS, NHS, AZ,ASRF, AY, DS, NH, AMN, AMA, NFJ, MF, FHRL, SA, peserta didik tidak mampu menganalisis masalah yang diberikan peneliti. Kemudian terdapat 2 peserta didik dengan kategori cukup baik dengan inisial NR dan UK peserta didik tersebut mampu menganalisis permasalahan atau kasus pada materi makanan dan minuman halal yang diberikan peneliti saat pembelajaran dengan cukup baik.
- (3) Pada Indikator 3 yaitu memberikan penjelasan lebih lanjut, terdapat 21 peserta didik dengan penilaian kurang baik dengan inisial inisial NDM, FKH, EF, AMSY, MHDR, ALW, ARDS, NHS, AZ,ASRF, AY, DS, NH, AMN, AMA, NFJ, MF, NR, FHRL, SA, UK, peserta didik tidak mampu menjawab dan memberikan penjelasan lebih dalam materi pelajaran yang diberikan peneliti.
- (4) Pada Indikator 4 yaitu mampu mengevaluasi masalah, terdapat 19 peserta didik dengan penilaian kurang baik dengan inisial FKH, EF, AMSY, MHDR, ALW, ARDS, AZ,ASRF, AY, DS, NH, AMN, AMA, NFJ, MF, NR, FHRL, SA, UK, peserta didik tidak mampu mengevaluasi sebuah pernyataan dan masalah tentang makanan dan minuman halal. Hal ini terlihat saat diberikan pernyataan pada peneliti tentang makanan halal, peserta didik cenderung diam dan masih kebingungan. Kemudian, terdapat 2 peserta didik dengan kategori cukup baik dengan inisial NDM, NHS, peserta didik mampu mengevaluasi sebuah pernyataan dengan cukup baik, namun tidak ada penjelasan mengenai penyebab permasalahan yang detail.
- (5) Pada Indikator ke 5 yaitu mampu membuat kesimpulan, terdapat 18 peserta didik dengan penilaian kurang baik dengan inisial FKH, EF,AMSY, MHDR,

ALW, ARDS, AZ, ASRF, AY, DS, NH, AMN, AMA, NFJ, MF, FHRL, SA, UK, peserta didik masih takut dan malu memberikan kesimpulan pembelajaran yang berlangsung hari ini. Terdapat 3 peserta didik dengan penilaian cukup baik dengan inisial MDN, NHS, NR peserta didik tersebut cukup baik memberikan kesimpulan materi pelajaran.

b) Hasil Observasi Siklus I Pertemuan 2

Tabel 14 Hasil Observasi Siklus I Pertemuan 2

No	Nama Peserta didik	Indikator					Jumlah Skor (%)
		1	2	3	4	5	
1	NMD	2	2	2	2	2	50
2	FKH	1	2	1	1	2	35
3	EF	2	1	1	1	1	30
4	AMSY	2	2	2	2	2	50
5	MHDR	1	1	1	1	1	25
6	ALW	1	1	1	1	1	25
7	ARDS	1	1	1	1	1	25
8	NHS	2	1	2	1	2	40
9	AZ	1	1	1	1	1	25
10	ASRF	2	1	1	1	1	30
11	AY						
12	DS	1	1	1	1	1	25
13	NH	1	1	2	1	1	30
14	AMN	1	1	1	1	1	25
15	AMA	1	1	1	1	1	25
16	NFJ	1	1	1	1	1	25
17	MF	2	1	1	1	1	30
18	NR	2	2	2	2	2	50
19	FHRL						
20	SA	1	1	1	1	1	25
21	UK	1	2	2	1	1	35
Jumlah		26	24	25	22	24	605
Persentase (%)		23	25	24	27	25	
Rata-rata (%)		28 %					
Predikat		Kurang Kritis (KK)					

Berdasarkan hasil observasi siklus I pertemuan 2 diatas, kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran fiqih berada pada predikat Kurang Kritis (KK) dengan persentase 28 %. Terdapat 2 peserta didik yang tidak hadir (AY dan FHRL). Berikut ini penjelasan lebih lanjut terkait pencapaian indikator kemampuan berpikir kritis peserta didik:

- (1) Pada Indikator 1 yaitu mampu memberikan penjelasan sederhana seperti bertanya, terdapat 12 peserta didik dengan penilaian kurang baik dengan inisial FKH, MHDR, ALW, ARDS, AZ, DS, NH, AMN, AMA, NFJ, SA, UK peserta didik tidak dapat memberikan pertanyaan atau memberi penjelasan dan cenderung diam saat peneliti menjelaskan pembelajaran ataupun diskusi kelompok. Terdapat 7 peserta didik dengan penilaian cukup baik dengan inisial NMD, EF, AMSY, NHS, ASRF, MF, NR, peserta didik mampu memberikan pertanyaan kepada peneliti saat peneliti menjelaskan materi pembelajaran. Kemudian peserta didik berani bertanya pada saat diskusi kelompok berlangsung.
- (2) Pada Indikator 2 yaitu mampu menganalisis masalah, terdapat 14 peserta didik dikatakan kurang baik dengan inisial EF, MHDR, ALW, ARDS, NHS, AZ, ASRF, DS, NH, AMN, AMA, NFJ, MF, SA, peserta didik tidak mampu menganalisis masalah yang diberikan peneliti dan kebingungan. Kemudian terdapat 5 peserta didik dengan kategori cukup baik dengan inisial NMD, FKH, AMSY, NR, UK, peserta didik tersebut mampu menganalisis permasalahan atau kasus pada materi yang diberikan peneliti saat pembelajaran dengan cukup baik.
- (3) Pada Indikator 3 yaitu memberikan penjelasan lebih lanjut, terdapat 13 peserta didik dengan penilaian kurang baik dengan inisial FKH, EF, MHDR, ALW, ARDS, AZ, ASRF, DS, AMN, AMA, NFJ, MF, SA peserta didik

tidak mampu menjawab dan memberikan penjelasan lebih dalam materi pelajaran yang diberikan peneliti. Kemudian, terdapat 6 peserta didik dengan penilaian cukup baik dengan inisial NMD, AMSY, NHS, NH, NR, UK peserta didik tersebut mampu menjawab dan memberikan penjelasan lebih dalam materi pelajaran dengan cukup baik dan juga berani mengungkapkan pendapat mereka tentang pentingnya mengetahui jenis makanan dan minuman halal.

- (4) Pada Indikator 4 yaitu mampu mengevaluasi masalah, terdapat 16 peserta didik dengan penilaian kurang baik dengan inisial FKH, EF, MHDR, ALW, ARDS, NHS, AZ, ASRF, DS, NH, AMN, AMA, NFJ, MF, SA, UK peserta didik tidak mampu mengevaluasi sebuah pernyataan dan masalah. Hal ini terlihat saat diberikan pernyataan pada peneliti tentang masalah pentingnya mengetahui jenis makanan dan minuman halal, peserta didik cenderung diam dan masih kebingungan. Kemudian, terdapat 3 peserta didik dengan kategori cukup baik dengan inisial NMD, AMSY, NR, peserta didik mampu mengevaluasi sebuah pernyataan dengan cukup baik, namun belum ada penjelasan mengenai penyebab permasalahan yang detail.
- (5) Pada Indikator ke 5 yaitu mampu membuat kesimpulan, terdapat 14 peserta didik dengan penilaian kurang baik dengan inisial EF, MHDR, ALW, ARDS, AZ, ASRF, DS, NH, AMN, AMA, NFJ, MF, SA, UK peserta didik masih takut dan malu memberikan kesimpulan pembelajaran yang berlangsung hari ini. Terdapat 5 peserta didik dengan penilaian cukup baik dengan inisial ARDS, NHS, AY, AMN, UK, peserta didik tersebut cukup baik memberikan kesimpulan.

c) Hasil Observasi Siklus I Pertemuan 3

Tabel 15 Hasil Observasi Siklus I Pertemuan 3

No	Nama Peserta didik	Indikator					Jumlah Skor (%)
		1	2	3	4	5	
1	NMD	3	3	3	3	3	75
2	FKH	1	1	1	1	1	25
3	EF	1	1	1	1	1	25
4	AMSY	3	3	3	3	3	75
5	MHDR	2	1	1	1	1	30
6	ALW	1	1	2	1	1	30
7	ARDS	2	2	2	2	2	50
8	NHS	2	2	2	2	2	50
9	AZ	1	1	1	1	1	25
10	ASRF	1	2	1	1	1	30
11	AY	1	1	1	2	2	35
12	DS	2	1	1	1	1	30
13	NH	1	1	1	1	1	25
14	AMN	3	2	1	1	2	45
15	AMA	1	1	1	1	1	25
16	NFJ	1	1	1	1	1	25
17	MF	1	1	1	1	1	25
18	NR	3	3	3	3	3	75
19	FHRL						
20	SA	2	1	1	1	1	30
21	UK	2	1	2	1	2	40
Jumlah		37	32	31	30	33	835
Persentase (%)		40	35	34	33	36	
Rata-rata (%)		36%					
Predikat		Kurang Kritis (KK)					

Berdasarkan hasil observasi siklus I pertemuan 3 diatas, kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran fiqih berada pada predikat Kurang Kritis (KK) dengan persentase 36%. Terdapat 1 peserta didik yang tidak hadir (MRF). Berikut ini penjelasan lebih lanjut terkait pencapaian indikator kemampuan berpikir kritis peserta didik:

- (1) Pada Indikator 1 yaitu mampu memberikan penjelasan sederhana seperti bertanya, terdapat 10 peserta didik dengan penilaian kurang baik dengan

inisial FKH, EF, ALW, AZ, ASRF, AY, NH, AMA, NFJ, MF, peserta didik tidak dapat memberikan pertanyaan atau memberi penjelasan dan cenderung diam saat peneliti menjelaskan pembelajaran ataupun diskusi kelompok. Terdapat 6 peserta didik dengan penilaian cukup baik dengan inisial MHDR, ARDS, NHS, DS, SA, UK peserta didik mampu memberikan pertanyaan kepada peneliti saat peneliti menjelaskan materi pembelajaran. Kemudian peserta didik berani bertanya pada saat diskusi kelompok berlangsung. Terdapat 4 peserta didik dengan penilaian baik dengan inisial NMD, AMSY, AMN, NR peserta didik mampu memberikan pertanyaan kritis kepada kelompok yang tampil saat diskusi tentang dampak buah impor dan ekspor.

- (2) Pada Indikator 2 yaitu mampu menganalisis masalah, terdapat 13 peserta didik dikatakan kurang baik dengan inisial FKH, EF, MHDR, ALW, AZ, AY, DS, NH, AMA, NFJ, MF, SA, UK, peserta didik tidak mampu menganalisis masalah yang diberikan peneliti dan kebingungan. Kemudian terdapat 4 peserta didik dengan kategori cukup baik dengan inisial ARDS, NHS, ASRF, AMN, peserta didik tersebut mampu menganalisis permasalahan atau kasus pada materi yang diberikan peneliti saat pembelajaran dengan cukup baik. Selanjutnya terdapat 3 peserta didik dengan kategori baik dengan inisial NMD, AMSY, NR peserta didik tersebut mampu menganalisis masalah dengan baik.
- (3) Pada Indikator 3 yaitu memberikan penjelasan lebih lanjut, terdapat 13 peserta didik dengan penilaian kurang baik dengan inisial FKH, EF, MHDR, AZ, ASRF, AY, DS, NH, AMN, AMA, NFJ, MF, SA, peserta didik tidak mampu menjawab dan memberikan penjelasan lebih dalam materi pelajaran yang diberikan peneliti. Kemudian, terdapat 4 peserta didik dengan penilaian cukup baik dengan inisial ALW, ARDS, NHS, UK peserta didik tersebut

mampu menjawab dan memberikan penjelasan lebih dalam materi pelajaran dengan cukup baik dan juga berani mengungkapkan pendapat mereka. Selanjutnya terdapat 3 peserta didik dengan kategori baik dengan inisial NDM, AMSY, NR peserta didik tersebut mampu menjawab dan memberikan penjelasan lebih dalam terkait materi pelajaran yang diberikan peneliti dengan baik.

- (4) Pada Indikator 4 yaitu mampu mengevaluasi masalah, terdapat 14 peserta didik dengan penilaian kurang baik dengan inisial FKH, EF, MHDR, ALW, AZ, ASRF, DS, NH, AMN, AMA, NFJ, MF, SA, UK peserta didik tidak mampu mengevaluasi sebuah pernyataan dan masalah. Hal ini terlihat saat diberikan pernyataan pada peneliti tentang masalah sikap pentingnya berpikir global dan bertindak lokal, peserta didik cenderung diam dan masih kebingungan. Kemudian, terdapat 3 peserta didik dengan kategori cukup baik dengan inisial ARDS, NHS, AY peserta didik mampu mengevaluasi sebuah pernyataan dengan cukup baik, namun belum ada penjelasan mengenai penyebab permasalahan yang detail. Selanjutnya, terdapat 3 peserta didik dengan kategori baik dengan inisial NDM, AMSY, NR peserta didik mampu mengevaluasi sebuah pernyataan dengan baik dan disertai penjelasan, namun kurang lengkap.
- (5) Pada Indikator ke 5 yaitu mampu membuat kesimpulan, terdapat 12 peserta didik dengan penilaian kurang baik dengan inisial FKH, EF, MHDR, ALW, AZ, ASRF, DS, NH, AMA, NFJ, MF, SA, peserta didik masih takut dan malu memberikan kesimpulan pembelajaran yang berlangsung hari ini. Terdapat 5 peserta didik dengan penilaian cukup baik dengan inisial ARDS, NHS, AY, AMN, UK peserta didik tersebut cukup baik memberikan kesimpulan. Kemudian, terdapat 3 peserta didik dengan kategori baik

dengan inisial NMD, AMSY, NR peserta didik mampu memberikan kesimpulan dengan baik.

4) Hasil *Posttest* Siklus I

Dalam setiap pertemuan siklus I peneliti memberikan soal evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata Pelajaran Fiqih. Di mana siklus I terdiri atas 3 pertemuan, sehingga *posttest* dilakukan setiap akhir pertemuan 1,2, dan 3. Berdasarkan hasil *posttest* siklus I pertemuan 1,2, dan 3 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 16 Hasil *Posttest* Siklus I

No	Nama didik	Peserta	Siklus I		
			P1	P2	P3
1	NMD		75	75	75
2	FKH		20	40	40
3	EF		30	40	45
4	AMSY		75	75	75
5	MHDR		40	40	50
6	ALW		20	30	65
7	ARDS		55	55	75
8	NHS		75	75	75
9	AZ		20	50	55
10	ASRF		35	40	50
11	AY		-	-	40
12	DS		15	55	60
13	NH		35	40	40
14	AMN		70	75	75
15	AMA		35	60	65
16	NFJ		50	60	65
17	MF		40	40	75
18	NR		75	75	80
19	FHRL		-	-	-
20	SA		25	30	55
21	UK		65	65	75
Jumlah			855	1020	1235
Tuntas KKM (75)			4 peserta didik	5 peserta didik	8 peserta didik
Rata-rata (%)			46%	54%	62%
			54%		

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil *posttest* kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pertemuan 1,2, dan 3. Hal ini terlihat dari hasil rata-rata yang meningkat, di mana siklus 1 pertemuan pertama nilai rata-rata sebesar 46% dengan peserta didik yang Tuntas KKM (75) yaitu 4 peserta didik, pertemuan kedua 54% dengan peserta didik yang Tuntas KKM (75) yaitu 5 peserta didik, pertemuan ketiga 62% dengan peserta didik yang Tuntas KKM (75) yaitu 8 peserta didik. Rata-rata keseluruhan *posttest* pada pertemuan 1 sampai 3 yaitu 54%. Hal ini membuktikan bahwa hasil *posttest* kemampuan berpikir kritis peserta didik pada siklus I belum mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 75%. Oleh karena itu peneliti akan melanjutkan penelitian pada siklus berikutnya agar dapat mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan.

5) Refleksi Siklus I

Setelah melaksanakan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Fiqih materi makanan dan minuman halal dan haram, maka tahap selanjutnya ialah tahap refleksi. Dari hasil observasi diperoleh persentase kemampuan berpikir kritis peserta didik pada Siklus I pertemuan 1 sebesar 25% dengan kategori Kurang Kritis, pertemuan ke 2 dengan kategori Kurang Kritis sebesar 28%, dan pada pertemuan ke 3 dengan kategori Cukup Kritis sebesar 36%. Maka dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan siklus 1 pertemuan 1,2,dan 3 terdapat banyak kekurangan, sehingga hasil yang didapatkan belum mencapai kriteria yang diharapkan. Kemudian, dari hasil *posttest* kemampuan berpikir kritis peserta didik juga belum memperoleh persentase tuntas yang diharapkan. Oleh karena itu diperlukan adanya perbaikan pada siklus ke II. Secara umum keterlaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model PBL sudah

hampir terlaksana dengan baik. Untuk memperbaiki hal tersebut peneliti bersama wali kelas mendiskusikan rencana tindakan perbaikan dari kekurangan kekurangan yang ada pada siklus I yang akan di lakukan perbaikan pada siklus II.

Berikut hasil yang diperoleh dari kekurangan-kekurangan dari tindakan pada siklus I:

- a) Kondisi ruang kelas yang kecil dan dekat koperasi membuat proses pembelajaran kurang maksimal akibat penjaga koperasi suka ribut. Sehingga terkadang peserta didik kurang fokus.
- b) Masih ada peserta didik yang tidak hadir dalam beberapa pertemuan saat penelitian. Sehingga peserta yang tidak hadir ketinggalan pelajaran.
- c) Peneliti belum memberikan motivasi dalam memulai pembelajaran seperti penggunaan tepuk semangat dengan memberikan untuk meningkatkan semangat peserta didik dalam belajar. Kemudian, Peneliti kurang memberikan *ice breaking* yang lebih melibatkan peserta didik seperti bermain. dan diakhir pelajaran peneliti kurang memberikan *reward* kepada peserta didik yang mampu mengikuti pelajaran dengan baik.
- d) Kelemahan pada indikator kemampuan berpikir kritis:
 - (1) Indikator 1: Mampu memberikan penjelasan sederhana seperti bertanya. Pada indikator pertama banyak peserta didik yang belum tampak kemampuan bertanya kepada peneliti maupun kepada teman yang sedang presentasi. Hal ini dikarenakan peserta didik kurang memiliki kemauan dalam diri untuk bertanya mengenai hal yang belum dipahami dan masih takut untuk bertanya.
 - (2) Indikator 2: Mampu menganalisis masalah. Pada indikator ini masih terdapat peserta didik yang tidak mampu menganalisis permasalahan yang

diberikan peneliti. Hal ini dibuktikan dari hasil tes kemampuan berpikir kritis dengan indikator menganalisis masalah. Dimana pada soal menganalisis masalah peserta didik belum dapat menganalisis permasalahan yang disajikan oleh peneliti dengan baik, peserta didik tidak dapat memberikan penjelasan secara logis dan rasional terhadap hasil analisisnya, peserta didik hanya sebatas menjawab soal saja tanpa ada rasa sungguh-sungguh dalam mengerjakan agar jawaban benar.

- (3) Indikator 3: Memberikan penjelasan lebih jelas seperti menjawab pertanyaan dan memberikan penjelasan lebih dalam tentang materi pelajaran dari peneliti atau diskusi kelompok. Pada indikator ini, masih banyak peserta didik yang belum mampu menjawab pertanyaan peneliti dengan tepat. Selain itu terdapat juga peserta didik yang enggan menjawab pertanyaan dari peneliti, di mana peserta didik masih sibuk sendiri dalam proses pembelajaran seperti berbicara dengan teman, tidak memperhatikan peneliti, tidak fokus saat mengerjakan LKPD secara kelompok, bahkan terdapat peserta didik yang kerap mengganggu temannya saat belajar. Selain itu, dari hasil tes dengan indikator ini peserta didik belum mampu memberikan penjelasan lebih sesuai dengan karakteristik indikator kritis, seperti mengisi jawaban dengan tidak lengkap dan tidak sesuai pertanyaan. Kelemahan peserta didik dalam menjawab ini dikarenakan peneliti kurang memberikan motivasi kepada peserta didik untuk antusias dalam menjawab pertanyaan dan pelaksanaan pembelajaran belum menarik minat peserta didik untuk fokus dan memperhatikan peneliti.
- (4) Indikator 4: Mampu mengevaluasi masalah pada indikator keempat ini banyak terdapat peserta didik yang kurang mampu mengevaluasi masalah

dan pada saat ditanya, mereka masih banyak yang salah dalam memahami kasus yang diberikan peneliti.

- (5) Indikator 5: Mampu membuat kesimpulan pada indikator kelima ini masih peserta didik belum tampak inisiatif dalam mengajukan diri untuk menyimpulkan materi di akhir pembelajaran. Kemudian berdasarkan hasil tes dengan indikator menyimpulkan, peserta didik belum mampu memberikan kesimpulan dengan baik, hal ini dibuktikan dari hasil tes di mana peserta didik diminta untuk menyimpulkan permasalahan yang diberikan di LKPD namun kesimpulan yang diberikan tidak sesuai dengan yang diberikan.

Berikut ini rencana perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II dari hasil refleksi siklus I:

- (1) Peneliti memberikan pemahaman lebih kepada pihak koperasi untuk tidak ribut saat proses pembelajaran berlangsung.
- (2) Peneliti memberikan motivasi lebih kepada peserta didik agar lebih rajin datang kesekolah.
- (3) Peneliti akan memberikan motivasi dengan mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu yang berkaitan dengan pembelajaran fiqih terkait makanan dan minuman halal dan haram, tepuk semangat dan memberikan *ice breaking* yang lebih menarik agar peserta didik lebih semangat dalam belajar. Dan peneliti juga menambahkan media pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara langsung seperti *wordwall* dan permainan lainnya.
- (4) Peneliti memberikan *reward* kepada peserta didik yang aktif dikelas dan kelompok terbaik.
- (5) Perbaikan untuk kelemahan pada indikator kemampuan berpikir kritis:

(a) Indikator 1: Mampu memberikan penjelasan sederhana seperti bertanya

Pada indikator pertama peneliti akan melakukan perbaikan pada siklus II dengan memberikan motivasi dan rangsangan dalam diri peserta didik untuk mampu antusias dalam memberikan penjelasan sederhana seperti bertanya. Pemberian motivasi dan rangsangan ini akan dilakukan peneliti dengan memberikan media gambar dan untuk dianalisis peserta didik kemudian peserta didik dipanggil secara acak untuk bertanya terkait gambar yang disajikan. Dengan hal ini, peserta didik akan terbiasa untuk kritis dalam bertanya kepada peneliti.

(b) Indikator 2: Mampu menganalisis masalah pada indikator ini peneliti akan melakukan perbaikan pada siklus II dengan melakukan rangsangan kepada peserta didik untuk dapat menganalisis masalah. Dalam hal ini peneliti akan menyajikan gambar dan video yang lebih mudah dipahami yang berkaitan dengan materi pelajaran, kemudian peserta didik akan diminta untuk dapat menganalisis masalah yang terdapat pada gambar dan video pembelajaran. Melalui kegiatan tersebut peserta didik akan terbiasa untuk menganalisis masalah dalam proses pembelajaran dan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik untuk mampu memberikan penjelasan terkait hasil analisis yang diberikan. Selain itu peneliti akan lebih tegas dalam mengatasi peserta didik yang tidak memperhatikan peneliti dengan memberikan teguran. Kemudian, peneliti juga akan memberikan *ice breaking* agar peserta didik tetap fokus dalam kegiatan pembelajaran agar mereka paham dengan materi yang diajarkan dan mampu menganalisis masalah yang berkaitan dengan materi.

(c) Indikator 3: Memberikan penjelasan lebih jelas seperti menjawab pertanyaan dan memberikan penjelasan lebih dalam tentang materi

pelajaran dari peneliti atau diskusi kelompok pada indikator ini peneliti akan melakukan perbaikan pada siklus II dengan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk antusias memberikan penjelasan lebih serta aktif menjawab pertanyaan peneliti. Pemberian motivasi yang berkaitan dengan materi, memanggil peserta didik untuk menjawab secara acak sebagai proses pembiasaan peserta didik untuk antusias menjawab, melakukan apersepsi, membimbing peserta didik untuk berani maju kedepan menjawab kasus yang ada pada media *wordwall*, dan memberikan arahan peserta didik dalam tata cara menjawab soal dalam LKPD.

(d)Indikator 4: Mampu mengevaluasi masalah pada indikator keempat peneliti akan melakukan perbaikan pada siklus II dengan memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk mampu mengevaluasi serta memberikan penjelasan terkait hasil evaluasi. Dalam hal ini peneliti akan memberikan rangsangan dengan mengajukan pertanyaan benar atau salah kepada peserta didik terkait gambar kasus atau permasalahan yang sedang dibahas, kemudian peserta didik diharapkan mampu memberikan alasan kenapa mereka memilih benar dan kenapa mereka memilih salah berdasarkan materi atau kasus yang ada pada beberapa gambar tersebut. Dengan kegiatan ini peserta didik akan terbiasa untuk mampu memberikan evaluasi dan penjelasan dengan logis terkait hasil evaluasinya.

(e)Indikator 5: Mampu membuat kesimpulan pada indikator kelima peneliti akan melakukan perbaikan pada siklus II dengan melakukan kegiatan menyimpulkan di akhir pembelajaran dengan menunjuk peserta didik satu persatu untuk memberikan kesimpulannya. Dan memberikan *reward*

bagi yang aktif dalam pembelajaran. Melalui perbaikan ini pada siklus II peserta didik akan terbiasa membuat kesimpulan dengan lengkap.

b. Deskripsi Pelaksanaan Siklus II

Tahap perencanaan tindakan pada siklus II disesuaikan dengan hasil refleksi pada siklus I. Pelaksanaan Siklus II dilakukan selama 4 kali pembelajaran. Pelaksanaan penelitian Siklus II pertemuan pertama dan kedua dilaksanakan pada hari Rabu dan Senin tanggal 28-29 April 2025 dan siklus II pertemuan ketiga dan keempat dilaksanakan pada hari Senin dan Selasa tanggal 5-6 Mei 2025. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Pelaksanaan setiap pertemuan dilakukan selama 2 jam pembelajaran yaitu 2x35 menit.

1) Perencanaan Siklus II

Tahap perencanaan tindakan siklus II pertemuan I diawali dengan peneliti melakukan diskusi dengan wali kelas yaitu Ibu Herawati, S.Pd untuk membahas mengenai hasil siklus I dan berkolaborasi dalam merencanakan dan mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan dalam pelaksanaan tindakan siklus II dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada mata Pelajaran Fiqih. Berikut ini persiapan yang dilakukan pada siklus II:

- a) Peneliti dan observer melihat dan menganalisis data hasil tes dan observasi peserta didik pada siklus I
- b) Mengidentifikasi kekurangan atau hambatan dalam proses pembelajaran pada siklus I
- c) Mengevaluasi sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai.
- d) Merevisi RPP berdasarkan hasil refleksi

- e) Menambah atau memperbaiki media, alat dan bahan yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian yang berkaitan dengan materi makanan dan minuman halal dan haram.
- f) Menyesuaikan soal evaluasi terkait makanan dan minuman yang halal dan haram untuk mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus II

a) Pertemuan 1 (Pertama)

Pelaksanaan Tindakan Kelas dengan menerapkan strategi *Problem Based Learning* pada siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 28 April 2025 selama dua jam pelajaran (2×35 menit) pukul 08.00-09.15 WIB yang diikuti oleh 21 peserta didik. Terdapat 2 peserta didik tidak hadir. Materi pokok pada pembelajaran ini adalah “Ketentuan Makanan dan Minuman Haram”, yang mencakup mata Pelajaran Fiqih.

(1) Kegiatan Pendahuluan

Siklus II Pertemuan 1 diawali dengan peneliti memberikan salam dan mengajak semua peserta didik berdoa sebelum belajar. Peneliti mempersiapkan peserta didik untuk memulai pembelajaran dan mengabsen peserta didik. Peserta didik menyanyikan lagu “Mirasantika” bersama-sama seraya Peneliti menjelaskan pentingnya mengetahui yang termasuk makanan dan minuman haram. Peneliti mengajak peserta didik untuk tepuk semangat terlebih dahulu agar peserta didik semangat dalam proses pembelajaran. Peneliti menanyakan kabar peserta didik. Peneliti menyampaikan materi yang akan diajarkan yaitu tentang “Ketentuan makanan dan minuman haram. Peneliti menyampaikan Kompetensi Dasar, Indikator, dan Tujuan Pembelajaran.

(2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti peneliti memberikan beberapa pertanyaan untuk menstimulus rasa ingin tahu peserta didik tentang topik yang akan dibahas yaitu jenis makanan yang haram. Peneliti memberikan penguatan atas jawaban yang disampaikan peserta didik. Disajikan sebuah gambar pada power point tentang jenis makanan dan minuman haram sebelum memasuki materi yang disajikan. Peneliti melakukan permainan tentang yang mana makanan dan minuman halal dan haram. Kemudian peserta didik mengamati video youtube tentang pencemaran dampak mengkonsumsi makanan dan minuman haram. Peserta didik diberikan pertanyaan pemantik tentang apa yang terjadi pada manusia jika mengkonsumsi makanan haram? Mengapa hal tersebut terjadi? Bagaimana dampaknya? Apa solusi tersebut?. Kemudian, peserta didik dibagi kedalam 4 kelompok besar yang terdiri dari kelompok satu 5 orang, kelompok dua 5 orang, kelompok tiga 5 orang, dan kelompok empat 6 orang.

Peneliti memberikan LKPD yang akan dikerjakan peserta didik bersama kelompoknya. Peserta didik secara berkelompok menganalisis ketentuan makanan haram. Peserta didik secara berkelompok menyelesaikan LKPD yang diberikan peneliti dan merangkum inti pada LKPD. Peserta didik juga menganalisis permasalahan tersebut beserta dampaknya. Selanjutnya Peserta didik secara berkelompok mulai dari kelompok 1,2,3,dan 4 mengevaluasi dan mengatribusikan kelebihan dan kekurangan hasil isian LKPD dimasing-masing kelompok. Peserta didik melakukan Ice Breaking “Cikini ke godangdia” sambil bergerak bersama. Perwakilan kelompok 1,2,3,dan 4 mengambil undian presentasi.

Peserta didik bergantian mempresentasikan hasil LKPD di depan kelas berdasarkan hasil undian. Peneliti meminta peserta didik yang lain untuk mendengarkan teman yang maju di depan dan menanggapi hasil jawaban temannya. Semua peserta didik mendengarkan dan memberikan tepuk tangan sebagai apresiasi.

Berikut soal dan analisis jawaban peserta didik terkait dampak mengonsumsi makanan haram dan solusinya dengan rincian pertanyaan: Apa yang terjadi pada seorang muslim jika mengonsumsi makanan haram? Mengapa hal tersebut terjadi? Bagaimana dampaknya? dan Apa solusinya?

Tabel 17 Analisis Berpikir Kritis Peserta Didik Siklus II Pertemuan 1

KLP	Jawaban Peserta Didik	Analisis Jawaban	Berpikir Kritis	Keterangan
1	Jika makan makanan haram, bisa berdosa. Karena makanan itu dilarang oleh agama. Dampaknya bisa dimarahi Allah. Solusinya cukup dengan makan makanan yang ada label halalnya.	Jawaban benar secara umum, tapi masih dangkal dan tidak mendalam. Tidak menyentuh aspek fisik, akhlak, atau sosial.	Belum	Perlu pendalaman konsep dan penguatan logika dampak
2	Makanan haram bisa merusak hati dan membuat ibadah tidak diterima. Karena yang haram mengotori jiwa. Dampaknya, seseorang bisa jauh dari Allah dan akhlaknya rusak. Solusinya, harus selektif membaca bahan makanan dan	Menunjukkan pemahaman yang mendalam secara spiritual dan sosial. Menjelaskan hubungan sebab-akibat dan solusi nyata.	Ya	Contoh jawaban berpikir kritis tinggi

	belajar ilmu halal-haram.			
3	Makanan haram bikin sakit perut. Karena bisa basi atau kotor. Dampaknya kita bisa muntah. Solusinya jangan makan makanan yang bau.	Jawaban hanya dari aspek fisik dan terlalu sempit. Tidak membahas nilai agama atau akhlak.	Tidak	Butuh pengarahan agar memahami aspek halal-haram secara utuh
4	Makanan haram memengaruhi perilaku seseorang menjadi buruk. Karena makanan itu membawa efek buruk pada hati dan pikiran. Dampaknya bisa sulit menerima kebenaran. Solusinya menjaga diri, belajar ilmu fikih, dan memperbanyak istighfar jika terlanjur.	Jawaban lengkap dan logis. Mengaitkan efek konsumsi makanan haram dengan moral dan spiritual. Solusi juga bernuansa religius.	Ya	Sangat baik, menunjukkan refleksi nilai dan penalaran mendalam

Peserta didik sudah mulai memberikan tanggapan terhadap teman yang maju. Kemudian, peneliti memberikan penegasan terkait materi yang diajarkan tentang dampak mengkonsumsi makanan dan minuman haram. Peserta didik mendengarkan penjelasan peneliti dan menjawab pertanyaan peneliti tentang pembelajaran hari ini secara konduksi. Peserta didik duduk kembali ke tempat duduk seperti semula.

(3) Kegiatan Penutup

Peneliti membimbing peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran hari. Peneliti memberikan soal evaluasi untuk mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik. Peneliti memberikan penegasan

kembali terkait pembelajaran hari itu. Peneliti menyampaikan pesan moral. Peneliti mengarahkan peserta didik untuk tertib. Kemudian, Peneliti mempersilahkan peserta didik yang telah selesai mengerjakan untuk istirahat dan membaca do'a setelah belajar.

b) Pertemuan 2 (Kedua)

Pelaksanaan pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 29 April 2025 selama dua jam pelajaran (2×35 menit) pukul 08.00-09.15 WIB yang di ikuti oleh 19 peserta didik. Terdapat 4 peserta didik tidak hadir. Pada pertemuan ini, peneliti melaksanakan tindakan berdasarkan refleksi siklus I. Materi pokok pada pembelajaran ini adalah “Jenis makanan dan minuman yang haram” yang mencakup mata Pelajaran Fiqih.

(1) Kegiatan Pendahuluan

Siklus II Pertemuan 2 diawali dengan peneliti memberikan salam dan mengajak semua peserta didik berdoa. Peneliti mempersiapkan peserta didik untuk memulai pembelajaran dan mengabsen peserta didik. Peneliti mengajak peserta didik untuk tepuk semangat terlebih dahulu agar peserta didik semangat dalam proses pembelajaran. Peneliti menanyakan kabar peserta didik. Peneliti melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi pada pertemuan sebelumnya. Peneliti menyampaikan materi yang akan diajarkan yaitu jenis jenis makanan haram. Peneliti menyampaikan Kompetensi Dasar, Indikator, dan Tujuan Pembelajaran dengan sangat baik.

(2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada pertemuan ini diawali dengan peneliti memberikan beberapa pertanyaan untuk menstimulus rasa ingin tahu peserta didik tentang topik yang akan dibahas. Peneliti memberikan penguatan atas jawaban yang disampaikan peserta didik. Kemudian, disajikan sebuah

gambar pada *Power point* tentang macam-macam makanan dan minuman yang haram dan akibat dari mengkonsumsi makanan dan minuman haram sebelum memasuki materi yang disajikan.

Peneliti melakukan permainan tentang yang mana makanan dan minuman yang halal dikonsumsi dan mana yang haram dikonsumsi dengan media gambar. Selanjutnya, peneliti menampilkan video permasalahan terkait akibat mengkonsumsi makanan dan minuman haram dan peserta didik diberikan pertanyaan pemantik kemudian dibagi kedalam 4 kelompok besar yang terdiri kelompok satu 5 orang, kelompok dua 5 orang, kelompok tiga 5 orang, dan kelompok empat 6 orang.

Adapun pertanyaan pemantik yang diberikan peserta didik tentang pentingnya kehalalan makanan dan minuman dalam islam adalah: Apa saja kriteria makanan dan minuman yang dikategorikan haram dalam Islam?, Mengapa penting bagi umat Islam untuk memperhatikan kehalalan makanan dan minuman yang dikonsumsi? Bagaimana sikap seorang Muslim seharusnya ketika menghadapi makanan atau minuman yang status kehalalannya diragukan? Apa dampak jangka panjang bagi individu dan masyarakat jika mengabaikan aturan halal-haram dalam makanan dan minuman?

Tabel 18 Analisis Berpikir Kritis Peserta Didik Siklus II Pertemuan 2

KLP	Jawaban Peserta Didik	Analisis Jawaban	Berpikir Kritis	KET
1	Makanan haram itu seperti babi dan darah. Kita harus pilih yang halal karena itu perintah agama. Kalau ragu, tanya saja. Kalau semua makan haram, bisa dosa.	Jawaban benar tapi masih dangkal. Belum menjelaskan alasan syariat atau dampaknya secara rinci.	Cukup	Perlu penguatan konsep dan pengembangan argumentasi

	Solusinya makan yang ada label halal.			
2	Kriteria haram itu seperti bangkai, darah, babi, dan minuman keras. Penting memperhatikan kehalalan karena berpengaruh pada hati dan ibadah. Kalau ragu, lebih baik ditinggalkan. Jika diabaikan, masyarakat bisa jauh dari nilai Islam dan muncul penyakit moral.	Jawaban lengkap, logis, dan sesuai dengan syariat. Ada penalaran kritis dan kesadaran sosial.	Ya	Sangat mencerminkan kemampuan berpikir kritis
3	Yang penting makan kenyang. Kalau tidak tahu halalnya, ya dimakan saja. Toh tidak semua ada label. Tidak penting mikirin halal terus. Tidak tahu juga tidak berdosa.	Jawaban salah secara konsep. Tidak menunjukkan kepedulian terhadap ajaran agama.	Tidak	Perlu pembinaan nilai dan pemahaman halal-haram
4	Makanan haram itu yang dilarang Allah dan membahayakan. Kita harus hati-hati karena makanan berpengaruh ke akhlak. Kalau ragu, lebih baik ditinggalkan daripada menyesal. Jika aturan diabaikan, bisa merusak moral dan hubungan sosial.	Mengaitkan ajaran agama dengan dampak sosial dan spiritual. Sikap hati-hati menunjukkan kesadaran etis.	Ya	Baik dan bernuansa reflektif serta logis

(3) Kegiatan Penutup

Peneliti membimbing peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran. Peneliti memberikan soal evaluasi untuk mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik. Peneliti memberikan penegasan kembali terkait pembelajaran hari itu. Peneliti menyampaikan pesan moral. Peneliti mengarahkan peserta didik untuk tertib. Kemudian, Peneliti mempersilahkan peserta didik yang telah selesai mengerjakan untuk istirahat dan peneliti menutup pembelajaran dengan bersama-sama membaca do'a.

c) Pertemuan 3 (Ketiga)

Pelaksanaan pertemuan ketiga ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 5 Mei 2025 selama dua jam pelajaran (2×35 menit) pukul 08.00-09.15 WIB yang di ikuti oleh 20 peserta didik. Terdapat 3 peserta didik tidak hadir. Materi pokok pada pembelajaran ini adalah binatang yang halal dan yang haram. yang mencakup mata pelajaran Fiqih.

(1) Kegiatan Pendahuluan

Siklus II Pertemuan 3 diawali dengan peneliti memberikan salam dan mengajak semua peserta didik berdoa. Peneliti mempersiapkan peserta didik untuk memulai pembelajaran dan mengabsen peserta didik. Peserta didik menyanyikan lagu “sholawat” bersama-sama untuk menanam rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW. Peneliti mengajak peserta didik untuk tepuk semangat terlebih dahulu agar peserta didik semangat dalam proses pembelajaran. Peneliti menanyakan kabar peserta didik. Peneliti melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi pada pertemuan sebelumnya. Peneliti menyampaikan materi yang akan diajarkan yaitu tentang “Binatang yang

halal dan haram”. Peneliti menyampaikan Kompetensi Dasar, Indikator, dan Tujuan Pembelajaran dengan sangat baik.

(2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada pertemuan ini diawali dengan peneliti memberikan beberapa pertanyaan untuk menstimulus rasa ingin tahu peserta didik tentang topik yang akan dibahas. Peneliti memberikan penguatan atas jawaban yang disampaikan peserta didik. Kemudian, disajikan sebuah gambar pada *Power point* tentang bagaimana mengonsumsi ikan kecil tanpa membuang kotoran yang ada dalam perutnya kemudian peserta didik diberikan pertanyaan pemantik tentang Apa saja ciri-ciri binatang yang halal dan haram dikonsumsi dalam ajaran Islam? Mengapa Islam mengharamkan konsumsi beberapa jenis binatang tertentu? Bagaimana cara seorang Muslim memastikan kehalalan binatang sebelum mengonsumsinya? Apa dampak dari mengonsumsi binatang haram terhadap kesehatan dan spiritualitas seseorang? Apa solusi bijak bagi masyarakat Muslim ketika menghadapi tekanan budaya atau ekonomi yang mendorong konsumsi binatang haram? Kemudian, peserta didik dibagi kedalam 4 kelompok besar yang terdiri kelompok satu 5 orang, kelompok dua 5 orang, kelompok tiga 5 orang, dan kelompok empat 6 orang.

Peneliti memberikan LKPD yang akan dikerjakan peserta didik bersama kelompoknya. Peserta didik secara berkelompok menyelesaikan LKPD yang diberikan dengan merangkum inti pada LKPD dan menganalisis permasalahan. Peserta didik secara berkelompok mengevaluasi sikap terhadap permasalahan diatas. kemudian berdiskusi menjawab pertanyaan yang diberikan pada LKPD dengan berdiskusi dan mengatribusikan kelebihan dan kekurangan hasil isian LKPD kelompoknya

dan perwakilan kelompok mengambil undian presentasi dan bergantian mempresentasikan hasil LKPD di depan kelas berdasarkan hasil undian. Peneliti meminta peserta didik yang lain untuk mendengarkan teman yang maju di depan dan menanggapi hasil jawaban temannya. Peserta didik menggabungkan inti hasil presentasi kelompok dipandu Peneliti di tampilan *Power Point*. Dalam pertemuan ini, peserta didik sangat antusias bertanya dan mengikuti pembelajaran dengan baik.

Adapun analisis jawaban peserta didik terkait pertanyaan pemantik sebagai berikut:

Tabel 19 Analisis Berpikir Kritis Peserta didik Siklus II Pertemuan 3

No	Pertanyaan	KLP	Analisis Jawaban	Berpikir Kritis
1	Apa saja ciri-ciri binatang yang halal dan haram dikonsumsi dalam ajaran Islam?	1	Binatang halal memiliki ciri seperti disembelih atas nama Allah, bukan hewan buas, tidak bertaring, dan bukan bangkai.	Cukup
		2	Islam mengklasifikasikan binatang halal berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis, dengan mempertimbangkan sifat fisik dan habitatnya.	Ya
		3	Ciri-ciri ini menjaga umat dari konsumsi yang tidak layak dan berdampak negatif, baik secara kesehatan maupun spiritual.	Belum
		4	Dalam konteks saat ini, penting bagi Muslim mengenali ciri tersebut karena banyak produk makanan modern yang tidak mencantumkan	Ya

			kejelasan bahan asal hewani.	
2	Mengapa Islam mengharamkan konsumsi beberapa jenis binatang tertentu?	1	Karena binatang tersebut dianggap najis, berbahaya, atau menjijikkan, seperti babi dan hewan buas.	Cukup
		2	Pengharaman bertujuan untuk menjaga kebersihan, kesehatan, dan kemurnian spiritual umat Islam	Ya
		3	Ini menunjukkan Islam memperhatikan kesehatan lahir dan batin umatnya melalui aturan makanan.	Ya
		4	Larangan ini juga membentuk identitas moral dan budaya Muslim dalam pergaulan global yang penuh tantangan.	Ya
3	Bagaimana cara seorang Muslim memastikan kehalalan binatang sebelum mengonsumsinya?	1	Dengan melihat label halal, memastikan disembelih secara syar'i, dan tidak tercampur dengan bahan haram.	Belum
		2	Umat Islam dapat mengecek sertifikasi halal dari lembaga terpercaya dan memahami proses penyembelihan yang benar.	Belum
		3	Penting untuk bersikap kritis terhadap informasi label, terutama pada produk impor yang belum bersertifikasi resmi.	Ya

		4	Dalam praktiknya, umat perlu meningkatkan literasi halal serta mendukung ekosistem usaha yang transparan dan taat syariat.	Ya
--	--	---	--	----

Berdasarkan jawaban dari setiap kelompok, maka dapat disimpulkan tingkat berpikir kritis peserta didik dalam setiap kelompok. Kelompok 1: Sekadar menyebutkan informasi dasar tanpa analisis. Kelompok 2: Menjelaskan alasan dan struktur berpikir di balik jawaban. Kelompok 3: Memberi penilaian atas dampak dan pentingnya topik. Kelompok 4: Memberi solusi, mempertimbangkan konteks sosial dan budaya.

(3) Kegiatan Penutup

Peneliti membimbing peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran hari. Peneliti memberikan soal evaluasi untuk mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik. Peneliti memberikan penegasan kembali terkait pembelajaran hari itu. Peneliti menyampaikan pesan moral. Peneliti mengarahkan peserta didik untuk tertib. Kemudian, Peneliti mempersilahkan peserta didik yang telah selesai mengerjakan untuk istirahat dan peneliti mengajar peserta didik untuk berdo'a dan menutup pembelajaran.

d) Pertemuan 4 (Keempat)

Pelaksanaan pertemuan keempat ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 6 Mei 2024 selama dua jam pelajaran (2×35 menit) pukul 08.00-09.15 WIB yang di ikuti oleh 23 peserta didik. Materi pokok pada pembelajaran ini adalah “Adab ketika makan dan minum” yang mencakup mata Pelajaran Fiqih.

(1) Kegiatan Pendahuluan

Siklus II Pertemuan 4 diawali dengan peneliti memberikan salam dan mengajak semua peserta didik berdo'a. Peneliti mempersiapkan peserta didik

untuk memulai pembelajaran dan mengabsen peserta didik. Peserta didik menyanyikan sholawat jibril bersama-sama untuk menanam rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW. Peneliti mengajak peserta didik untuk tepuk semangat terlebih dahulu agar peserta didik semangat dalam proses pembelajaran. Peneliti menanyakan kabar peserta didik. Peneliti melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi pada pertemuan sebelumnya. Peneliti menyampaikan materi yang akan diajarkan yaitu tentang “Adab ketika makan dan minum” Peneliti menyampaikan Kompetensi Dasar, Indikator, dan Tujuan Pembelajaran dengan sangat baik.

(2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada pertemuan ini diawali dengan peneliti memberikan beberapa pertanyaan untuk menstimulus rasa ingin tahu peserta didik tentang topik yang akan dibahas tentang adab ketika makan dan minum melalui PPT yang ditunjuk oleh peneliti. Peneliti memberikan pertanyaan terkait permasalahan ketika gadget mengganggu adab makan bersama. Peneliti dan peserta didik melakukan diskusi berdasarkan gambar terkait suatu peristiwa makan dan minum sambil nonton. Kemudian, peserta didik dibagi kedalam 4 kelompok besar yang terdiri dari kelompok satu 5 orang, kelompok dua 5 orang, kelompok tiga 5 orang, dan kelompok empat 6 orang.

Peneliti memberikan LKPD yang akan dikerjakan peserta didik bersama kelompoknya. Peserta didik secara berkelompok menyelesaikan LKPD yang diberikan peneliti. Peserta didik secara berkelompok merangkum inti pada LKPD. Peserta didik secara berkelompok menganalisis permasalahan pelaksanaan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik dibimbing berdiskusi oleh peneliti dengan cara berkeliling

untuk memberikan bantuan. Peneliti bisa memberikan pertanyaan pancingan apabila diskusi tidak berjalan lancar. Peneliti melakukan penilaian terhadap kelompok saat mereka berdiskusi. Peserta didik membuat kesimpulan untuk mengatasi masalah dampak negatif dari akibat makan dan minum tidak sesuai dengan adab. Peserta didik melakukan *Ice Breaking* bersama-sama. Perwakilan kelompok mengambil undian presentasi. Peserta didik bergantian mempresentasikan hasil LKPD di depan kelas berdasarkan hasil undian.

Peneliti meminta peserta didik yang lain untuk mendengarkan teman yang maju di depan dan menanggapi hasil jawaban temannya. Peserta didik menggabungkan inti hasil presentasi kelompok. Dalam pertemuan ini, peserta didik sangat antusias menanggapi, bertanya dan mengikuti pembelajaran dengan sangat baik.

Berikut analisis jawaban peserta didik terkait permasalahan Gadget yang mengganggu adab makan bersama.

(a) Mengapa penggunaan gadget saat makan bersama dianggap tidak sopan dalam adab Islam atau budaya?

KLP	Jawaban Peserta Didik	Analisis Jawaban	Berpikir Kritis	Keterangan
1	Karena kita harus fokus makan, bukan main HP.	Jawaban benar tapi masih dangkal. Tidak dijelaskan nilai adab atau budaya secara rinci.	Ya	Perlu penguatan pemahaman nilai adab dalam Islam dan budaya.
2	Karena dalam Islam, makan bersama adalah momen silaturahmi. Main gadget bisa mengabaikan	Jawaban menunjukkan pemahaman nilai adab dalam Islam dan etika sosial.	Ya	Menunjukkan analisis nilai dan konteks budaya.

	keberadaan orang lain.			
3	Main HP sambil makan itu biasa saja. Kadang malah lebih seru.	Jawaban menunjukkan ketidakpedulian terhadap adab atau etika.	Ya	Perlu pembinaan adab dan empati sosial.
4	Menggunakan gadget saat makan membuat kita tidak menghargai kebersamaan, padahal itu momen penting dalam keluarga.	Jawaban logis dan mencerminkan sikap reflektif terhadap nilai kebersamaan.	Ya	Mengandung pemahaman mendalam dan sikap etis.

(b) Apa dampak negatif dari kebiasaan menggunakan gadget saat makan bersama keluarga atau teman?

KLP	Jawaban Peserta Didik	Analisis Jawaban	Berpikir Kritis	Keterangan
1	Bikin lupa makan dan bikin orang lain merasa diabaikan.	Jawaban cukup, tapi belum ada penjelasan psikologis atau sosial yang dalam.	Ya	Perlu pendalaman terhadap dampak sosial-emosional.
2	Mengganggu komunikasi keluarga, menurunkan empati, dan menyebabkan kecanduan teknologi.	Jawaban analitis dan berdasarkan pengamatan sosial.	Ya	Mengandung unsur analisis kritis dan empati.
3	Tidak ada dampak apa-apa, kan makan tetap bisa sambil main game.	Jawaban keliru, tidak kritis terhadap dampak negatif.	Ya	Perlu penguatan literasi digital dan etika.

4	Kebiasaan itu bisa merusak hubungan, membuat anggota keluarga merasa tidak penting, dan akhirnya menjauh.	Jawaban reflektif dan menunjukkan kesadaran terhadap dampak jangka panjang.	Ya	Menunjukkan kepedulian sosial dan pemikiran strategis.
---	---	---	----	--

(c) Bagaimana solusi yang tepat untuk mengurangi kebiasaan menggunakan gadget saat makan bersama?

KLP	Jawaban Peserta Didik	Analisis Jawaban	Berpikir Kritis	KET
1	Ya jangan main HP waktu makan.	Terlalu sederhana dan tidak menawarkan solusi strategis.	Ya	Perlu pengembangan solusi praktis dan terstruktur.
2	Bisa dibuat aturan di rumah agar makan tanpa gadget dan beri contoh dari orang tua.	Solusi logis dan kontekstual, mencerminkan berpikir kritis.	Ya	Ada penalaran dan strategi nyata.
3	Terserah orangnya saja, tidak bisa diatur.	Jawaban tidak menunjukkan upaya penyelesaian masalah.	Ya	Perlu pembinaan sikap tanggung jawab sosial.
4	Solusinya adalah kampanye keluarga sadar gadget, disertai jadwal “no gadget” saat makan. Bisa jadi program rutin.	Solusi inovatif dan reflektif, mencerminkan pemikiran sistematis.	Ya	Mengandung kreativitas dan kesadaran sosial.

(3) Kegiatan Penutup

Peneliti membimbing peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran hari. Peneliti memberikan soal evaluasi untuk mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik. Peneliti memberikan penegasan kembali terkait pembelajaran hari itu. Peneliti menyampaikan pesan moral.

Peneliti mengarahkan peserta didik untuk tertib. Kemudian, Peneliti mempersilahkan peserta didik yang telah selesai mengerjakan untuk istirahat dan mengajak untuk membaca do'a dan menutup pembelajaran.

3) Deskripsi Observasi Siklus II

Pada penelitian Tindakan kelas ini, observasi atau pengamatan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata Pelajaran Fiqih menggunakan strategi *Problem Based Learning* dilakukan dari awal sampai akhir kegiatan pembelajaran.

Ketercapaian pengamatan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IX MTs DDI Attaqwa Jampue pada siklus II dihitung berdasarkan hasil rata-rata persentase kemampuan berpikir kritis peserta didik selama proses pembelajaran dari pertemuan ke-1 sampai dengan pertemuan ke-4. Adapun indikator kemampuan berpikir kritis peserta didik yang diamati ada 5 aspek yaitu mampu memberikan penjelasan sederhana seperti bertanya, mampu menganalisis masalah, memberikan penjelasan lebih jelas seperti menjawab pertanyaan dan memberikan penjelasan lebih dalam tentang materi pelajaran dari peneliti atau diskusi kelompok, mampu mengevaluasi masalah serta mampu membuat kesimpulan. Dari pengamatan yang telah dilakukan pada setiap pertemuan di siklus II, diperoleh hasil observasi kemampuan berpikir kritis peserta didik sebagai berikut:

a) Hasil Observasi Siklus II Pertemuan I

Tabel 20 Hasil Observasi Siklus II Pertemuan 1

No	Nama Peserta didik	Indikator					Jumlah Skor (%)
		1	2	3	4	5	
1	NMD	3	3	3	3	3	75
2	FKH	2	2	3	1	2	50
3	EF	2	1	2	1	1	35
4	AMSY						
5	MHDR	2	2	2	2	2	50
6	ALW	2	2	2	3	2	55
7	ARDS	3	3	3	3	3	75
8	NHS	3	3	3	3	3	75

9	AZ	2	2	2	2	2	50
10	ASRF	2	2	2	2	2	50
11	AY						
12	DS	2	1	2	2	2	45
13	NH	2	1	2	1	2	40
14	AMN	2	1	2	2	2	45
15	AMA	2	1	2	2	1	40
16	NFJ	3	3	2	2	2	60
17	MF	2	2	2	2	2	50
18	NR	3	3	3	3	3	75
19	FHRL						
20	SA	1	1	1	1	1	25
21	UK	2	2	1	2	2	45
Jumlah		40	35	39	37	37	940
Persentase (%)		23	26	24	25	25	
Rata-rata (%)		44%					
Predikat		Cukup Kritis (CK)					

Berdasarkan hasil observasi siklus II pertemuan 1 diatas, kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih berada pada predikat Cukup Kritis (CK) dengan persentase 50%. Terdapat 3 peserta didik yang tidak hadir (ASR, HS, MRF). Berikut ini penjelasan lebih lanjut terkait pencapaian indikator kemampuan berpikir kritis peserta didik:

- (1) Pada Indikator 1 yaitu mampu memberikan penjelasan sederhana seperti bertanya, terdapat 1 peserta didik dengan penilaian kurang baik dengan inisial SA peserta didik tidak dapat memberikan pertanyaan atau memberi penjelasan dan cenderung diam saat peneliti menjelaskan pembelajaran ataupun diskusi kelompok tentang lingkungan mempengaruhi kesejahteraan masyarakatnya. Terdapat 12 peserta didik dengan penilaian cukup baik dengan inisial FKH, EF, MHDR, ALW, AZ, ASRF, DS, NH, AMN, AMA, MF, UK peserta didik mampu memberikan pertanyaan kepada peneliti saat peneliti menjelaskan materi pembelajaran. Kemudian peserta didik berani bertanya pada saat diskusi kelompok berlangsung. Terdapat 5 peserta didik dengan penilaian baik dengan inisial NMD, ARDS, NHS, NFJ, NR, peserta

didik mampu memberikan pertanyaan kritis kepada kelompok yang tampil saat diskusi.

- (2) Pada Indikator 2 yaitu mampu menganalisis masalah, terdapat 6 peserta didik dikatakan kurang baik dengan inisial EF, DS, NH, AMN, AMA, SA peserta didik tidak mampu menganalisis masalah yang diberikan peneliti dan kebingungan. Kemudian terdapat 7 peserta didik dengan kategori cukup baik dengan inisial FKH, MHDR, ALW, AZ, ASRF, MF, UK peserta didik tersebut mampu menganalisis permasalahan atau kasus pada materi yang diberikan peneliti saat pembelajaran dengan cukup baik. Selanjutnya, terdapat 5 peserta didik dengan penilaian baik dengan inisial NMD, ARDS, NHS, NFJ, NR, peserta didik mampu menganalisis masalah dengan baik.
- (3) Pada Indikator 3 yaitu memberikan penjelasan lebih lanjut, terdapat 2 peserta didik dengan penilaian kurang baik dengan inisial SA, UK peserta didik tidak mampu menjawab dan memberikan penjelasan lebih dalam materi pelajaran yang diberikan peneliti. Kemudian, terdapat 11 peserta didik dengan penilaian cukup baik dengan inisial EF, MHDR, ALW, AZ, ASRF, DS, NH, AMN, AMA, NFJ, MF, peserta didik tersebut mampu menjawab dan memberikan penjelasan lebih dalam materi pelajaran dengan cukup baik dan juga berani mengungkapkan pendapat mereka. Selanjutnya terdapat 5 peserta didik dengan kategori baik dengan inisial NDM, FKH, ARDS, NHS, NR, peserta didik tersebut mampu menjawab dan memberikan penjelasan lebih dalam terkait materi pelajaran yang diberikan peneliti dengan baik.
- (4) Pada Indikator 4 yaitu mampu mengevaluasi masalah, terdapat 4 peserta didik dengan penilaian kurang baik dengan inisial FKH, EF, NH, SA peserta didik tidak mampu mengevaluasi sebuah pernyataan dan masalah. Hal ini

terlihat saat diberikan pernyataan pada peneliti yang dijelaskan dengan contoh masalah peserta didik cenderung diam dan masih kebingungan. Kemudian, terdapat 9 peserta didik dengan kategori cukup baik dengan inisial MHDR, AZ, ASRF, DS, AMN, AMA, NFJ, MF, UK peserta didik mampu mengevaluasi sebuah pernyataan dengan cukup baik, namun belum ada penjelasan mengenai penyebab permasalahan yang detail. Selanjutnya, terdapat 5 peserta didik dengan kategori baik dengan inisial NDM, ALW, ARDS, NHS, NR peserta didik mampu mengevaluasi sebuah pernyataan dan masalah dengan baik dan disertai penjelasan, namun masih kurang lengkap.

- (5) Pada Indikator ke 1 yaitu mampu membuat kesimpulan, terdapat 3 peserta didik dengan penilaian kurang baik dengan inisial EF, AMA, SA peserta didik masih takut dan malu memberikan kesimpulan pembelajaran yang berlangsung hari ini. Terdapat 11 peserta didik dengan penilaian cukup baik dengan inisial FKH, MHDR, ALW, AZ, ASRF, DS, NH, AMN, NFJ, MF, UK peserta didik tersebut cukup baik memberikan kesimpulan. Kemudian, terdapat 4 peserta didik dengan kategori baik dengan inisial NMD, ARDS, NHS, NR peserta didik mampu memberikan kesimpulan dengan baik.

b) Hasil Observasi Siklus II Pertemuan 2

Tabel 21 Hasil Observasi Siklus II Pertemuan 2

No	Nama Peserta didik	Indikator					Jumlah Skor (%)
		1	2	3	4	5	
1	NMD	3	3	3	3	3	75
2	FKH	2	2	3	2	2	55
3	EF						
4	AMSY	3	3	3	3	3	75
5	MHDR	2	2	2	2	2	50
6	ALW	2	2	2	3	2	55
7	ARDS	3	3	3	3	3	75
8	NHS	3	3	3	3	3	75

9	AZ	2	2	2	2	2	50
10	ASRF	2	2	2	2	2	50
11	AY						
12	DS	2	2	2	2	2	50
13	NH	2	2	2	2	2	50
14	AMN	3	3	3	3	3	75
15	AMA	2	2	2	2	2	50
16	NFJ	3	3	2	2	2	60
17	MF	2	3	3	2	2	60
18	NR	3	3	3	3	3	75
19	FHRL						
20	SA						
21	UK	2	2	2	2	2	50
Jumlah		41	42	42	41	40	1030
Persentase (%)		25	24	24	25	26	
Rata-rata (%)		49%					
Predikat		Cukup Kritis (CK)					

Berdasarkan hasil observasi siklus II pertemuan 2 diatas, kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih berada pada predikat Cukup Kritis (CK) dengan persentase 49%. Terdapat 4 peserta didik yang tidak hadir (EF, AY, FHRL, SA). Berikut ini penjelasan lebih lanjut terkait pencapaian indikator kemampuan berpikir kritis peserta didik:

- (1) Pada Indikator 1 yaitu mampu memberikan penjelasan sederhana seperti bertanya, terdapat 10 peserta didik dengan penilaian cukup baik dengan inisial FKH, MHDR, ALW, AZ, ASRF, DS, NH, AMA, MF, UK peserta didik mampu memberikan pertanyaan kepada peneliti saat peneliti menjelaskan materi pembelajaran. Kemudian peserta didik berani bertanya pada saat diskusi kelompok berlangsung. Terdapat 7 peserta didik dengan penilaian baik dengan inisial NMD, AMSY, ARDS, NHS, AMN, NFJ, NR, peserta didik mampu memberikan pertanyaan kritis kepada kelompok yang tampil saat diskusi.
- (2) Pada Indikator 2 yaitu mampu menganalisis masalah, terdapat 9 peserta didik dengan kategori cukup baik dengan inisial FKH, MHDR, ALW, AZ,

ASRF, DS, NH, AMA,UK peserta didik tersebut mampu menganalisis permasalahan atau kasus pada materi yang diberikan peneliti saat pembelajaran dengan cukup baik. Selanjutnya, terdapat 8 peserta didik dengan penilaian baik dengan inisial NDM, AMSY, ARDS, NHS, AMN, NFJ, MF, NR peserta didik mampu menganalisis masalah dengan baik.

- (3) Pada Indikator 3 yaitu memberikan penjelasan lebih lanjut, terdapat peserta didik dengan penilaian cukup baik dengan inisial MHDR, ALW, AZ, ASRF, DS, NH, AMA, NFJ, UK peserta didik tersebut mampu menjawab dan memberikan penjelasan lebih dalam materi pelajaran dengan cukup baik dan juga berani mengungkapkan pendapat mereka. Selanjutnya terdapat 8 peserta didik dengan kategori baik dengan inisial NDM, FKH, AMSY, ARDS, NHS, AMN, MF, NR peserta didik tersebut mampu menjawab dan memberikan penjelasan lebih dalam terkait materi pelajaran yang diberikan peneliti dengan baik.
- (4) Pada Indikator 4 yaitu mampu mengevaluasi masalah, terdapat 10 peserta didik dengan kategori cukup baik dengan inisial FKH, MHDR, AZ, ASRF, DS, NH, AMA, NFJ, MF, UK peserta didik mampu mengevaluasi sebuah pernyataan dengan cukup baik, namun belum ada penjelasan mengenai penyebab permasalahan yang detail. Selanjutnya, terdapat 6 peserta didik dengan kategori baik dengan inisial NMD, AMSY, ALW, ARDS, NHS, AMN, NR peserta didik mampu mengevaluasi sebuah pernyataan dan masalah dengan baik dan disertai penjelasan, namun kurang lengkap.
- (5) Pada Indikator ke 5 yaitu mampu membuat kesimpulan, terdapat 11 peserta didik dengan penilaian cukup baik dengan inisial FKH, MHDR, ALW, AZ, ASRF, DS, NH, AMA, NFJ, MF, UK peserta didik tersebut cukup baik memberikan kesimpulan. Kemudian, terdapat 6 peserta didik dengan

kategori baik dengan inisial NMD, AMSY, ARDS, NHS, AMN, NR peserta didik mampu memberikan kesimpulan dengan baik.

c) Hasil Observasi Siklus II Pertemuan 3

Tabel 22 Hasil Observasi Siklus II Pertemuan 3

No	Nama Peserta didik	Indikator					Jumlah Skor (%)
		1	2	3	4	5	
1	NMD	4	4	4	4	4	100
2	FKH	3	3	3	3	3	75
3	EF	3	3	3	3	3	75
4	AMSY	4	4	4	4	4	100
5	MHDR	3	3	3	3	3	75
6	ALW	3	3	3	3	3	75
7	ARDS	4	3	4	3	4	90
8	NHS	4	4	4	4	4	100
9	AZ	3	3	3	3	3	75
10	ASRF	3	3	3	3	3	75
11	AY						
12	DS	3	3	3	3	3	75
13	NH	3	3	3	3	3	75
14	AMN	3	4	4	3	4	90
15	AMA	3	3	3	3	3	75
16	NFJ	3	3	3	3	3	75
17	MF						
18	NR	4	4	4	4	4	100
19	FHRL	3	3	3	3	3	75
20	SA	3	3	3	3	3	75
21	UK						
Jumlah		59	59	60	58	60	1480
Persentase (%)		25	25	24	25	24	
Rata-rata (%)		70%					
Predikat		Kritis (K)					

Berdasarkan hasil observasi siklus II pertemuan 3 diatas, kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih berada pada predikat Kritis (K) dengan persentase 70%. Terdapat 3 peserta didik yang tidak hadir (AY, MF, UK). Berikut ini penjelasan lebih lanjut terkait pencapaian indikator kemampuan berpikir kritis peserta didik:

- (1) Pada Indikator 1 yaitu mampu memberikan penjelasan sederhana seperti bertanya, tidak terdapat peserta didik dengan penilaian cukup baik, peserta didik mampu memberikan pertanyaan kepada peneliti saat peneliti menjelaskan materi pembelajaran. Kemudian peserta didik berani bertanya pada saat diskusi kelompok berlangsung. Terdapat 13 peserta didik dengan penilaian baik dengan inisial FKH, EF, MHDR, ALW, AZ, ASRF, DS, NH, AMN, AMA, FHRL, SA peserta didik mampu memberikan pertanyaan kritis kepada kelompok yang tampil saat diskusi. Selanjutnya, terdapat 5 peserta didik dengan penilaian sangat baik dengan inisial NMD, AMSY, ARDS, NHS, NR peserta didik mampu memberikan pertanyaan, atau memberi penjelasan dengan sangat baik sesuai dengan materi dengan susunan kata yang sangat baik kepada peneliti dan aktif bertanya pada saat diskusi kelompok.
- (2) Pada Indikator 2 yaitu mampu menganalisis masalah, tidak terdapat peserta didik dengan kategori cukup baik, peserta didik tersebut mampu menganalisis permasalahan atau kasus pada materi yang diberikan peneliti saat pembelajaran dengan cukup baik. Kemudian, terdapat 13 peserta didik dengan penilaian baik dengan inisial FKH, EF, MHDR, ALW, ARDS, AZ, ASRF, DS, NH, AMA, NFJ, FHRL, SA peserta didik mampu menganalisis masalah dengan baik. Selanjutnya, terdapat 5 peserta didik dengan penilaian sangat baik dengan inisial NMD, AMSY, NHS, AMN, NR peserta didik mampu menganalisis masalah dengan sangat baik dan tepat.
- (3) Pada Indikator 3 yaitu memberikan penjelasan lebih lanjut, terdapat 12 peserta didik dengan kategori baik dengan inisial FKH, EF, MHDR, ALW, AZ, ASRF, DS, NH, AMA, NFJ, FHRL, SA peserta didik tersebut mampu menjawab dan memberikan penjelasan lebih dalam terkait materi pelajaran

yang diberikan peneliti dengan baik. Selanjutnya, terdapat 6 peserta didik dengan penilaian sangat baik dengan inisial NMD, AMSY, ARDS, NHS, AMN, NR peserta didik mampu memberikan penjelasan dengan sangat baik terkait materi pelajaran yang diberikan peneliti.

- (4) Pada Indikator 4 yaitu mampu mengevaluasi masalah, tidak terdapat peserta didik dengan kategori cukup baik, peserta didik mampu mengevaluasi sebuah pernyataan dengan cukup baik, namun belum ada penjelasan mengenai penyebab permasalahan yang detail. Selanjutnya, terdapat 14 peserta didik dengan kategori baik dengan inisial FKH, EF, MHDR, ALW, ARDS, AZ, ASRF, DS, NH, AMN, AMA, NFJ, FHRL, SA peserta didik mampu mengevaluasi sebuah pernyataan dan masalah dengan baik dan disertai penjelasan, namun kurang lengkap. Kemudian, terdapat 4 peserta didik dengan penilaian sangat baik dengan inisial NMD, AMSY, NHS, NR peserta didik mampu mengevaluasi masalah ataupun sebuah pernyataan dengan sangat baik dan disertai dengan penjelasan yang lengkap.
- (5) Pada Indikator ke 5 yaitu mampu membuat kesimpulan, tidak terdapat peserta didik dengan penilaian cukup baik, peserta didik tersebut cukup baik memberikan kesimpulan. Kemudian, terdapat 13 peserta didik dengan kategori baik dengan inisial FKH, EF, MHDR, ALW, AZ, ASRF, DS, NH, AMN, AMA, NFJ, FHRL, SA peserta didik mampu memberikan kesimpulan dengan baik. Selanjutnya, terdapat 6 peserta didik dengan penilaian sangat baik dengan inisial NMD, AMSY, ARDS, AMN, NHS, NR peserta didik mampu memberikan kesimpulan dengan sangat baik dan tepat.

d) Hasil Observasi Siklus II Pertemuan 4

Tabel 23 Hasil Observasi Siklus II Pertemuan 4

No	Nama Peserta didik	Indikator					Jumlah Skor (%)
		1	2	3	4	5	
1	NMD	4	4	4	4	4	100
2	FKH	3	3	3	3	3	75
3	EF	3	3	3	3	4	80
4	AMSY	4	4	4	4	4	100
5	MHDR	3	3	3	3	3	75
6	ALW	3	3	3	3	4	80
7	ARDS	4	4	4	4	4	100
8	NHS	4	4	4	4	4	100
9	AZ	3	3	3	3	3	75
10	ASRF	3	3	3	3	4	80
11	AY	2	3	2	3	3	65
12	DS	3	3	3	3	3	75
13	NH	3	3	3	3	3	75
14	AMN	3	4	4	3	4	90
15	AMA	3	3	3	3	3	75
16	NFJ	3	3	3	3	3	75
17	MF	3	3	3	3	3	75
18	NR	4	4	4	4	4	100
19	FHRL	3	3	3	3	4	80
20	SA	3	3	3	3	3	75
21	UK	4	3	3	3	4	85
Jumlah		68	69	68	68	74	1735
Persentase (%)		26	25	26	26	23	
Rata-rata (%)		82%					
Predikat		Sangat Kritis (SK)					

Berdasarkan hasil observasi siklus I pertemuan 4 diatas, kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih berada pada predikat Sangat Kritis (SK) dengan persentase 82%. Berikut ini penjelasan lebih lanjut terkait pencapaian indikator kemampuan berpikir kritis peserta didik:

- (1) Pada Indikator 1 yaitu mampu memberikan penjelasan sederhana seperti bertanya, terdapat 1 peserta didik dengan penilaian cukup baik dengan inisial

AY peserta didik mampu memberikan pertanyaan kepada peneliti saat peneliti menjelaskan materi pembelajaran. Kemudian peserta didik berani bertanya pada saat diskusi kelompok berlangsung. Terdapat 14 peserta didik dengan penilaian baik dengan inisial FKH, EF, MHDR, ALW, AZ, ASRF, DS, NH, AMN, AMA, NFJ, MF, FHRL, SA peserta didik mampu memberikan pertanyaan kritis kepada kelompok yang tampil saat diskusi. Selanjutnya, terdapat 6 peserta didik dengan penilaian sangat baik dengan inisial NMD, AMSY, ARDS, NHS, NR, UR peserta didik mampu memberikan pertanyaan, atau memberi penjelasan dengan sangat baik sesuai dengan materi dengan susunan kata yang sangat baik kepada peneliti dan aktif bertanya pada saat diskusi kelompok.

- (2) Pada Indikator 2 yaitu mampu menganalisis masalah, tidak terdapat peserta didik dengan kategori cukup baik, peserta didik tersebut mampu menganalisis permasalahan atau kasus pada materi yang diberikan peneliti saat pembelajaran dengan cukup baik. Kemudian, terdapat 15 peserta didik dengan penilaian baik dengan inisial UK, FKH, EF, MHDR, ALW, AZ, ASRF, DS, AY, NH, AMA, NFJ, MF, FHRL, SA, peserta didik mampu menganalisis masalah dengan baik. Selanjutnya, terdapat 6 peserta didik dengan penilaian sangat baik dengan inisial NMD, AMSY, ARDS, NHS, AMN, NR, peserta didik mampu menganalisis masalah dengan sangat baik dan tepat.
- (3) Pada Indikator 3 yaitu memberikan penjelasan lebih lanjut, terdapat 1 peserta didik dengan penilaian cukup baik dengan inisial NY peserta didik tersebut mampu menjawab dan memberikan penjelasan lebih dalam materi pelajaran dengan cukup baik. Kemudian, terdapat 14 peserta didik dengan kategori baik dengan inisial UK, FKH, EF, MHDR, ALW, AZ, ASRF, DS, NH, AMA, NFJ, MF, FHRL, SA peserta didik tersebut mampu menjawab dan

memberikan penjelasan lebih dalam terkait materi pelajaran yang diberikan peneliti dengan baik. Selanjutnya, terdapat 6 peserta didik dengan penilaian sangat baik dengan inisial NMD, AMSY, ARDS, NHS, AMN, NR, peserta didik mampu memberikan penjelasan dengan sangat baik terkait materi pelajaran yang diberikan peneliti.

- (4) Pada Indikator 4 yaitu mampu mengevaluasi masalah, tidak terdapat peserta didik dengan kategori cukup baik, peserta didik mampu mengevaluasi sebuah pernyataan dengan cukup baik, namun belum ada penjelasan mengenai penyebab permasalahan yang detail. Selanjutnya, terdapat 16 peserta didik dengan kategori baik dengan inisial UK, FKH, EF, MHDR, ALW, AZ, ASRF, AY, DS, NH, AMN, AMA, NFJ, MF, FHRL, SA peserta didik mampu mengevaluasi sebuah pernyataan dan masalah dengan baik dan disertai penjelasan, namun kurang lengkap. Kemudian, terdapat 5 peserta didik dengan penilaian sangat baik dengan inisial NMD, AMSY, ARDS, NHS, NR, peserta didik mampu mengevaluasi masalah ataupun sebuah pernyataan dengan sangat baik dan disertai dengan penjelasan yang lengkap.
- (5) Pada Indikator ke 5 yaitu mampu membuat kesimpulan, terdapat 10 peserta didik dengan kategori baik dengan inisial FKH, MHDR, AZ, AY, DS, NH, AMA, NFJ, MF, SA peserta didik mampu memberikan kesimpulan dengan baik. Selanjutnya, terdapat 11 peserta didik dengan penilaian sangat baik dengan inisial NMD, EF, AMSY, ALW, ARDS, NHS, ASRF, AMN, NR, FHRL, dan UK peserta didik mampu memberikan kesimpulan dengan sangat baik dan tepat.

4) Hasil Posttest Siklus II

Dalam setiap pertemuan siklus II peneliti memberikan soal evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata Pelajaran Fiqih. Di mana siklus II terdiri atas 4 pertemuan, sehingga *posttest* dilakukan setiap akhir pertemuan 1,2,3 dan 4. Berdasarkan hasil *posttest* siklus II pertemuan 1,2,3 dan 4 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 24 Hasil *Posttest* Siklus II

No	Nama Peserta Didik	Siklus II			
		P1	P2	P3	P4
1	NMD	90	90	95	95
2	FKH	50	55	75	75
3	EF	45		75	80
4	AMSY		80	80	95
5	MHDR	50	70	75	75
6	ALW	65	65	75	85
7	ARDS	75	80	90	95
8	NHS	85	90	95	95
9	AZ	75	75	80	85
10	ASRF	75	75	75	80
11	AY				70
12	DS	60	75	85	85
13	NH	40	70	75	75
14	AMN	75	75	90	90
15	AMA	65	65	70	75
16	NFJ	65	65	75	75
17	MF	75	75		85
18	NR	85	95	95	95
19	FHRL			60	65
20	SA	55		70	75
21	UK	75	85		90
Jumlah		1325	1425	1580	1900
Tuntas KKM (75)		9 peserta didik	11 peserta didik	15 peserta didik	19 peserta didik
Rata-rata (%)		66%	75%	79%	83%
		76%			

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil *posttest* kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pertemuan 1,2,3 dan 4. Hal ini terlihat dari hasil rata-rata yang meningkat, di mana siklus II pertemuan pertama nilai rata-rata sebesar 66% dengan peserta didik yang Tuntas KKM (75) yaitu 9 peserta didik, pertemuan kedua 75% dengan peserta didik yang Tuntas KKM (75) yaitu 11 peserta didik, pertemuan ketiga 79% dengan peserta didik yang Tuntas KKM (75) yaitu 15 peserta didik, pertemuan keempat menjadi 83% dengan peserta didik yang Tuntas KKM (75) yaitu 19 peserta didik. Dalam hal ini terjadi peningkatan. Rata-rata keseluruhan *posttest* pada pertemuan 1 sampai 4 yaitu 76%. Hal ini membuktikan bahwa hasil *posttest* kemampuan berpikir kritis peserta didik pada siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 75%. Oleh karena itu peneliti akan memberhentikan penelitian ini.

5) Refleksi Siklus II

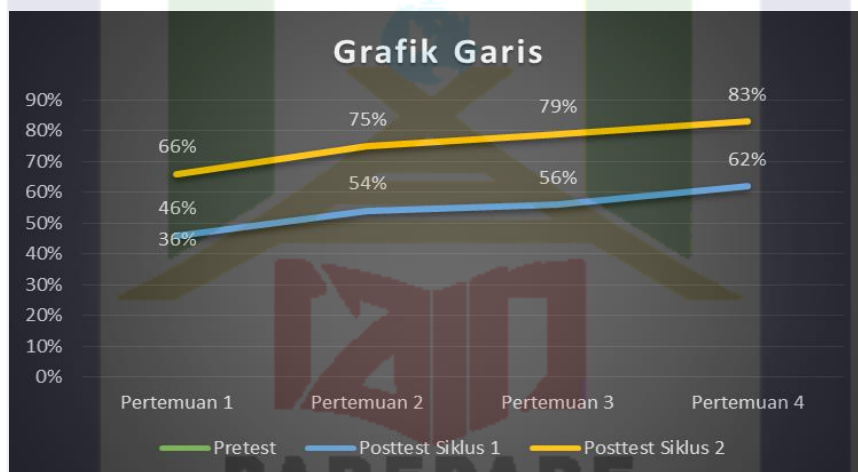
Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran dan tes tertulis pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang berjalan dengan baik. Terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih. Pelaksanaan aktivitas belajar mengajar yang dilakukan oleh peneliti sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sesuai sintaks Model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Fiqih. Secara keseluruhan kemampuan berpikir kritis peserta didik telah meningkat, hanya saja terdapat 2 peserta didik (AY, FHRL) yang perlu ditingkatkan karena lambat dalam memahami dan menerima pembelajaran dikarenakan jarang masuk sekolah karena sering sakit. Dari keseluruhan hasil yang diperoleh pada siklus II pertemuan 1 sampai 4 sudah terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis yang baik. Hal ini terlihat dari persentase kemampuan berpikir kritis dan nilai *posttest* yang diperoleh peserta didik. Dari hasil pengamatan tindakan dan hasil tes pada siklus II sudah mencapai

kriteria keberhasilan. Dengan ini terbukti bahwa penggunaan strategi *Problem Based Learning* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dan penelitian diberhentikan pada siklus II.

G. Perbandingan Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis

Hasil observasi dan tes tertulis yang dilakukan selama pelaksanaan tindakan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik terjadi peningkatan disetiap pertemuan siklus I dan II.

Berdasarkan hasil observasi kemampuan berpikir kritis peserta didik mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Berikut ini grafik mengenai kemampuan berpikir kritis peserta didik pada setiap pertemuan:



Berdasarkan grafik tersebut, dapat diperoleh hasil perbandingan persentase kemampuan berpikir kritis peserta didik pada siklus I dan II. Dari perbandingan tersebut dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik di setiap siklus. Di mana pada siklus I pertemuan 1 persentase kemampuan berpikir kritis peserta didik berada pada angka 25% dengan predikat Kurang Kritis (KK), pertemuan ke 2 menjadi 28% dengan predikat Kurang Kritis (KK), pertemuan 3 berada pada angka 36% dengan predikat Kurang Kritis (KK), kemudian terjadi peningkatan pada pertemuan 4 yaitu 44% dengan predikat Kurang

Kritis (KK). Namun hasil dari siklus I belum memenuhi kriteria keberhasilan walaupun sudah terjadi peningkatan sehingga perlu dilanjutkan penelitian pada siklus II. Hasil dari pelaksanaan tindakan siklus II terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis yang baik, hal ini dilihat dari hasil persentase siklus II pertemuan 1 yaitu 44% dengan predikat Cukup Kritis (CK), pertemuan ke 2 yaitu 49% dengan predikat Cukup Kritis (CK), kemudian pada pertemuan 3 yaitu 70% dengan predikat Kritis (K) dan mengalami peningkatan pada pertemuan ke 4 yaitu menjadi 82% dengan predikat Sangat Kritis (SK). Selanjutnya, berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan berpikir kritis peserta didik diperoleh persentase peningkatan kemampuan berpikir kritis sebagai berikut:

Berdasarkan grafik tersebut, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik dari hasil *posttest* yang diberikan pada setiap pertemuan. Di mana pada hasil *pretest* awal yang didapat oleh peserta didik yaitu 36% dengan predikat Kurang (K). Kemudian, hasil *posttest* pada siklus I pertemuan 1 yaitu 46% dengan predikat Cukup (C), pertemuan kedua yaitu 54% dengan predikat Cukup (C), pertemuan ketiga yaitu 56% dengan predikat Cukup (C), dan pertemuan 4 pada siklus I yaitu 62% dengan predikat Baik (B). Jadi, rata-rata hasil keseluruhan *posttest* pada siklus I yaitu 54%. Hasil siklus I belum mencapai kriteria ketuntasan kemampuan berpikir peserta didik. Oleh karena itu penelitian dilanjutkan pada siklus II dan mendapatkan persentase dari hasil *posttest* pada siklus II pertemuan 1 yaitu 66% dengan predikat Baik (B), pertemuan kedua yaitu 75% dengan predikat Baik (B), pertemuan ketiga yaitu 79% dengan predikat Baik (B), dan pertemuan 4 pada siklus II yaitu 83% dengan predikat Sangat Baik (SB). Jadi, rata-rata hasil keseluruhan *posttest* pada siklus II yaitu 76%. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik mengalami

peningkatan di setiap hasil *posttest* siklus I dan II yang telah dilakukan hingga mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan yaitu 75%.

H. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penggunaan Strategi *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Materi Makanan dan Minuman Halal dan Haram Mata Pelajaran Fiqih kelas IX MTs DDI Attaqwa Jampue Kab.Pinrang

Hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa strategi *Problem Based Learning* (PBL) dapat diterapkan dalam pembelajaran Fiqih materi makanan dan minuman halal dan haram di kelas IX MTs DDI Attaqwa Jampue. Proses pembelajaran dirancang berdasarkan tahapan-tahapan PBL, yakni orientasi pada masalah, pengorganisasian tugas belajar, penugasan mandiri dan kelompok, penyajian hasil, serta refleksi dan evaluasi.

Pada setiap siklus, peneliti menghadirkan permasalahan kontekstual yang dekat dengan kehidupan peserta didik, seperti fenomena makanan kemasan, label halal, produk impor, hingga isu adab makan yang menyimpang akibat penggunaan gawai. Permasalahan tersebut dikemas dalam bentuk video, gambar, cerita, dan LKPD, yang menuntut peserta didik untuk berpikir aktif, menganalisis situasi, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat. Strategi ini membiasakan peserta didik untuk menghadapi situasi nyata dan membuat keputusan berdasarkan pertimbangan hukum Islam.

Penerapan strategi PBL terbukti membawa perubahan dalam dinamika kelas. Jika pada awalnya peserta didik cenderung pasif, diam, dan kurang responsif terhadap pertanyaan, maka pada pertemuan-pertemuan berikutnya terlihat adanya perkembangan positif. Peserta didik mulai terbiasa bekerja dalam kelompok, lebih aktif bertanya, menyampaikan opini, dan mengaitkan materi pelajaran dengan realitas yang mereka alami. Dalam pelaksanaan siklus I, proses pembelajaran PBL

belum berjalan maksimal karena beberapa faktor seperti keterbatasan media, kurangnya motivasi siswa, serta gangguan eksternal dari lingkungan sekitar kelas. Namun, pada siklus II, peneliti melakukan berbagai perbaikan seperti penggunaan media interaktif, permainan edukatif, ice breaking, pemberian reward, dan peningkatan variasi aktivitas diskusi kelompok. Hasilnya, peserta didik menunjukkan respons yang lebih antusias dan aktif terlibat dalam pembelajaran.

Secara keseluruhan, strategi *Problem Based Learning* berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, bermakna, dan menantang. Pendekatan ini juga menjadikan guru sebagai fasilitator yang membimbing dan mendorong kemandirian belajar peserta didik, bukan sekadar penyampaian informasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi PBL dapat digunakan secara untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran Fiqih dan membentuk kebiasaan berpikir kritis di kalangan peserta didik.

2. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Materi makanan dan Minuman Halal dan Haram pada Mata Pelajaran Fiqih kelas IX dengan menggunakan Strategi Problem Based Learning di MTs DDI Attaqwa Jampue Kab.Pinrang

Peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat dilihat dari hasil observasi dan tes pada masing-masing siklus. Penelitian ini menggunakan lima indikator kemampuan berpikir kritis, yaitu: (1) memberikan penjelasan sederhana, (2) menganalisis masalah, (3) memberikan penjelasan lebih lanjut, (4) mengevaluasi informasi atau argumen, dan (5) membuat kesimpulan.

Pada siklus I, kemampuan berpikir kritis peserta didik masih berada pada kategori Kurang Kritis, dengan rata-rata hasil posttest sebesar 54%, dan sebagian besar peserta didik belum menunjukkan keterampilan analisis serta argumentasi yang baik. Banyak peserta didik yang masih pasif, belum berani bertanya, atau kurang mampu mengemukakan pendapat. Hal ini diperkuat oleh data observasi

yang menunjukkan rendahnya skor pada hampir semua indikator berpikir kritis, terutama pada indikator mengevaluasi masalah dan menyusun kesimpulan.

Setelah dilakukan refleksi dan perbaikan pada siklus II, pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan. Pada siklus II, proses pembelajaran lebih terstruktur, menyenangkan, dan interaktif. Peserta didik diberi ruang untuk berpikir mandiri dan menyampaikan pendapat melalui diskusi, presentasi kelompok, dan pertanyaan terbuka. Media pembelajaran yang digunakan pun lebih menarik dan aplikatif, seperti video animasi, permainan interaktif (*Wordwall*), dan *ice breaking* yang mendukung suasana belajar yang kondusif. Dampaknya, kemampuan berpikir kritis peserta didik meningkat secara signifikan, baik dari sisi partisipasi, keberanian dalam bertanya, kemampuan menganalisis kasus, hingga menyimpulkan dan mengevaluasi argumen. Berdasarkan data posttest pada siklus II, terjadi peningkatan rata-rata nilai yang menunjukkan keberhasilan tindakan. Peningkatan tersebut juga tercermin dalam data observasi, yang menunjukkan peningkatan jumlah siswa yang masuk kategori cukup kritis hingga sangat kritis, terutama pada indikator bertanya dan menyimpulkan.

Perkembangan peserta didik tidak hanya terlihat dari angka, tetapi juga dari perubahan sikap dan kebiasaan dalam pembelajaran. Mereka menjadi lebih terbuka, berani mengemukakan pendapat, serta menunjukkan ketertarikan yang lebih besar terhadap pelajaran Fiqih. Hal ini membuktikan bahwa model *Problem Based Learning* tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir kritis secara akademik, tetapi juga membentuk karakter dan sikap reflektif dalam menghadapi persoalan kehidupan.

BAB V

PENUTUP

I. *Kesimpulan*

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus mengenai penggunaan strategi *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih materi makanan dan minuman halal dan haram di kelas IX MTs DDI Attaqwa Jampue, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi *Problem Based Learning* (PBL) telah diterapkan secara sistematis dalam pembelajaran Fiqih pada materi makanan dan minuman halal dan haram di MTs DDI Attaqwa Jampue. Proses pembelajaran diawali dengan pemberian masalah kontekstual, dilanjutkan diskusi kelompok, pencarian informasi, dan presentasi solusi. Guru berperan sebagai fasilitator, sementara peserta didik aktif membangun pengetahuan, berpikir logis, menganalisis, dan menyimpulkan secara mandiri maupun kelompok.
2. Pada siklus I, penerapan PBL masih menghadapi hambatan seperti rendahnya partisipasi siswa, keterbatasan media, dan suasana kelas yang kurang kondusif. Namun, setelah refleksi dan perbaikan pada siklus II, pelaksanaan menjadi lebih efektif. Peserta didik menunjukkan peningkatan dalam keterlibatan, komunikasi, dan kerja sama. Kemampuan berpikir kritis juga meningkat signifikan. Pada siklus I, sebagian besar peserta didik tergolong "kurang kritis", dengan rata-rata kemampuan berpikir kritis 25–36% dan nilai posttest rata-rata 54%, di bawah KKM. Setelah perbaikan, seperti penggunaan media interaktif, ice breaking, dan motivasi, pada siklus II peserta didik menjadi lebih aktif, percaya diri, dan terampil dalam berpikir kritis. Nilai posttest dan persentase indikator berpikir kritis meningkat

secara signifikan. Dengan demikian, strategi PBL terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar aktif dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, sekaligus mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran Fiqih.

J. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi penelitian yang telah dipaparkan, maka peneliti mengajukan rekomendasi yang diharapkan berguna dan dapat dipertimbangkan, agar memberikan manfaat baik bagi pihak sekolah, guru, peserta didik dan peneliti selanjutnya.

1. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif utama dalam strategi pembelajaran, khususnya pada materi-materi yang membutuhkan pemahaman mendalam dan keterampilan berpikir kritis. PBL terbukti efektif dalam mendorong peserta didik untuk terlibat aktif, berpikir logis, dan mengembangkan kemampuan analitis serta evaluatif mereka.
2. Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan daya dukung pelaksanaan model pembelajaran inovatif seperti PBL dengan menyediakan fasilitas, pelatihan guru, dan waktu yang cukup agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Dukungan ini penting untuk memastikan bahwa guru tidak hanya mampu mengimplementasikan PBL dengan baik, tetapi juga dapat melakukan refleksi dan perbaikan secara berkelanjutan.
3. Diharapkan hasil penelitian ini bisa mencerminkan hasil pembelajaran yang diinginkan dengan mengembangkan soal-soal dengan indikator kemampuan berpikir kritis yang diharapkan, seperti kemampuan memberikan penjelasan, menganalisis masalah, mengevaluasi argumen, dan membuat kesimpulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya. Kementrian Agama RI. Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2015.
- Agus, Panji Adam. "Kedudukan Sertifikasi Halal Dalam Sistem Hukum Nasional Sebagai Upaya Perlindungan Konsumen Dalam Hukum Islam." *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 1.1 (2017), 150–65.
- Akbarizan. *Bisnis Produk Halal*. Yogyakarta: Kalimedia, 2018.
- Ardiansyah, Ricky. "Analisis Kemampuan Berfikir Kritis Peserta didik Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Ditinjau Dari Kemampuan Penalaran Matematika". *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika* (2022).
- Ardiawan, I Ketut Ngurah dan I Gede Arya Wiradnyana *Kupas Tuntas Penelitian Tindakan Kelas (Teori, Praktik, dan Publikasinya)*. Bali: Nilacakra, 2020.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2019.
- Azimah, Khoridatul, Irwani Zawawi, and Sri Suryanti. "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Posing Terhadap Hasil Belajar Matematika (Studi Kasus : Siswa Kelas V MI Nurul Huda Lengkong) 4 (2023): 46–59.
- Bujuri, Dian Andesta and Fakultas Ilmu. "Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar Dan Implikasinya Dalam Kegiatan Belajar Mengajar" IX. no. 1 (2018): 37–50.
- Damayanti, Regi Yudha, Erangga Kusuma; Dewi, Ratna Sari. *Matakognisi Sebagai Alat Kesadaran Dalam Menerapkan Hots diproses dan Evaluasi Pembelajaran*. El-Muhbib jurnal pemikiran dan penelitian pendidikan dasar, 2023.
- Dian, Kunti et al. "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Matematika Dengan Model Problem Based Learning". *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains* 8, no. 1 (2023).
- Djamaluddin dan Ahdar. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. 2; Makassar: Gunadarma Ilmu, 2013.
- Fauzan dan Fatkhul Arifin. *Desain Kurikulum dan Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Kencana, 2022.
- Fauzi. *Pembelajaran Problem Based Learning dalam Inovasi Pembelajaran Fiqih untuk Meningkatkan Berpikir Kritis*", ISSN: *Jurnal Education* 9, no.1 (2023).
- Ferindah. *Penggunaan Model Problem Based Learning untuk memperbaiki Berpikir Kritis peserta didik di MTSN Bulu Mas*. (Institute Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2022).
- Hafsah. *Pembelajaran Fiqih*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2016.

- Hariadi, Bambang. *Buku Model Scientific Hybrid Learning (SHL) Menggunakan Aplikasi BRILIAN untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Data dan Berpikir Kritis MahaPeserta didik*. Surabaya: Institut Bisnis dan Informatika Surabaya, 2018.
- Hasanah, Auliya Izzah, Rizka Fauziah, dan Rachmad Rjisqy Kurniawan. “Konsep Makanan Halal dan Thayyib dalam Perspektif Al-Qur’an.” *Ulumul Qur’an: Jurnal Ilmu AlQur’an dan Tafsir*, x.x (2021).
- Herminarto, Sofyan. *Problem Based Learning dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: UNY Press, 2017.
- Hidayat, Rahmat dan Abdillah. *Ilmu Pendidikan (Konsep, Teori dan Aplikasinya)*. Medan: LPPPI, 2019.
- Ikhwan, Bonar. *Hidup Sehat dengan Produk Halal*. Jakarta: Ditjen PEN, Kementerian Perdagangan, 2015.
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur’an dan Terjemahannya*. Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2015.
- Keputusan Menteri Agama. “Keputusan Menteri Agama Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah”. 2019.
- Linda Lestari, *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran*. Jakarta: Erzatama Karya Abadi, 2020.
- Margaretta. *Pengembangan Media Pembelajaran sebagai sarana berpikir kritis Peserta didikSMP*. 2024. PhDThesis. STKIPPGRI. Pacitan.
- Milhan. “Dampak Makanan Haram.” *Al-Usrah : Jurnal Al Ahwal As Syakhshiyah*, 10.2 (2022).
- Muliawan, Jasa Ungguh. *45 Model Pembelajaran Spektakuler*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Muzayanah, Umi, dkk. “Kepedulian Peserta didik Madrasah Aliyah terhadap Produk Pangan Halal di Kota Surakarta.” *Jurnal SMaRT*, 05.02 (2019).
- Nanda, Indra. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Inspiratif*. Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021.
- Nata, Abuddin. *Fiqih Kedokteran & Ilmu Kesehatan*. Jakarta: Salemba Diniyah, 2017.
- Nisrinah. “Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Di SMPN 1 Bulu. (Institute Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta, 2020).
- Pentasihan, Lajnah Mushaf Al-Qur’an, *Makanan dan Minuman dalam Perspektif Al- Qur’an dan Sains*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2013.

- Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Fajar, Saiful “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa”, *edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi* 9, no.2 (2022).
- Saleh, Marhamah. “Strategi Pembelajaran Fiqh Dengan PROBLEM-BASED LEARNING” XIV, no. 1 (2013): 190–220.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Sari, Kartika. “Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Pengulusan” *UNION: Jurnal Ilmiah*, (2021).
- Sugiyanto, *Strategi Pembelajaran Problem based Learning dan Implementasinya* Bogor: Alfabeta, 2010.
- Sugiyono. *Metode penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung, Alfabeta 2016.
- Tambunan, Nurhalima. *Makna Makanan Halal dan Baik dalam Islam*. Medan: CV. Catleya Darmaya Fortuna, 2022).
- Usman, *Ragam Strategi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2021.
- Waharjani. “Makanan Yang Halal Lagi Baik Dan Implikasinya Terhadap Kesalehan Seseorang” *Al-Manar*, 4.2 (2015).
- Widodo, Slamet, dkk. *Buku Ajar Metode Penelitian*. Pangkalpinang, CV Science Techno Direct Perum Korpri, 2023.
- Wijaya, Etistika Yuni et al. “Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Global” 1 (2016): 263–78.
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1990.
- Zaenudin. “Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Fiqh Melalui Penerapan Strategi Bingo.” *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10.2 (2015).
- Zulham. *Peran Negara dalam Perlindungan Konsumen Muslim terhadap Produk Halal*. Jakarta: Kencana, 2018.

LAMPIRAN



LAMPIRAN 1: SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

1/1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
PASCASARJANA

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
 PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-~~318~~/In.39/PPS.05/PP.00.9/03/2025 11 Maret 2025

Lampiran : -

Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. **Bapak Bupati Pinrang**
Cq. Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu

Di
 Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Tesis mahasiswa Pascasarjana IAIN Parepare tersebut di bawah ini :

Nama	: MARYAM
NIM	: 2320203886108002
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis	: Penggunaan Strategi Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Makanan dan Minuman Halal dan Haram Peserta Didik Kelas IX MTs DDI Attaqwa Jampue Kab. Pinrang.

Untuk keperluan Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Maret s/d Mei Tahun 2025**

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kepada bapak/ibu kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin dan dukungan seperlunya.

Assalamu Alaikum Wr. Wb.



Dr. H. Islami Haq, Lc., M.A.
 NIP. 198403201503 1 004

LAMPIRAN 2: SURAT REKOMENDASI PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
Nomor : 503/0124/PENELITIAN/DPMPTSP/03/2025

Tentang
SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Memimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 14-03-2025 atas nama MARYAM, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.

Mengingat :

1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan :

1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0180/R/T.Teknis/DPMPTSP/03/2025, Tanggal : 14-03-2025
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0124/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/03/2025, Tanggal : 14-03-2025

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

KESATU : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO.8 SOREANG
3. Nama Peneliti : MARYAM
4. Judul Penelitian : PENGGUNAAN STRATEGI PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA MATA PELAJARAN FIKIH MATERI MAKANAN DAN MINUMAN HALAL DAN HARAM PESERTA DIDIK KELAS IX MTs DDI ATTAQWA JAMPUE KAB. PINRANG
5. Jangka waktu Penelitian : 3 Bulan
6. Sasaran/target Penelitian : PESERTA DIDIK KELAS IX MTs ATTAQWA JAMPUE
7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Lanrisang

KEDUA : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 14-09-2025.

KETIGA : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 14 Maret 2025



Biaya : Rp 0,-



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP., M.Si
NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang





Balai Sertifikasi Elektronik



CERTIFIED MANAGEMENT SYSTEMS



ZONA HIJAU



OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA



LAMPIRAN 3: SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI



PONDOK PESANTREN DARUL QURAN ATTAQWA DDI JAMPUE
MADRASAH TSANAWIYAH
KEC.LANRISANG KAB.PINRANG
Jl.Pesantren No.199 Kessle



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor : 308/MTs.21.17.10/SK'TMP/PP.ATQ/V/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah DDI Attaqwa Jampue:

Nama : H. Ifal, S.S
NIP : 19800314202221009
Jabatan : Kepala MTs DDI Attaqwa Jampue

Menerangkan bahwa :

Nama : Maryam
NIM : 2320203886108002
Alamat : Jampue, Kec.Lanrisang, Kab.Pinrang
Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
Instansu : IAIN Parepare

Adalah benar telah melakukan dan menyelesaikan penelitian di MTs DDI Attaqwa Jampue Kab.Pinrang untuk memperoleh data terkait dengan Tesis yang berjudul "**Penggunaan Strategi Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Makanan Dan Minuman Halal Dan Haram Peserta Didik Kelas Ix Mts DDI Attaqwa Jampue Kab.Pinrang**", dimulai tanggal 14 Maret s/d 10 Mei 2025.

Demikian Surat Keterangan ini di buat agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Lanrisang, 07 Mei 2025
Kepala Madrasah



H.I.F.A.L.S.S
NIP:19800314202221009

LAMPIRAN 4: SURAT KETERANGAN TERJEMAHAN ABSTRAK



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
UNIT PELAKSANA TEKNIS BAHASA
 Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
 PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id



SURAT KETERANGAN

Nomor: B-91/n.39/UPB.10/PP.00.9/07/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Hj. Nurhamdah, M.Pd.
 NIP : 19731116 199803 2 007
 Jabatan : Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Bahasa

Dengan ini menerangkan bahwa berkas sebagai berikut atas nama,

Nama : Maryam
 Nim : 2320203886108002
 Berkas : Abstrak

Telah selesai diterjemahkan dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Arab dan Bahasa Inggris pada tanggal 10 Juli 2025 oleh Unit Pelaksana Teknis Bahasa IAIN Parepare.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 10 Juli 2025

Kepala,


Hj. Nurhamdah

LAMPIRAN 5: LOA JURNAL AL-MUADDIB PROBOLINGGO



LETTER OF ACCEPTANCE

Hereby we announce that the article entitled:

PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN FIQIH KELAS IX MATERI MAKANAN HALAL DAN HARAM DI MTS DDI ATTAQWA JAMPUE KABUPATEN PINRANG

Submitted by:

Author : Maryam¹, Saleh², Kahar³, Ahdar⁴, Marhani⁵
Affiliation : ¹²³⁴⁵Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Indonesia

Has been **ACCEPTED** and will be published on **Volume 7 No. 3 Juli 2025** in **AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan**. Please transfer IDR 500.000,- for publication payment to BSI 5456545655 Account Number of Institut Ahmad Dahlan Probolinggo. The article will be available online on <https://jurnal.staim-probolingo.ac.id/Muaddib>.

Thank you for submitting your article to our journal.

Regards,
Editor in Chief

Uhl Hidayah, M.Pd.I.

Indexed by:



LAMPIRAN 6: SURAT PERNYATAAN VALIDASI LOA

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)
 Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91131 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
 PO Box 909 Parepare 91100 website: lp2m.iainpare.ac.id, email: lp2m@iainpare.ac.id

SURAT PERNYATAAN
 No. B.214/In.39/LP2M.07/PP.00.9/07/2025

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suhartina, M.Pd.
 NIP : 19910830 202012 2 018
 Jabatan : Kepala Pusat Penerbitan & Publikasi LP2M IAIN Parepare
 Institusi : IAIN Parepare

Dengan ini menyatakan bahwa naskah dengan identitas di bawah ini :

Judul : Penerapan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Fiqih Kelas IX Materi Makanan Halal dan Haram di MTs DDI Attaqwa Jampue Kabupaten Pinrang

Penulis : Maryam
 Afiliasi : IAIN Parepare
 Email : maryamalfaraby28@gmail.com

Benar telah diterima pada Jurnal Al-Muaddib: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan **Volume 7 Nomor 3 Tahun 2025** yang telah terakreditasi **SINTA 4**.

Demikian surat ini disampaikan, atas partisipasi dan kerja samanya diucapkan terima kasih.

Parepare, 02 Juli 2025
 An. Ketua LP2M
 Kepala Pusat Penerbitan & Publikasi


 Suhartina, M.Pd.
 NIP 19910830 202012 2 018

LAMPIRAN 7: SERTIFIKAT HKI (HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL)



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan	: EC002025088209, 13 Juli 2025
Pencipta	
Nama	: 1. Maryam, S.Pd., 2. Dr. Muhammad Saleh, M. Ag., 3. Dr. Kaharuddin, M. Pd.I., 4. Dr. Ahdar, M. Pd. I., 5. Dr. Hj. Marhani, Lc. M. Ag.
Alamat	: Jampue RT/RW001/002, Lansirang, Kab. Pinrang, Sulawesi Selatan, 91271
Kewarganegaraan	: Indonesia
Pemegang Hak Cipta	
Nama	: 1. Maryam, S.Pd., 2. Dr. Muhammad Saleh, M. Ag., 3. Dr. Kaharuddin, M. Pd.I., 4. Dr. Ahdar, M. Pd. I., 5. Dr. Hj. Marhani, Lc. M. Ag.
Alamat	: Jampue RT/RW001/002, Lansirang, Kab. Pinrang, Sulawesi Selatan, 91271
Kewarganegaraan	: Indonesia
Jenis Ciptaan	: Karya Tulis (Artikel)
Judul Ciptaan	: Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Fiqih kelas IX Materi Makanan Halal dan Haram di MTS DDI Attaqwa Jampue Kabupaten Pinrang
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia	: 3 Juli 2025, di Kota Probolinggo
Jangka waktu perlindungan	: Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.
Nomor Pencatatan	: 000928470

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL
ub
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri



Agung Damarsasongko, SH, MH.
NIP. 196912261994031001





Undahter:

1. Orang yang permohonan pencatatan hak cipta sesuai dengan surat permohonan. Kementrian Hukum untuk pencatatan hak cipta.
2. Saksi Pencatatan hak cipta, yaitu orang yang telah diangkat sebagai saksi oleh Menteri Hukum dan Keamanan Republik Indonesia.
3. Saksi Pencatatan hak cipta, yaitu orang yang telah diangkat sebagai saksi oleh Menteri Hukum dan Keamanan Republik Indonesia.

LAMPIRAN 8: PERANGKAT PEMBELAJARAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : MTs Attaqwa Jampue. Mata Pelajaran : Fikih	Kelas/Semester : IX / 2 (Genap) Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit
Materi Pokok : Ketentuan Makanan Halal Dan Haram	Kompetensi Dasar : 3.7 dan 4.7

✓ TUJUAN PEMBELAJARAN

- Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran melalui diccovery learning, peserta didik dapat membiasakan mengkonsumsi makanan dan minuman halal, perilaku hidup bersih dan sehat, menjelaskan ketentuan halal haramnya makanan dan minuman, menganalisis penyebab halal dan haramnya makanan dan minuman serta mengomunikasikan hasil analisis dengan baik. Pendekatan dan metode pembelajaran dapat disesuaikan dengan kondisi peserta didik.

Media	Alat / Bahan
❖ Worksheet atau lembar kerja (siswa)	❖ Penggaris, spidol, papan tulis
❖ Lembar penilaian	❖ Laptop & infocus
❖ LCD Proyektor/ Slide presentasi (ppt)	❖ Internet :
Sumber Belajar : Buku Siswa Fikih Kelas IX, Kemenag, Tahun 2020	

✓ KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Ke-1	
Pendahuluan	
1. Peserta didik memberi salam, berdoa (PPK)	
2. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi	
3. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang materi yang akan diajarkan	
4. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran	
Kegiatan Inti	KEGIATAN LITERASI
	• Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Pengertian, Jenis dan Manfaat Makanan dan Minuman yang Halal</i>
	CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)
	• Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Pengertian, Jenis dan Manfaat Makanan dan Minuman yang Halal</i>

<i>Pertemuan Ke-1</i>	
Pendahuluan	
	COLLABORATION (KERJASAMA) Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Pengertian, Jenis dan Manfaat Makanan dan Minuman yang Halal</i>
	COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI) Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
	CREATIVITY (KREATIVITAS) Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait materi <i>Pengertian, Jenis dan Manfaat Makanan dan Minuman yang Halal</i>. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
Penutup	
1.	Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar
2.	Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat
3.	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

✓ **PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN**

- **Penilaian Sikap** : Observasi/Jurnal;
- **Penilaian Pengetahuan** : Tes lisan, Penugasan;
- **Penilaian Keterampilan** : Unjuk Kerja Kegiatan diskusi dan presentasi;

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : MTs Attaqwa Jampue. Mata Pelajaran: Fikih	Kelas/Semester : IX / 2 (Genap) Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit
Materi Pokok : Ketentuan Makanan Halal Dan Haram	Kompetensi Dasar : 3.7 dan 4.7

✓ TUJUAN PEMBELAJARAN

- Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran melalui diccovery learning, peserta didik dapat membiasakan mengkonsumsi makanan dan minuman halal, perilaku hidup bersih dan sehat, menjelaskan ketentuan halal haramnya makanan dan minuman, menganalisis penyebab halal dan haramnya makanan dan minuman serta mengomunikasikan hasil analisis dengan baik. Pendekatan dan metode pembelajaran dapat disesuaikan dengan kondisi peserta didik.

Media	Alat / Bahan
❖ Worksheet atau lembar kerja (siswa)	❖ Penggaris, spidol, papan tulis
❖ Lembar penilaian	❖ Laptop & infocus
❖ LCD Proyektor/ Slide presentasi (ppt)	❖ Internet :
Sumber Belajar : Buku Siswa Fikih Kelas IX, Kemenag, Tahun 2020	

✓ KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Ke-2	
Pendahuluan	
1.	Peserta didik memberi salam, berdoa (PPK)
2.	Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi
3.	Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang materi yang akan diajarkan
4.	Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran
Kegiatan Inti	KEGIATAN LITERASI
	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi Pengertian, Jenis dan Akibat dari Makanan dan Minuman yang Haram
	CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)
	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi Pengertian, Jenis dan Akibat dari Makanan dan Minuman yang Haram
Kegiatan Inti	COLLABORATION (KERJASAMA)
	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar

Pertemuan Ke-2	
Pendahuluan	
	informasi mengenai <i>Pengertian, Jenis dan Akibat dari Makanan dan Minuman yang Haram</i>
	COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)
	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
	CREATIVITY (KREATIVITAS)
	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait materi <i>Pengertian, Jenis dan Akibat dari Makanan dan Minuman yang Haram</i>. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
Penutup	
1.	Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar
2.	Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat
3.	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

✓ **PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN**

- **Penilaian Sikap** : Observasi/Jurnal;
- **Penilaian Pengetahuan** : Tes lisan, Penugasan;
- **Penilaian Keterampilan** : Unjuk Kerja Kegiatan diskusi dan presentasi;

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : MTs Attaqwa Jampue.	Kelas/Semester : IX / 2 (Genap)
Mata Pelajaran: Fiqih	Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit
Materi Pokok : Ketentuan Makanan Halal Dan Haram	Kompetensi Dasar : 3.7 dan 4.7

✓ TUJUAN PEMBELAJARAN

- Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran melalui diccovery learning, peserta didik dapat membiasakan mengkonsumsi makanan dan minuman halal, perilaku hidup bersih dan sehat, menjelaskan ketentuan halal haramnya makanan dan minuman, menganalisis penyebab halal dan haramnya makanan dan minuman serta mengomunikasikan hasil analisis dengan baik. Pendekatan dan metode pembelajaran dapat disesuaikan dengan kondisi peserta didik.

Media	Alat / Bahan
❖ Worksheet atau lembar kerja (siswa)	❖ Penggaris, spidol, papan tulis
❖ Lembar penilaian	❖ Laptop & infocus
❖ LCD Proyektor/ Slide presentasi (ppt)	❖ Internet :
Sumber Belajar : Buku Siswa Fiqih Kelas IX, Kemenag, Tahun 2020	

✓ KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Ke-3	
Pendahuluan	
1. Peserta didik memberi salam, berdoa (PPK)	
2. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi	
3. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang materi yang akan diajarkan	
4. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran	
Kegiatan Inti	KEGIATAN LITERASI Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Binatang yang Halal dan yang Haram</i>
	CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK) Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Binatang yang Halal dan yang Haram</i>
	COLLABORATION (KERJASAMA) Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Binatang yang Halal dan yang Haram</i>
	COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)

Pertemuan Ke-3	
Pendahuluan	
	• Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
	CREATIVITY (KREATIVITAS) • Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait materi <i>Binatang yang Halal dan yang Haram</i>. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
Penutup	
1.	Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar
2.	Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat
3.	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

✓ **PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN**

- **Penilaian Sikap** : Observasi/Jurnal;
- **Penilaian Pengetahuan** : Tes lisan, Penugasan;
- **Penilaian Keterampilan** : Unjuk Kerja Kegiatan diskusi dan presentasi;

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : MTs Attaqwa Jampue. Mata Pelajaran : Fikih	Kelas/Semester : IX / 2 (Genap) Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit
Materi Pokok : Ketentuan Makanan Halal Dan Haram	Kompetensi Dasar : 3.7 dan 4.7

✓ TUJUAN PEMBELAJARAN

- Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran melalui diccovery learning, peserta didik dapat membiasakan mengkonsumsi makanan dan minuman halal, perilaku hidup bersih dan sehat, menjelaskan ketentuan halal haramnya makanan dan minuman, menganalisis penyebab halal dan haramnya makanan dan minuman serta mengomunikasikan hasil analisis dengan baik. Pendekatan dan metode pembelajaran dapat disesuaikan dengan kondisi peserta didik.

Media	Alat / Bahan
❖ Worksheet atau lembar kerja (siswa)	❖ Penggaris, spidol, papan tulis
❖ Lembar penilaian	❖ Laptop & infocus
❖ LCD Proyektor/ Slide presentasi (ppt)	❖ Internet :
Sumber Belajar : Buku Siswa Fikih Kelas IX, Kemenag, Tahun 2020	

✓ KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Ke-4	
Pendahuluan	
1.	Peserta didik memberi salam, berdoa (PPK)
2.	Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi
3.	Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang materi yang akan diajarkan
4.	Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran
Kegiatan Inti	KEGIATAN LITERASI
	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Adab Ketika Makan dan Minum</i>
	CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)
	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Adab Ketika Makan dan Minum</i>
	COLLABORATION (KERJASAMA)
	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Adab Ketika Makan dan Minum</i>
	COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)

Pertemuan Ke-4	
Pendahuluan	
	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
CREATIVITY (KREATIVITAS)	
	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait materi <i>Adab Ketika Makan dan Minum</i>. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
Penutup	
1.	Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar
2.	Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat
3.	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

✓ **PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN**

- **Penilaian Sikap** : Observasi/Jurnal;
- **Penilaian Pengetahuan** : Tes lisan, Penugasan;
- **Penilaian Keterampilan** : Unjuk Kerja Kegiatan diskusi dan presentasi;

Pinrang, 09 Januari 2025

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Peneliti

MARYAM, S.Pd.I

IFAL, S.S

NIP 19800314202211009

LAMPIRAN 9: NAMA DAN KODE PESERTA DIDIK

**DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK
KELAS IX MTs DDI ATTAQWA JAMPUE**

NO	NAMA PESERTA DIDIK	KODE NAMA	JK
1	Nurmadinah	NMD	P
2	Fakhahah	FKH	P
3	Eka Putri	EF	P
4	Amsyar	AMSY	L
5	Muhadir	MHDR	L
6	Alwan	ALW	L
7	Ardiansyah Syakur	ARDS	L
8	Nurhalisah	NHS	P
9	Ahmad Dzaky	AZ	L
10	Asraf	ASRF	L
11	Ahmad Yusril	AY	L
12	Della Sagita	DS	P
13	Nurhilmi	NH	P
14	Adibah M Nishab	AMN	P
15	Aura Maulidya Anwar	AMA	P
16	Nurfauzan Jufri	NFJ	L
17	Muh. Fadil	MF	L
18	Nurramadani	NR	P
19	Fahrul	FHRL	L
20	Sahra Aulia	SA	P
21	Ummi Kalsum	UK	P

Jumlah:

L: 11 P: 10

Total: 21 Peserta Didik

LAMPIRAN 10: DAFTAR HADIR PESERTA DIDIK

**DAFTAR HADIR PESERTA DIDIK
KELAS IX MTs DDI ATTAQWA JAMPUE**

NO	NAMA PESERTA DIDIK	SIKLUS 1			SIKLUS 2			
		P1	P2	P3	P1	P2	P3	P4
1	Nurmadinah	√	√	√	√	√	√	√
2	Fakhihah	√	√	√	√	√	√	√
3	Eka Putri	√	√	√	√	√	√	√
4	Amsyar	√	√	√	S	√	√	√
5	Muhadir	√	√	√	√	√	√	√
6	Alwan	√	√	√	√	√	√	√
7	Ardiansyah Syakur	√	√	√	√	√	√	√
8	Nurhalisah	√	√	√	√	√	√	√
9	Ahmad Dzaky	√	√	√	√	√	√	√
10	Asraf	√	√	√	√	√	√	√
11	Ahmad Yusril	S	S	√	S	S	S	√
12	Della Sagita	√	√	√	√	√	√	√
13	Nurhilmi	√	√	√	√	√	√	√
14	Adibah M Nishab	√	√	√	√	√	√	√
15	Aura Maulidya Anwar	√	√	√	√	√	√	√
16	Nurfauzan Jufri	√	√	√	√	√	√	√
17	Muh. Fadil	√	√	√	√	√	S	√
18	Nurramadani	√	√	√	√	√	√	√
19	Fahrul	S	S	S	S	S	√	√
20	Sahra Aulia	√	√	√	√	√	√	√
21	Ummi Kalsum	√	√	√	√	S	√	√

LAMPIRAN 11: PROFIL MTs DDI ATTAQWA JAMPUE



PONDOK PESANTREN DARUL QURAN ATTAQWA DDI JAMPUE
MADRASAH TSANAWIYAH KEL.LANRISANG
KEC.LANRISANG KAB.PINRANG
Jl.Pesantren No.199



PROFIL MADRASAH

1. Nama madrasah : MTsS DDI ATTAQWA JAMPUE
2. Alamat madrasah : Jl.Pesantren No.199 Kessie Kec.Lanring
3. NPSN : 40320179
4. NSM : 121273150014
5. Nomor SK pendirian : Kd.21.01/4/PP.00.4/375.a/2012
6. Peringkat akreditasi : B
7. Nomor SK akreditasi : 079/SK/BAN-SM/X/2018
8. Tahun akreditasi : 2023
9. Kepala madrasah : IFAL,SS
10. No HP/Wa kepala madrasah : 085242029900
11. e-mail madrasah : ddiattaqwajampue@gmail.com
12. Website :
13. Kurikulum : Merdeka
14. Luas lahan : 13860m²
15. Status lahan : Milik Sendiri
16. Status bangunan : Milik Sendiri
17. Data siswa terakhir

TAHUN AJARAN	KELAS 7		KELAS 8		KELAS 9		JUMLAH	
	L	P	L	P	L	P	L	P
2024/2025	32	10	20	21	34	30	86	61

18. Data Sarana Prasarana

NO	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak
1	Ruang Kelas	8	6	2
2	Perpustakaan	1	1	-
3	R. Lab. IPA	-	-	-
4	R. Lab. Biologi	-	-	-
5	R. Lab. Fisika	-	-	-
6	R. Lab. Kimia	-	-	-
7	R. Lab. Komputer	-	-	-
8	R. Lab. Bahasa	-	-	-
9	R. Kepala Madrasah	1	1	-
10	R. Guru	1	1	-
11	R. Tata Usaha	-	-	-
12	R. Konseling	1	-	1
13	Tempat Beribadah	1	1	-
14	R. UKS	-	-	-
15	Jamban	4	3	1
16	Gudang	-	-	-
17	R. Sirkulasi	-	-	-
18	Tempat Olahraga	1	1	-
19	R. Organisasi Kesiswaan	-	-	-
20	R. Lainnya	-	-	-

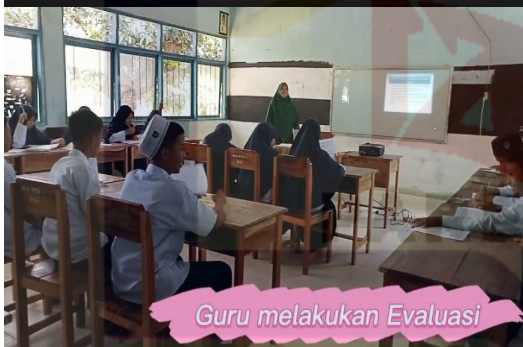
19. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Jenis pendidik dan tenaga Kependidikan	Pendidikan/Jenis kelamin						Jumlah	
	S2		S1		<S1			
	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr
PNS sertifikasi	-	-	2	-	-	-	2	-
Sertifikasi	-	-	2	2	-	-	2	2
Non sertifikasi	2	-	5	10	-	-	7	10
Tenaga administrasi	-	-	1	2	-	1	1	2
Perpustakaan	-	-	-	-	-	-	-	-
Kantin	-	-	-	1	-	-	-	-
Keamanan	-	-	-	-	1	-	1	-
Kebersihan	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah							12	14

20. Visi dan Misi

Visi	Misi	
Terwujudnya peserta didik yang Mandiri, Berilmu dan Religius	1	Mendorong Peserta didik untuk menggali potensi dengan kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler secara optimal.
	2	Menyelenggarakan Pendidikan Konprehensif, Kreatif, dan Inovatif.
	3	Mewujudkan nuansa islami dalam semua aspek di Lingkungan belajar



LAMPIRAN 12: DOKUMENTASI PENELITIAN**1. Siklus I**

2. Siklus II:



Guru Menyapa peserta didik



Guru dan peserta didik do'a bersama



Guru Mengecek kehadiran peserta



Guru Membacakan tujuan pembelajaran



Peserta Didik Menyimak video pembelajaran



Guru Membagi kelompok diskusi



BIODATA PENULIS

DATA PRIBADI:



Nama : Maryam
 Tempat & Tanggal Lahir : Jampue, 28-10-1990
 NIM. : 2320203886108002
 Alamat : Jampue, Kab.Pinrang
 Nomor HP : 082372441929
 Alamat E-Mail : maryamalfaraby28@gmail.com

RIWAYAT

PENDIDIKAN FORMAL:

1. SDN 58 Lanrisang, Tahun 2002
2. MTs DDI Attaqwa Jampue, Pinrang, Tahun 2005
3. MA DDI Attaqwa Jampue Pinrang, Tahun 2008
4. Sarjana 2013 Jurusan Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam Tahun 2013 di STAI DDI Pinrang

RIWAYAT PEKERJAAN:

1. Pembina Asrama di PP. Darul Qur'an DDI Attaqwa Jampue Pinrang sejak 2009 – 2010
2. Guru MTs DDI Attaqwa Jampue, Kab.Pinrang sejak 2009 sampai sekarang
3. Pengurus PP. Darul Qur'an Attaqwa DDI Jampue tahun 2011 sampai sekarang.

RIWAYAT ORGANISASI:

1. PUP Rahima Sulawesi Selatan Tahun 2020 sampai sekarang
2. PGMI/ MGMP Kabupaten Pinrang Tahun 2021 sampai sekarang
3. Fatayat NU Kabupaten Pinrang Tahun 2022 sampai sekarang

KARYA ILMIAH YANG DIPUBLIKASIKAN:

1. Maryam, Saleh, Kahar, Ahdar, Marhani, *Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Fiqih Kelas IX Materi Makanan Halal dan Haram di MTs DDI Attaqwa Jampue Kabupaten Pinrang*, Al-Muaddib: JUrnal Kajian Ilmu Pendidikan, Vol. 07 No. 3, 2025.

